



TUGAS AKHIR - DK 184802

**STRATEGI Peningkatan KUALITAS
PERMUKIMAN DI KELURAHAN KENJERAN
BERDASARKAN PERSPEKTIF *GEMEINSCHAFT*
*CITY***

RIZA WINY PURNAMASARI
08211540000003

Dosen Pembimbing
Hertiari Idajati, ST., M.Sc

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2019



TUGAS AKHIR - DK 184802

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PERMUKIMAN
DI KELURAHAN KENJERAN BERDASARKAN
PERSPEKTIF *GEMEINSCHAFT CITY***

**RIZA WINY PURNAMASARI
0821154000003**

**Dosen Pembimbing
Hertiari Idajati, ST., M.Sc**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019**



FINAL PROJECT - DK 184802

**STRATEGY OF INCREASING QUALITY OF
SETTLEMENTS IN KENJERAN VILLAGE BASED ON
GEMEINSCHAFT CITY PERSPECTIVE**

**RIZA WINY PURNAMASARI
0821154000003**

**Supervisor
Hertiari Idajati, ST., M.Sc**

**Departement Urban and Regional Planning
Faculty of Architecture, Design, Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PERMUKIMAN DI KELURAHAN KENJERAN BERDASARKAN PERSPEKTIF *GEMEINSCHAFT CITY*

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Pada

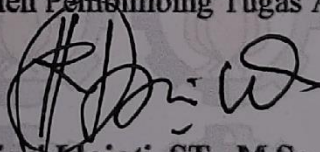
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

RIZA WINY PURNAMASARI

NRP. 08211540000003

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir:



Hertiati Idajati, ST., M.Sc.

NIP. 197802132012122002



“Halaman sengaja dikosongkan”

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS
PERMUKIMAN DI KELURAHAN KENJERAN
BERDASARKAN PERSPEKTIF *GEMEINSCHAFT CITY***

Nama : Riza Winy Purnamasari
NRP : 08211540000003
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Hertiarı Idajati ST.,M.Sc.

Abstrak

Kota Surabaya yang merupakan kota besar di Indonesia, masih mempunyai kawasan yang tergolong kumuh, salah satunya di Kelurahan Kenjeran. Berdasarkan SK Walikota Surabaya No. 188.45/ 143/ 436.1.2/ 2015, telah dinyatakan bahwa Kelurahan Kenjeran yang masuk dalam Kecamatan Bulak, tepatnya di RW 2 masuk dalam salah satu kawasan kumuh prioritas penanganan. Adapun program yang pernah dilaksanakan adalah berupa pavingisasi, drainase dan MCK umum dari KOTAKU, namun belum bisa menyelesaikan masalah kumuh, dan mengalami penurunan kualitas. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas permukiman kumuh Kelurahan Kenjeran dengan memanfaatkan potensi kekerabatan masyarakat dalam merumuskan arahan strategi, karena indikasi kekerabatan masyarakat Kelurahan Kenjeran yang ditunjukkan dari kelompok, aktivitas dan keguyuban.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan 3 sasaran, yakni mengukur tingkat kekerabatan masyarakat atau dikenal sebagai *gemeinschaft city* di permukiman Kelurahan Kenjeran, Surabaya, mencari prioritas indikator dan variabel dari permukiman kumuh di Kelurahan Kenjeran, Surabaya, dan merumuskan strategi dalam peningkatan permukiman kumuh

masyarakat. Kelurahan Kenjeran berdasarkan manifestasi kekerabatan. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah AHP (*Analytic Hierarchy Process*) dan analisis skoring untuk mengukur tingkat kekerabatan, analisis AHP (*Analytic Hierarchy Process*) untuk menentukan prioritas variabel permukiman kumuh Kelurahan Kenjeran hingga didapatkan strategi peningkatan kualitas permukiman Kelurahan Kenjeran dengan analisa deskriptif komparatif.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa tingkat kekerabatan di Kelurahan Kenjeran didominasi dengan tingkat kategori tinggi, dengan variabel prioritas yakni status legalitas lahan, letak strategis lokasi, dan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya. Berdasarkan hasil tersebut, adapun strategi yang diberikan adalah pendampingan manajemen lahan untuk mendapatkan sertifikat lahan, relokasi untuk bangunan non legal yang berada di kawasan sempadan pantai, pembangunan atau perbaikan infrastruktur dan perbaikan kondisi permukiman dengan menjadikan kawasan menjadi sejenis kampung tematik untuk mendukung sektor pariwisata, pembentukan dan pembinaan masyarakat dalam pembentukan UMKM berdasarkan potensi sekitar.

Kata Kunci: *peningkatan permukiman kumuh, scoring, gemeinschaft city*

STRATEGY OF INCREASING QUALITY OF SETTLEMENTS IN KENJERAN VILLAGE BASED ON GEMEINSCHAFT CITY PERSPECTIVE

Name : Riza Winy Purnamasari
NRP : 08211540000003
Department : Perencanaan Wilayah dan Kota
Supervisor : Hertiar Idajati ST.,M.Sc.

Abstract

The city of Surabaya, which is a big city in Indonesia, still has a relatively slum area, one of which is in Kenjeran Village. Based on Surabaya Mayor's Decree No. 188.45/143/436.1.2/2015, it has been stated that the Kenjeran Village is included in the District of Bulak, precisely in hamlet 2 in one of the priority slums in handling. The programs that have been implemented are in the form of paving, drainage and public toilets from KOTAKU, but have not been able to solve the slums problem, and have decreased in quality. This study aims to formulate the right strategy in improving the quality of the slums of Kenjeran Village by utilizing the potential of community relations in formulating strategic directions, because indications of the kinship of the Kenjeran Village were shown by groups, activities and community. This study aims to improve the slum settlement of the Kenjeran Village community based on the manifestation of community relations.

To achieve this goal, 3 targets are needed, namely measuring the level of community relations or known as *gemeinschaft city* in settlements, Kenjeran Village, Surabaya,

looking for priority indicators and variables from slum settlements in Kenjeran Village, Surabaya, and determining strategies for improving slum communities based on manifestation of kinship. The analytical tool used in this study is AHP (Analytic Hierarchy Process) and scoring analysis to measure the level of kinship, AHP (Analytic Hierarchy Process) analysis to determine the priority variables of the Kenjeran Village slum settlement variables to obtain a settlement quality improvement strategy for Kenjeran Village with comparative descriptive analysis.

From the results of this study it was found that the level of kinship in the Kenjeran Village was dominated by the high category level, with priority variables were generated namely land legality status, location strategic location, and social, economic and cultural conditions. Based on these results, the strategy given is land management assistance to obtain land certificates, relocation for non-legal buildings located in coastal border areas, construction or repair of infrastructure and improvement of settlement conditions by making the area a thematic village to support the tourism sector, forming and community development in the formation of MSMEs based on potential around.

Keywords: *improvement of slums, scoring, gemeinschaft city*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Strategi Peningkatan Kualitas Permukiman Di Kelurahan Kenjeran Berdasarkan Perspektif *Gemeinschaft City*” dengan baik dan tepat waktu. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata-1 di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini yaitu:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan pada penulis untuk menyusun tugas seminar ini.
2. Orang tua dan keluarga yang tak henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis.
3. Ibu Hertiarı Idajati ST.,M.Sc selaku dosen pembimbing yang dengan sabra membantu dalam memberikan kritik dan saran untuk perbaikan tugas seminar hingga dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Arwi Yudhi Koswara, ST.,MT selaku dosen wali yang selalu memberikan motivasi selama menjalani perkuliahan di ITS.
5. Semua stakeholder dan responden yang telah berpartisipasi dan ikut membantu jalannya penelitian ini yang tidak bias disebutkan satu persatu.

6. Teman terdekat Sulih Endarwati, Ririn Putri Kusuma, Dwi Yuli R, Fany Maya P, sebagai supporter hebat yang telah memberikan dukungan moral, tak pernah lelah memberikan motivasi selama pengerjaan tugas akhir ini.
7. Teman-teman Anak Mami yaitu Rifda, Fay, Rauza, Ita, Friska, Alfi, Sulih, dan Ririn merupakan teman-teman tempat berbagi cerita dan pengalaman selama kuliah dan selama pengerjaan tugas akhir.
8. Semua anak bimbingan Bu Ida terdiri dari Indira, Wawan, Destry, Firsty, Deva, Wahyu, dan Maria yang telah saling mendukung dan memberikan motivasi juga tempat saling berbagi pikiran maupun saran selama tugas akhir.
9. Teman-teman Alektrona PWK 2015 sebagai teman seperjuangan dari mahasiswa baru hingga mahasiswa akhir.
10. Serta seluruh pihak yang membantu dalam kelancaran penyelesaian tugas akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan dan penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran sangat diperlukan untuk dijadikan sebagai perbaikan. Demikianlah laporan tugas akhir ini disusun, semoga bermanfaat bagi berbagai pihak.

Surabaya, 20 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Sasaran	6
1.4 Ruang Lingkup.....	6
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	7
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	9
1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
1.5 Manfaat	9
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.5.2 Manfaat Praktis	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
1.7 Kerangka Berpikir.....	11
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Teori Permukiman	13
2.1.1 Pengertian Permukiman	13

2.1.2 Kualitas Permukiman Kumuh	18
2.2 Teori Sosiologi Kota	19
2.2.1 Masyarakat Desa dan Kota	20
2.2.2 <i>Gemeinschaft City dan Gesselchaft City</i>	21
2.3 Sintesa Kajian Pustaka	29
BAB III	33
METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Pendekatan Penelitian	33
3.2 Jenis Penelitian.....	33
3.3 Variabel Penelitian.....	34
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	43
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	52
3.5.1 Survei Data Primer.....	53
3.5.2 Survei Data Sekunder.....	54
3.6 Teknik Analisa Data	55
3.6.1 Analisa Tingkat <i>Gemeinschaft City</i> Masyarakat Kelurahan Kenjeran, Surabaya.....	56
3.6.2 Mencari Prioritas Indikator dan Variabel Kumuh Permukiman di Kelurahan Kenjeran.....	64
3.6.3 Merumuskan strategi Peningkatan Kualitas Permukiman Masyarakat Kelurahan Kenjeran Berdasarkan Manifestasi <i>Gemeinschaft City</i>	69
3.7 Tahapan Penelitian	69
3.7.1 Perumusan Masalah	69

3.7.2 Studi Literatur	70
3.7.3 Pengumpulan Data	70
3.7.4 Analisa dan Hasil Pembahasan	70
3.7.5 Penarikan Kesimpulan	71
3.7.6 Kerangka Penelitian	71
BAB IV	73
GAMBARAN UMUM	73
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	73
4.1.1 Wilayah Administrasi	73
4.1.2 Kondisi Fisik Dasar.....	73
4.1.3 Kependudukan	74
4.1.4 Gambaran Umum Permukiman Penduduk.....	78
4.2 Hasil dan Pembahasan	86
4.2.1 Pengukuran Tingkat <i>Gemeinschaft City</i> Permukiman Kelurahan Kenjeran.....	86
4.2.2 Mencari Prioritas Indikator dan Variabel kumuh Permukiman di Kelurahan Kenjeran.....	129
4.2.3 Rekomendasi Arah Strategi Peningkatan Permukiman Kumuh di Kelurahan Kenjeran Berdasarkan Manifestasi <i>Gemeinschaft City</i>	134
BAB V	153
KESIMPULAN DAN SARAN.....	153
5.1 Kesimpulan	153
5.2 Saran	156

DAFTAR PUSTAKA	157
----------------------	-----

“Halaman sengaja dikosongkan”

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Presentase Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	74
Gambar IV.2 Presentase Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	76
Gambar IV.3 Presentase Penduduk Berdasarkan Mata Pencahariaan	78
Gambar IV.4 Kondisi Lingkungan Permukiman di Kelurahan Kenjeran.....	80
Gambar IV.5 Kondisi Fisik Bangunan Kelurahan Kenjeran	81
Gambar IV.6 Kondisi Kepadatan Bangunan Permukiman Kelurahan Kenjeran	82
Gambar IV.7 Kondisi Drainase Permukiman Kelurahan Kenjeran.....	83
Gambar IV.8 Kondisi Persampahan Permukiman Kelurahan Kenjeran.....	83
Gambar IV.9 Peta Deliniasi dan Kondisi Eksisting Permukiman Wilayah Penelitian.....	85
Gambar IV.10 Bobot Variabel dan Indikator Gemeinschaft City.....	86
Gambar IV.11 Diagram Radar Variabel Aktivitas Guyub....	97
Gambar IV.12 Peta Tingkat Variabel Aktivitas Guyub	98
Gambar IV.13 Diagram Radar Variabel Adanya Kelompok	100
Gambar IV.14 Peta Tingkat Variabel Adanya Kelompok ..	101
Gambar IV.15 Diagram Radar Variabel Kepercayaan	104
Gambar IV.16 Peta Tingkat Variabel Adanya Kelompok ..	105
Gambar IV.17 Diagram Radar Variabel Interaksi	107
Gambar IV.18 Peta Tingkat Variabel Interaksi.....	108
Gambar IV.19 Diagram Radar Variabel Masalah Masyarakat	110
Gambar IV.20 Peta Tingkat Variabel Adanya Kelompok ..	111

Gambar IV.21 Diagram Radar Variabel Masalah Masyarakat	113
Gambar IV.22 Peta Tingkat Variabel Persepsi Masyarakat	114
Gambar IV.23 Diagram Radar Variabel Masalah Masyarakat	120
Gambar IV.24 Peta Tingkat Variabel Partisipasi Masyarakat	120
Gambar IV.25 Diagram Radar Variabel Kolaborasi Masyarakat	122
Gambar IV.26 Peta Tingkat Variabel Kolaborasi Masyarakat	123
Gambar IV.27 Hasil Pembobotan dan Skoring Variabel Kemampuan Menciptakan Ruang	124
Gambar IV.28 Diagram Radar Variabel Kemampuan Menciptakan Ruang	125
Gambar IV.29 Peta Tingkat Variabel Kemampuan Menciptakan Ruang	126
Gambar IV.30 Bobot Indikator Permukiman Kumuh	130
Gambar IV.31 Bobot Variabel dalam Indikator Kondisi Fisik	131
Gambar IV.32 Bobot Variabel dalam Indikator Pertimbangan Lain	132
Gambar IV.33 Bobot Variabel dalam Indikator Identifikasi Legalitas Lahan	133
Gambar IV.34 Bobot Variabel Secara Keseluruhan dalam tiap Indikator	133
Gambar IV.35 Peta Strategi Variabel Legalitas Lahan	149
Gambar IV.36 Peta Strategi Variabel Nilai Strategi Lokasi	150
Gambar IV.37 Peta Strategi Variabel Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya	151

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Kajian Teori Permukiman	14
Tabel II.2 Kajian Teori Karakteristik Permukiman Kumuh .	19
Tabel II.3 Kajian Teori Gemeinschaft dan Gessellschaft	24
Tabel II.4 Sintesa Pustaka	29
Tabel III.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	36
Tabel III.2 Penentuan Sampel Penelitian	43
Tabel III.3 Data, Teknik Survei dan Sumber Data.....	54
Tabel III.4 Teknik Analisa dan Hasil Analisa.....	55
Tabel III.5 Variabel dan Kriteria Gemeinschaft City.....	56
Tabel III.6 Variabel dan Kriteria Pengukuran Permukiman Kumuh	57
Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin ...	74
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	75
Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	75
Tabel IV.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencahariaan	76
Tabel IV.5 Jumlah Penduduk di RW 2 di Kelurahan Kenjeran	78
Tabel IV.6 Hasil Pembobotan dan Skoring Variabel Aktivitas Guyub.....	96
Tabel IV.7 Hasil Pembobotan dan Skoring Variabel Adanya Kelompok Masyarakat yang Berpengaruh dalam Pembangunan Perbaikan Lingkungan	99

Tabel IV.8 Hasil Pembobotan dan Skoring Variabel Kepercayaan.....	102
Tabel IV.9 Hasil Pembobotan dan Skoring Variabel Interaksi	106
Tabel IV.10 Hasil Pembobotan dan Skoring Variabel Masalah Masyarakat.....	109
Tabel IV.11 Hasil Pembobotan dan Skoring Variabel Persepsi Tentang Hunian.....	112
Tabel IV.12 Tangga Tingkat Partisipasi Arnstein.....	115
Tabel IV.13 Hasil Pembobotan dan Skoring Variabel Partisipasi Masyarakat	119
Tabel IV.14 Hasil Pembobotan dan Skoring Variabel Kolaborasi Masyarakat	121
Tabel IV.15 Tingkat gemeinschaft city masyarakat permukiman Kelurahan Kenjeran	128
Tabel IV.16 Bobot Antar Indikator Permukiman Kumuh dalam Peningkatan Kualitas Permukiman di Kelurahan Kenjeran	130
Tabel IV.17 Bobot Variabel dalam Indikator Kondisi Fisik	131
Tabel IV.18 Bobot Variabel dalam Indikator Pertimbangan Lain	132
Tabel IV.19 Bobot Variabel dalam Indikator Identifikasi Legalitas Lahan.....	133
Tabel IV.20 Bobot Variabel Secara Keseluruhan	134

Tabel IV.21 Kompilasi Hasil Analisa Sasaran Satu dan Sasaran Dua.....	135
Tabel IV.22 Strategi Peningkatan Kualitas Permukiman Di Kelurahan Kenjeran berdasarkan Perspektif Gemeinschaft City	136

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kota merupakan perubahan yang dialami oleh daerah perkotaan pada aspek-aspek kehidupan dan penghidupan, seperti kondisi fisik, perekonomian, sosial dan kemasyarakatan. Perkembangan kota didefinisikan sebagai proses perubahan keadaan ke keadaan lain dalam kurun waktu yang berbeda (Yunus, 1978). Perkembangan suatu kota salah satunya ditandai oleh meningkatnya jumlah penduduk. Pertambahan penduduk dalam suatu wilayah perkotaan selalu diikuti oleh peningkatan kebutuhan ruang. Oleh karena itu, kota sebagai perwujudan geografis selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu (Yunus, 1987).

Menurut Bintaro (1989) perkembangan suatu perkotaan mempunyai pengaruh terhadap jumlah penduduk kota, keanekaragaman struktur sosial dan ekonomi, kebijaksanaan penguasaan sumber-sumber keuangan, kelembagaan kota, dan sebagainya. Hal-hal yang tampak nyata sebagai dampak dari perkembangan kota adalah pesatnya perkembangan penduduk, tingginya angka kepadatan penduduk, pesatnya perkembangan daerah terbangun, serta tingginya kebutuhan akan fasilitas dan utilitas kota termasuk kebutuhan akan perumahan.

Menurut Yunus dalam Dewi (2013), perkembangan kota akan menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur sosial dalam masyarakat dan menyebabkan memudarnya kekerabatan antar warga atau dekohesivitas kerabatan sosial. Masyarakat lokal menjadi kehilangan jati diri dan mengabaikan nilai lokal sebagai pedoman hidup. Sifat kebersamaan luntur perlahan menjadi sikap egoistik yang mementingkan kepentingan

pribadi. Maka dari itu untuk menjaga keberlanjutan kota dalam menghadapi perkembangan kota dan proses modernisasi dibutuhkan perencanaan kota yang mampu menjaga struktur sosial dan kekerabatan masyarakat.

Jacob (1961) menyatakan, perkembangan kota yang organik, spontan dan tidak rapih dapat menjaga keberlanjutan dari kota semacam mandiri. Perkembangan kota secara campuran/*mixused urban development* yang diintegrasikan dari berbagai tipe bangunan, perumahan dan bergantung pada keragaman tata guna lahan serta keragaman penduduk yang menggunakannya akan membantu terciptanya kehidupan komunitas.

Selanjutnya, Pradinie (2017) menyatakan bahwa ada dua tipikal kota yang disebabkan oleh perkembangan kota, yakni *Gemeinschaft City* dan *Gesselschaft City*. *Gemeinschaft City* merupakan kota yang orientasi perkembangannya organik atau bertumbuh secara alami dan pendekatan perencanaan partisipatif atau menampung pendapat komunitas serta memperhatikan kekerabatan, kedekatan dan sosial penghuni. Sedangkan *Gesselschaft City* ialah kota yang orientasi perkembangan ideal serta pendekatan perkembangan kota yang direncanakan dengan ketat tanpa mempertimbangkan kebebasan masyarakat. Saat ini, perencanaan partisipatif dengan pendekatan komunitas dianggap salah satu pendekatan yang mampu menjaga keberlanjutan perkembangan kota. Perencanaan kota berbasis komunitas dilakukan untuk mengetahui masalah lokal yang berdampak pada pengembangan masyarakat, karena kebijakan perencanaan pemerintah seringkali tidak sesuai dengan fungsi permukiman-permukiman dalam kota tersebut.

Perkembangan kota-kota di Indonesia yang semakin pesat dewasa ini membawa banyak perubahan pada kondisi internal kota. Perkembangan kota di Indonesia mulai dirasakan sejak dekade 1950an yang merupakan masa transisi dari masa penjajahan ke masa kemerdekaan (Sujarto, D, 2005 dalam tesis Ilyas Ali, 2006). Perkembangan kota Indonesia sendiri sebagai negara berkembang, saat ini mulai diragukan oleh berbagai pihak. Pasalnya perkembangan kota di Indonesia tidak diimbangi oleh perencanaan dan perancangan kota yang baik sehingga berakibat pada kerusakan infrastruktur kota, polusi, kemiskinan, ketiadaan ruang publik, dan permasalahan sosial (Prihanto, 2010).

Kota Surabaya termasuk dalam deretan kota besar Indonesia yang mengalami perkembangan kota. Salah satu daerah di Surabaya yang turut mengalami perkembangan ialah Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak. Pada kelurahan ini, perkembangan kota diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Tahun 2017, jumlah penduduk Kelurahan Kenjeran ialah 6.571 Jiwa. Dan penduduk yang merupakan pendatang pada kelurahan ini sebesar 163 jiwa setiap tahunnya. (BPS Kota Surabaya, 2017).

Perkembangan kota di Kenjeran berimplikasi pada terdapatnya permukiman kumuh. Permukiman kumuh ditunjukkan dari bangunan yang tidak teratur, kepadatan bangunan, bangunan yang tidak sesuai persyaratan teknis. Kawasan permukiman nelayan Kenjeran juga merupakan kawasan permukiman yang telah lama berkembang, dan secara umum sudah masif, tidak cukup ruang yang kosong untuk menampung perkembangan kebutuhan ruang untuk bermukim (RDTRK Tambak Wedi, 2008). Kurangnya ruang kosong

menyebabkan nelayan menjemur ikan di jalanan dan atap permukiman nelayan.

Sementara, berdasarkan SK Walikota Nomor : 188.45/143/ 436.1.2/ 2015, Surabaya telah dinyatakan Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak tepatnya di RW 02 masuk dalam kawasan kumuh prioritas penanganan. Di kawasan Kelurahan Kenjeran sendiri masih berupa pola pertumbuhan perkampungan dengan sebagian masyarakat merupakan masyarakat pesisir dimana mata pencahariannya sebagai nelayan tersebut membuat kehidupan sosial masyarakatnya cukup erat. Karakteristik masyarakatnya memiliki sifat homogenitas etnis, dimana penduduk merupakan dari Etnis Jawa dan Etnis Madura. Selain hidup berkelompok, kehidupan sosial masyarakat di kelurahan ini dapat dilihat juga dari kedekatan dan kekerabatan antar masyarakat pesisir, adanya kelompok nelayan, dan juga dari persamaan etnis.

Adanya paguyuban atau kelompok masyarakat serta kekerabatan yang terbentuk di Kelurahan Kenjeran ini mengindikasikan bahwa Kelurahan Kenjeran termasuk dalam tipikal kota *gemeinschaft city*. Utami dan Subekti (2013) mengatakan sistem hidup bersosial, sejarah dan keadaan sosial masyarakat yang dianut dalam suatu komunitas mempengaruhi suatu permukiman. Permukiman sebagai wadah interaksi dalam masyarakat pasti memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kondisi lingkungan dan masyarakatnya. Sifat homogen kampung yang masih bercirikan semangat “*gemeinschaft*”, menguntungkan sekali dengan timbulnya spontanitas penduduk yang mengadakan swadaya perbaikan kampung.

Sebetulnya kesadaran masyarakat setempat dalam memperbaiki lingkungan hidupnya, sudah cukup meluas, sehingga menghasilkan proyek-proyek swadaya, tetapi berhubung kurangnya perancangan dan terbatasnya dana maka perlu prakarsa perbaikan kampung dengan tujuan menaikkan kulaitas lingkungan hidup kampung, yang umumnya dihuni oleh masyarakat berpenghasilan rendah. (Herlianto dalam Budiharjo, 1984). Disini terlihat bahwa pengembangan masyarakat berdasarkan potensi/manifestasi *gemeinschaft* yang ada di masyarakat perlu benar-benar digalakkan, diaktifkan semaksimal mungkin dalam proses perbaikan lingkungan permukiman kota.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Naibaho, 2018) menyatakan bahwa adanya korelasi antara tingkat *gemeinschaft city* dengan upaya peningkatan kualitas permukiman kumuh dimana tingginya tingkat keguyuban pada suatu wilayah akan mempermudah dalam penanganan perbaikan lingkungan. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui upaya apa yang bisa diberikan dalam meningkatkan kualitas permukiman kumuh di Kelurahan Kenjeran berdasarkan manifestasi *gemeinschaft city* yang dimiliki oleh masyarakat di Kelurahan Kenjeran.

1.2 Rumusan Masalah

Kelurahan Kenjeran adalah salah satu daerah di Surabaya yang telah menunjukkan adanya indikasi *gemeinschaft city* untuk menjaga keberlanjutan kota. Namun adanya indikasi *gemeinschaft city* belum memberikan dampak pada keberlanjutan kota, khususnya kualitas permukiman. Terlihat dari kualitas permukiman nelayan di Kelurahan Kenjeran yang

ditetapkan sebagai kawasan kumuh. Bangunan permukiman cenderung masif.

Eksplorasi bagaimana kualitas permukiman nelayan menurut perspektif *gemeinschaft city* dan bagaimana strategi peningkatan kualitas permukiman berdasarkan manifestasi *gemeinschaft city* menjadi fokus dari penelitian ini. Adapun disertakan pertanyaan penelitian sebagai berikut: bagaimana strategi dalam meningkatkan kualitas permukiman di Kelurahan Kenjeran berdasarkan manifestasi *gemeinschaft city*?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini yaitu merumuskan strategi dalam meningkatkan kualitas permukiman nelayan di Kelurahan Kenjeran melalui manifestasi *gemeinschaft city* masyarakat nelayan. Dalam tahapan mewujudkan tujuan tersebut, terdapat 3 sasaran utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengukur tingkat *gemeinschaft city* di permukiman Kelurahan Kenjeran, Surabaya
2. Mencari prioritas indikator dan variabel kumuh permukiman di Kelurahan Kenjeran
3. Merumuskan strategi peningkatan permukiman di Kelurahan Kenjeran berdasarkan manifestasi *gemeinschaft city*

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini terdapat ruang lingkup yang membatasi fokus penelitian. Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu ruang lingkup wilayah yang menjelaskan batasan pada aspek yang akan dibahas dan ruang

lingkup substansi yang membahas teori dan konsep yang akan digunakan dalam penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah pada penelitian ini adalah permukiman nelayan yang terdapat di Kelurahan Kenjeran. Batasan permukiman dapat dilihat pada Gambar 1.1 **Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian.**



DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

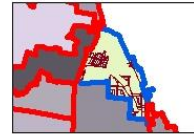
**PENINGKATAN KUALITAS PERMUKIMAN
DI KELURAHAN KENJERAN BERDASARKAN
PERSPEKTIF GEMEINSCHAFT CITY**

**PETA BATAS KELURAHAN KENJERAN
KOTA SURABAYA**



SKALA: 1:12,000

0 0.125 0.25 0.5 0.75 1 Kilometers



Legenda:

- Batas Kelurahan
- Batas Wilayah Penelitian
- Surabaya Building
- Jalan

Sumber: Hasil Analisis, 2018

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi materi yang dibahas pada penelitian ini meliputi teori-teori yang digunakan dalam menemukan sasaran yang telah ditentukan. Teori-teori tersebut adalah teori terkait perumahan dan permukiman, teori kualitas permukiman, teori tentang *gemeinschaft city*, serta teori tentang keterkaitan peningkatan kualitas permukiman oleh ciri *gemeinschaft*.

1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan mengenai kualitas permukiman berdasarkan *gemeinschaft city* dan pemberian rekomendasi untuk peningkatan permukiman lewat manifestasi *gemeinschaft city* di Kelurahan Kenjeran, Kota Surabaya.

1.5 Manfaat

Manfaat penelitian ini bagi para pengambil kebijakan (regulator) maupun bagi para akademisi adalah sebagai berikut

1.5.1 Manfaat Teoritis

Salah satu bidang yang menjadi focus kajian spasial dalam bidang ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota adalah persoalan permukiman. Penelitian ini pada dasarnya bermanfaat untuk menambah wawasan dan keilmuan mengenai bagaimana pengembangan permukiman pada nelayan dengan menggunakan perspektif *gemeinschaft city*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil studi ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan terkait pengembangan pola permukiman di wilayah pesisir yang masih memiliki kekerabatan antara penduduk nelayan di daerah tersebut. Penelitian ini juga

diharapkan bias peningkatan kualitas permukiman di pesisir oleh pemerintah.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup, manfaat, sistematika penulisan, serta kerangka berpikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka mengenai perumahan dan permukiman, kualitas permukiman, *gemeinschaft city*, serta sintesa pustaka oleh penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan input, proses dan output dalam penelitian yang dimulai dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

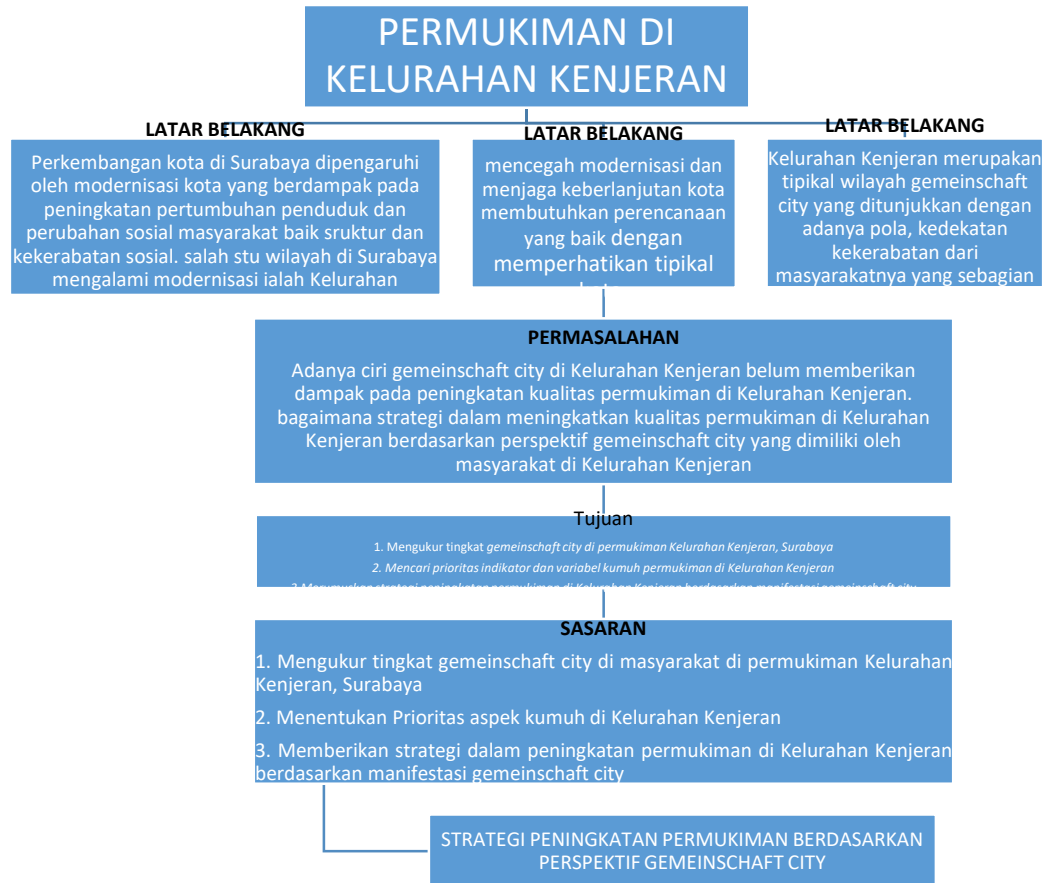
Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan yang mana dimulai mengenai gambaran umum wilayah penelitian secara umum dan khusus, serta hasil analisis dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas penelitian yang dilakukan beserta saran untuk menyempurnakannya.

1.7 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sasaran penelitian yang telah dijelaskan, disusun kerangka perumusan masalah penelitian seperti pada gambar di bawah ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Permukiman

2.1.1 Pengertian Permukiman

Menurut Nurjanah dalam Andreas (2014) menyebutkan bahwa permukiman merupakan suatu kawasan yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan tempat melakukan kegiatan untuk mendukung kehidupan penghuninya, juga merupakan tempat hidup bersama dalam suatu proses bermukim. Dalam suatu proses bermukim, antara manusia dengan sesame atau manusia dengan alam beserta penciptanya terjadi suatu ikatan hubungan. Oleh karena itu permukiman sangat berkaitan erat dengan karakteristik lingkungan dan perilaku penghuni dominan yang tinggal dalam suatu kawasan. Permukiman yang terbentuk dari orang-orang yang masih mempunyai pertalian keluarga lewat perkawinan dan tali persaudaraan, akan berbeda dengan lewat perkawinan dan tali persaudaraan, akan berbeda dengan bentuk permukiman yang dibentuk oleh karena kesamaan mata pencaharian, demikian juga dengan permukiman-permukiman yang permukimannya didominasi oleh etnis-etnis tertentu akan berbeda pula.

Sumaatmadja dalam Wisanata (2015), Permukiman adalah bagian bumi yang dihuni manusia yang terdiri dari sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas manusia yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung kebutuhan manusia. Menurut Frick (2006) tempat tinggal bukan hanya sebuah bangunan dalam arti fisik, melainkan juga tempat kediaman yang memenuhi syarat-syarat kehidupan yang layak, dipandang dari berbagai segi kehidupan masyarakat.

Sedangkan berdasarkan UU No 01 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan permukiman menyebutkan bahwa permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai sarana, prasarana, utilitas umum yang layak huni di kawasan perkotaan maupun kawasan perdesaan. Permukiman pada garis besarnya terdiri dari berbagai komponen, yakni lahan atau tanah yang diperuntukkan untuk permukiman, prasarana berupa jalan lokal, saluran drainase, saluran air kotor, saluran air bersih, persampahan serta jaringan listrik, dan telepon serta infrastruktur penunjang lainnya. Komponen lainnya yaitu perumahan atau tempat tinggal yang akan dibangun, serta fasilitas umum dan fasilitas sosial yang terdiri dari fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, lapangan bermain, dan lain-lain. Turner dalam Sangalang (2014) menyatakan bahwa permukiman tidak hanya terdapat bangunan rumah secara fisik saja, melainkan permukiman sebagai suatu proses yang berkembang dan berkaitan dengan mobilitas sosial ekonomi penghuninya dalam satu kurun waktu.

Tabel II.1 Kajian Teori Permukiman

Sub Pustaka	Sumber	Pokok Bahasan	Indikator
Definisi Permukiman	Nurjanah dalam Andreas (2014)	• Tempat tinggal dan tempat melakukan kegiatan untuk	• Tempat tinggal • Pendukung aktivitas • Karakteristik

		mendukung kehidupan penghuni • Perwujudan iman berkaitan erat dengan karakteristik lingkungan dan perilaku penghuni	lingkungan
	Sumaatmadja dalam Wisanata (2015)	• Bagian bumi yang dihuni manusia yang terdiri dari sarana dan prasarana	• Lingkungan hunian • Sarana dan prasarana • Penunjang aktivitas

		na untuk menunj ang aktivita s manusi a	manusi a • Tempat tinggal
	UU No 1 tahun 2011	• Lingku ngan hunian yang mempu nyai sarana dan prasara na, utilitas umum layak huni	• Lingku ngan hunian • Sarana dan prasara na
	Frick (2006)	• Tempat tinggal merupa kan tempat kediam an yang memen	• Masyar akat • Sosial

		uhi syarat- syarat kehidu pan yang layak dari berbaga i segi kehidu pan masyar akat	
	Turner dalam Sangalang (2014)	• Permuk iman tidak hanya terdapa t bangun an rumah secara fisik saja, melain kan permuk iman	• Sosial • ekonom i

		sebagai suatu proses sosial dan ekono mi	
--	--	--	--

2.1.2 Kualitas Permukiman Kumuh

Untuk mengetahui kualitas permukiman, indikator yang digunakan antara lain adalah ketersediaan aspek kondisi fisik. Dari ketersediaan tersebut dapat diketahui kondisi fisik dan ketersediaan sarana prasarana.

Berdasarkan Panduan Penyusunan Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan, indikator permasalahan permukiman kumuh yaitu kondisi bangunan, kondisi jalan lingkungan, kondisi drainase, penyediaan air minum, kondisi pengelolaan air limbah, kondisi pengelolaan persampahan, dan kondisi pengaman kebakaran. Sedangkan berdasarkan Pedoman penyusunan RP2KPKP Kriteria kawasan permukiman kumuh dikelompokkan menjadi identifikasi kondisi fisik bangunan, identifikasi pertimbangan lain, identifikasi legalitas lahan, dan prioritas penanganan. Untuk aspek non ekonomi terdiri atas variabel kesesuaian pemanfaatan ruang dalam RTRW atau RDTRK, fisik bangunan dan kondisi kependudukan. Untuk kriteria aspek ekonomi dinilai mempunyai kepentingan atas dasar sasaran program penanganan kawasan permukiman kumuh terutama pada kawasan kumuh. Kriteria status tanah dinilai dari kriteria status kepemilikan lahan kawasan perumahan

permukiman dan status sertifikat tanah yang ada. Sedangkan untuk kriteria kondisi prasarana dan sarana hal yang dinilai dari permukiman kumuh adalah kondisi jalan, drainase, air bersih, air limbah, persampahan, proteksi kebakaran.

Tabel II.2 Kajian Teori Karakteristik Permukiman Kumuh

Sumber	Pokok Bahasan	Indikator
Pedoman Penyusunan RP2KPKP	Kriteria kawasan permukiman kumuh dikelompokkan menjadi identifikasi kondisi fisik bangunan, identifikasi pertimbangan lain, identifikasi legalitas lahan, dan prioritas penanganan.	- Identifikasi kondisi fisik - Identifikasi pertimbangan lain - Identifikasi legalitas lahan

2.2 Teori Sosiologi Kota

Sosiologi kota merupakan ilmu yang mempelajari interaksi manusia dengan sekitar baik lingkup individu maupun kelompok masyarakat dalam kawasan kota yang sarat dengan bentukan terbangun. Sosiologi kota secara spesifik membahas persoalan aspek sosial yang terjadi akibat pembangunan fisik kota, yakni interaksi sosial dalam perikehidupan kota,

kelembagaan, alam dan pembangunan fisik perkotaan serta proses-proses sosial yang terjadi di dalam kota. (Hariyono, 2007)

2.2.1 Masyarakat Desa dan Kota

Pengertian masyarakat menurut Soemardjan (dalam Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Sedangkan menurut Durkheim (dalam B.Taneko, 1984: 11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

- Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup bersama
- Bercampur untuk waktu cukup lama
- Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan

Menurut Roucek dan Waren (1963) mengatakan bahwa ciri dari masyarakat desa ialah bersifat homogen, baik dalam hal mata pencaharian, nilai-nilai dalam kebudayaan serta dalam sikap dan tingkah laku. Selain itu masyarakat desa juga menekankan kekeluargaan, hubungan antara sesama anggota masyarakat yang intim/ akrab dari pada kota. Sedangkan ciri dari masyarakat kota adalah masyarakat yang lebih bersifat *individualistic*, adanya heterogenitas kehidupan dan hubungan

sesame warga bersifat kepentingan serta segraragsi keruangan menyebabkan masyarakat menimbulkan pengelompokan.

Nasdian (2014) menyatakan dalam masyarakat modern, sering dibedakan antara komunitas masyarakat pedesaan (*rural community*) dan komunitas perkotaan (*urban community*). Warga atau komunitas masyarakat pedesaan memiliki hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam disbanding komunitas desa lainnya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Masyarakat pedesaan memiliki kelembagaan sosial yang disebut gotong-royong yang bukan merupakan kelembagaan yang sengaja dibuat. Pada kelembagaan ini tidak ditemukan pembagian pekerjaan berdasarkan keahlian melainkan pembagian kerja berdasarkan usia dan jenis kelamin. Sedangkan komunitas masyarakat perkotaan (*urban community*) adalah masyarakat kota yang tidak tentu jumlah penduduknya. Adapun ciri yang menonjol pada masyarakat perkotaan adalah kehidupan keagamaan berkurang, warga komunitas kota umumnya mengurus dirinya sendiri tanpa bertanggung jawab pada orang lain, pembagian kerja diantara masyarakat lebih tegas dan memiliki batas-batas nyata, peluang kerja di sekumpulan masyarakat lebih banyak, jalan pikiran rasional, faktor waktu dinilai penting oleh masyarakat perkotaan dan perubahan sosial tampak nyata di masyarakat perkotaan.

2.2.2 *Gemeinschaft City dan Gesselchaft City*

Ferdinand Tonnies (1989) membagi masyarakat menjadi dua jenis kelompok yaitu *gemeinschaft* dan *gessellchaft*.

Gemeinschaft (Paguyuban)

Jenis masyarakat *gemeinschaft* ini digambarkan sebagai kehidupan bersama yang intim dan pribadi, yang merupakan suatu keterkaitan yang dibawa sejak lahir. Komunitas pada *gemeinschaft* terdiri dari ikatan sosial, interaksi orang-orang yang didefinisikan oleh peraturan sosial tradisional. *Gemeinschaft* dibagi atas tiga tipe, yaitu *gemeinschaft by blood*, *gemeinschaft of place*, dan *gemeinschaft of mind*.

- *Gemeinschaft by blood* adalah paguyuban yang mengacu pada kekerabatan, yang di dasarkan pada ikatan darah atau keturunan, misalnya keluarga.
- *Gemeinschaft of place* adalah paguyuban atau kelompok yang mengacu pada kedekatan tempat, sehingga dapat saling bekerja sama dan tolong-menolong, misalnya rukun tetangga atau rukun warga.
- *Gemeinschaft of mind* adalah paguyuban yang mengacu pada hubungan persahabatan karena persamaan minat, hobi, profesi, atau keyakinan, misalnya kelompok agama, kelompok guru dan lainnya.

Ciri *gemeinschaft* bertumpu pada harmoni alami, ikatan tradisi, persahabatan, penerimaan umum tatanan religius dan memiliki kehendak alami untuk mengekspresikan kepribadian.

Pradinie (2017) membedakan perkembangan sosial di suatu wilayah menjadi dua, yakni *gesselschaft* dan *gemeinschaft*. *Gesselschaft* merupakan suatu keadaan masyarakat yang memiliki nilai-nilai formal, tidak langsung (*indirect*), nilai formal dan kepercayaan. Sedangkan *gemeinschaft* merupakan suatu keadaan dimana suatu masyarakat memiliki hubungan dan nilai-nilai personal

interaksi, kepercayaan dan nilai-nilai lokal. Dalam konsepsi kota, konsep *gemeinschaft* dan *gesselschaft* dibagi menjadi *gemeinschaft city* dan *gesselschaft city*.

Karakteristik dari *gemeinschaft city* adalah sebagai berikut:

- Orientasi perkembangan kota tumbuh secara organik atau alami dimana masyarakat memiliki kebebasan dalam merencanakan ruang
- Pendekatan perencanaan yang digunakan ialah perencanaan partisipatif
- Hasil atau dampak dari penghuni ialah terciptanya kedekatan antara penghuni
- Nilai masyarakat ialah adanya kekerabatan/kedekatan komunitas dan kepercayaan kelompok
- Konsep yang digunakan pada *gemeinschaft city* adalah komunitas

Sedangkan karakteristik *gesselchaft city* adalah sebagai berikut:

- Orientasi perkembangan perencanaan kota sesuai dengan konteks utopian
- Perencanaan di dampingi dengan ketat tanpa adanya kebebasan dari penghuninya untuk ikut dalam merencanakan
- Dampak pada penghuni adalah akan menghasilkan ketepatan dan kepastian pada pengembangan spasial, namun memberikan penekanan pada masyarakat.
- Nilai masyarakat yang terbentuk adalah formal
- Konsep yang digunakan ialah berbasis sosial

Dalam mengukur karakteristik *gemeinschaft* dan *gessellschaft* konteks kota digunakan beberapa indikator yaitu psikografi, partisipasi, nilai dan kepercayaan serta pendekatan perencanaan.

Tabel II.3 Kajian Teori *Gemeinschaft* dan *Gessellschaft*

Sub Pustaka	Sumber	Pokok Bahasan	Indikator
<i>Gemeinschaft</i>	Ferdinand Tonnies (1989)	Kehidupan bersama yang intim dan pribadi, yang merupakan suatu keterikatan	Ikatan Sosial
		Ciri <i>gemeinschaft</i> bertumpu pada harmoni alami, ikatan tradisi, persahabatan, dan penerimaan umum	Kekerabatan
		Adanya tindakan yang dapat diturunkan	Turunan
	Busroh (2017)	Masyarakat yang	Kekerabatan

		memiliki keterkaitan tradisional ditandai dengan kepolosan, suatu yang wajar, solidaritas kuat, keramah-tamahan, hubungan tetangga yang rukun secara tradisional	
	Suharto T (2005)	• Hubungan masyarakat bersifat eksklusif, adanya kehendak bersama, kesepakatan dan memiliki kaidah-kaidah yang dibuat dan dipatuhi oleh	Hubungan

		anggota kelompok	
	Marisu J A (2006)	Masyarakat <i>Gemeinschaft</i> lebih ditujukan kepada masyarakat tradisional yang belum maju (desa)	Tempat tinggal masyarakat
<i>Gemeinschaft city</i>	Pradinie (2017)	Orientasi perkembangan kota tumbuh secara organik atau alami dimana masyarakat memiliki kebebasan dalam merencanakan ruang	Orientasi kota
		Pendekatan perencanaan yang digunakan ialah	Pendekatan Perencanaan

		perencanaan partisipatif	
		• Hasil atau dampak dari penghuni ialah tercipta kedekatan antara penghuni	Dampak
		• Nilai masyarakat ialah adanya kekerabatan atau kedekatan, komunitas dan kepercayaan kelompok	Nilai masyarakat
		• Konsep yang digunakan pada <i>gemeinschaft city</i> adalah komunitas	Konsep
<i>Gesselschaft city</i>	Pradinie (2017)	• Orientasi perkembangan perencanaan kota sesuai	Orientasi kota

		dengan konteks utopian	
		• Perencanaan di damping dengan ketat tanpa adanya kebebasan dari penghuninya untuk ikut dalam merencanakan	Pendekatan Perencanaan
		• Dampak pada penghuni akan menghasilkan ketepatan dan kepastian pada pengembangan spasial, namun memberikan penekanan pada masyarakat	Dampak

		• Nilai masyarakat yang terbentuk ialah formal	Nilai masyarakat
		• Konsep yang digunakan ialah berbasis sosial	Konsep

2.3 Sintesa Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang telah dilakukan, maka teori yang digunakan guna menjawab kebutuhan tujuan dan sasaran dari penelitian ini terdiri dari dua sub bab utama, yakni teori permukiman, dan teori *gemeinschaft city*. Pada bab sebelumnya telah diketahui bahwa hasil akhir yang diharapkan dalam penelitian ini adalah memberikan strategi pengembangan permukiman di Kelurahan Kenjeran berdasarkan manifestasi *gemeinschaft city*.

Melihat dari kebutuhan penelitian, indikator yang akan digunakan dan dijabarkan ke dalam variabel berasal diantaranya dari sintesa teori permukiman, dan teori *gemeinschaft city*.

Tabel II.4 Sintesa Pustaka

Sub Bab	Indikator	Variabel
Kualitas permukiman	Kondisi Fisik	- Kondisi bangunan - Kondisi jalan lingkungan

		- Penyediaan air minum - Kondisi drainase lingkungan - Kondisi pengelolaan air limbah - Kondisi pengelolaan persampahan - Kondisi proteksi kebakaran
	Pertimbangan lain	- Nilai strategis lokasi - Kependudukan - Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya
	Status legalitas lahan	- Status penguasaan lahan - Kesesuaian RTR
<i>Gemeinschaft City</i>	Nilai dan Kepercayaan	- Aktivitas guyub sosial masyarakat - Adanya kelompok masyarakat yang berpengaruh dalam

		pembangunan perbaikan lingkungan - Kepercayaan - Interaksi
	Psikografi	- Masalah masyarakat - Presepsi tentang hunian
	Partisipasi	- Tingkat partisipasi masyarakat
	Pendekatan Perencanaan	- Kolaborasi masyarakat dan pemerintah - Kemampuan untuk menciptakan ruang

“Halaman Sengaja Dikosongkan”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Dimana dalam pendekatan tersebut kebenaran bersumber pada teori dan fakta empirik. Pendekatan rasionalistik adalah suatu pendekatan yang memiliki karakteristik penggunaan rasio dalam penyusunan kerangka konseptualisasi teoritik dan dalam pemberian makna (interpretasi) hasil penelitian (Muhadjir, 2004). Rasionalistik mengenal realitas empiri sensual, empiri logic atau teoritik, dan empiri etik, dimana pendekatan rasionalistik ini sebagai dasar analisa suatu masalah.

Penelitian ini diawali persiapan penelitian dengan melakukan kajian teori dan kajian empirik yang berkaitan dengan kriteria permukiman, kualitas permukiman serta *gemeinschaft city*, kemudian dari kajian tersebut dirumuskan indikator dan variabel penelitian.

Metode yang digunakan dalam pendekatan adalah metode *empirical analysis* yang menempatkan teori sebagai batasan lingkup dan *theoretical analysis* yang menggunakan teori-teori tersebut dalam mengukur tingkat *gemeinschaft city* dan tingkat permukiman yang selanjutnya untuk merumuskan rekomendasi peningkatan kualitas permukiman.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau

lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazar, 2003).

Menurut Boygan dan Taylor (1992), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku dari apa yang diamati. Sehingga dalam penelitian deskriptif, mendeskripsikan suatu keadaan atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang dapat dijelaskan baik dengan angka-angka, maupun kata-kata.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2005), variabel merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu. Organisasi variabel berisi tahapan pengorganisasian variabel penelitian beserta definisi operasionalnya yang berfungsi sebagai petunjuk untuk menemukan data empiris. Definisi operasional ini merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2010, p.74) dan menurut Notoarmodjo (2005) tujuan definisi operasional ialah untuk membatasi ruang lingkup atau pengiritan variabel-variabel diamati atau diteliti dan juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran yang bersangkutan serta pengembangan instrument (alat ukur).

Berdasarkan hasil sintesa dari kajian pustaka, didapatkan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Variabel-variabel tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian variabel terhadap objek yang diteliti. Variabel penelitian adalah

dasar dari suatu penelitian yang merupakan gambaran awal dari hasil penelitian.

“Halaman Sengaja Dikosongkan”

Tabel III.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

SASARAN	INDIKATOR	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL
Mengukur tingkat <i>gemeinschaft city</i> pada masyarakat yang bermukim di permukiman Kelurahan Kenjeran, Surabaya	Nilai dan Kepercayaan	Aktivitas guyub sosial	Intensitas kegiatan guyub sosial masyarakat dalam satu kurun waktu, seperti berupa kumpul RT, kumpul RW
		Adanya kelompok masyarakat yang berpengaruh dalam pembangunan perbaikan lingkungan permukiman	Jumlah kelompok perkumpulan masyarakat dalam permukiman yang memiliki pengaruh dalam pembangunan perbaikan lingkungan permukiman di Kelurahan Kenjeran.
		Interaksi	Jumlah interaksi antar masyarakat berupa percakapan atau obrolan sesama masyarakat dalam satu kurun waktu bersama tetangga

		kepercayaan	Tingkat kepercayaan masyarakat antar tetangga di permukiman Kelurahan Kenjeran
	Partisipasi	Tingkat partisipasi masyarakat (Berdasarkan indikator tangga partisipasi menurut Arnstein)	Tingkat keikutsertaan masyarakat dalam program pembangunan permukiman yang dilaksanakan oleh pemerintah
	Psikografi	Persepsi tentang hunian	Pandangan masyarakat mengenai kenyamanan dari permukiman yang tengah ditempati
		Masalah masyarakat	Jumlah dan bentuk keluhan masyarakat terhadap permasalahan di lingkungan permukiman

	Pendekatan perencanaan	Kolaborasi masyarakat dan pemerintah dalam perencanaan perbaikan lingkungan	Frekuensi kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam suatu program perencanaan perbaikan lingkungan
		Kemampuan untuk menciptakan ruang	Adanya ide dari masyarakat untuk menciptakan ruang yang menarik dan multifungsi bagi kepentingan bersama
Mencari prioritas indikator dan variabel kumuh permukiman di	Kondisi Fisik	Kondisi bangunan gedung	Kondisi fisik dari keberaturan tata letak bangunan, kesesuaian teknis, dan kepadatan bangunan
		Kondisi jalan lingkungan	Cakupan dan kualitas pelayanan jalan lingkungan

Kelurahan Kenjeran		Kondisi penyediaan air minum	Ketersediaan dan akses jangkauan dari kebutuhan air minum
		Kondisi drainase lingkungan	Kondisi dan tingkat volume genangan di permukiman masyarakat pada saat hujan terjadi
		Kondisi pengelolaan air limbah	Kondisi fisik dan ketersediaan dari sistem pengelolaan air limbah
		Kondisi pengelolaan persampahan	Kondisi tingkat pelayanan prasarana persampahan di kawasan permukiman Kenjeran
		Kondisi proteksi kebakaran	Tingkat akses sistem pemadaman kebakaran dan penyediaan pasokan air untuk kebakaran
	Pertimbangan lain	Nilai strategi lokasi	Kondisi letak strategis lokasi

		Kependudukan	Kondisi tingkat kepadatan penduduk Kelurahan Kenjeran
		Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya	Potensi dari segi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat
	Identifikasi legalitas lahan	Status legalitas lahan	Kepemilikan status penguasaan lahan
		Kesesuaian RTR	Kesesuaian lokasi terhadap RTR (Rencana Tata Ruang)
Memberikan strategi pengembangan permukiman masyarakat di Kenjeran berdasarkan manifestasi	Hasil tingkat <i>gemeinschaft city</i> pada masyarakat dan hasil prioritas indikator dan variabel kumuh permukiman di Kelurahan Kenjeran, Surabaya.		

<i>gemeinschaft</i> <i>city yang ada.</i>	
--	--

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2018

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Untuk mengetahui kondisi permukiman kumuh di Kelurahan Kenjeran dilakukan penelitian pada keseluruhan populasi. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Kenjeran dan *stakeholders* yang berpotensi dan memiliki wewenang dalam menyuarakan kondisi permukiman tersebut.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian yang mewakili sejumlah populasi tertentu. Proses pengambilan sampel diperoleh melalui teknik sampling. Teknik sampling adalah cara menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang benar-benar mewakili populasi (Nawawi, 2005)

Untuk mendapatkan sampel yang benar-benar mewakili populasi maka teknik sampling yang digunakan harus sesuai. Metode sampling yang digunakan didalam penelitian ini adalah teknik pengambilan *purposive sampling* dan *proportional random sampling*. Pembagian responden dapat dilihat pada table berikut.

Tabel III.2 Penentuan Sampel Penelitian

No	Sasaran Penelitian	Sampel Terpilih	Keterangan
----	--------------------	-----------------	------------

1	Mengukur tingkat <i>gemeinschaft city</i> pada masyarakat yang bermukim di permukiman Kelurahan Kenjeran, Surabaya	Sampel dari populasi masyarakat di Kelurahan Kenjeran	Berperan dalam memberikan gambaran permukiman masyarakat Kelurahan Kenjeran.
2	Mencari prioritas indikator dan variabel kumuh permukiman di Kelurahan Kenjeran	Stakeholder dan expert terkait dengan penelitian	Berperan dalam memberikan prioritas indikator dan variabel permukiman kumuh.

Sumber: Hasil analisis, 2018

1. Penentuan proportional random sampling

Responden yang diambil untuk teknik proportional random sampling dipilih secara random dengan menggunakan setiap RW RT memiliki karakteristik masyarakat homogen. Proportional random sampling digunakan untuk mengidentifikasi sampel pada sasaran 1 dan sasaran 2 penelitian ini. Dalam menentukan sampel dengan menggunakan teknik proportional random sampling dengan ukuran populasi terhitung dengan menggunakan rumus dari Notoatmodjo (2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Dimana:

n: sampel yang dibutuhkan

N: ukuran populasi

e: tingkat eror yang dikehendaki (dalam penelitian ini menggunakan tingkat eror 10%)

Tabel III.3 Jumlah Populasi Penduduk RW 02 Kelurahan Kenjeran

RW	RT	Jumlah Populasi Penduduk
2	RT 1	405
	RT 2	285
	RT 3	265
	RT 4	340
	RT 5	450
Total		1700

Sumber: Survei Primer, 2018

Dari jumlah total populasi tersebut, sampel yang dapat diambil dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{1700}{(1 + 1700 \times 0,1^2)}$$

$n = 94 \text{ orang}$

Sampel yang didapatkan masing-masing RW dann RT jika total sampel adalah 94 orang adalah sebagai berikut:

Tabel III.4 Jumlah Sampel Penduduk Kelurahan Kenjeran

No	RW	RT	Jumlah Sampel
1		RT 1	$\frac{405}{1700} \times 94 = 22 \text{ orang}$

2	2	RT 2	$\frac{285}{1700} \times 94 = 15 \text{ orang}$
3		RT 3	$\frac{265}{1700} \times 94 = 14 \text{ orang}$
4		RT 4	$\frac{340}{1700} \times 94 = 19 \text{ orang}$
5		RT 5	$\frac{450}{1700} \times 94 = 24 \text{ orang}$
Total			94 orang

Sumber: Hasil Analisis, 2018

2. Analisa Stakeholders

Stakeholders adalah pihak – pihak baik perseorangan maupun kelompok atau suatu instansi yang terkena dampak atas suatu intervensi program, atau pihak – pihak yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi hasil intervensi program tersebut. Dalam menentukan stakeholders yang tepat dan benar – benar terkait dalam suatu program akan sangat kompleks dan akan memungkinkan adanya stakeholders yang tersembunyi ataupun belum teridentifikasi, maka dari itu diperlukan suatu analisis guna menentukan stakeholders. Dalam penelitian ini analisis stakeholders digunakan untuk menentukan pihak – pihak yang berkompetensi dan terlibat dalam kondisi permukiman kumuh di wilayah Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak. Dimana konsensus pendapat dari seluruh stakeholders akan dijadikan sebagai salah satu sumber acuan dalam analisa triangulasi untuk mencapai sasaran terakhir yaitu merumuskan arahan pengentasan permukiman kumuh.

Di dalam analisis stakeholders terhadap beberapa tahapan untuk mendapatkan stakeholders kunci yaitu :

1. Mengidentifikasi stakeholders yang terlibat, dilakukan melalui studi literatur yang terkait dengan rumusan masalah dan pertanyaan – pertanyaan :
 - Siapa pihak – pihak yang dirugikan ?
 - Siapakah pihak – pihak yang berpotensi memperoleh manfaat sesaat ?
 - Apakah pihak – pihak yang berlawanan sudah teridentifikasi ?
 - Bagaimana hubungan antar stakeholders
2. Menganalisis kepentingan dan dampak potensi dari permasalahan yang ada terhadap masing – masing stakeholders, melalui wawancara terhadap stakeholders yang telah diidentifikasi dengan pertanyaan :
 - Apa saja harapan stakeholders terhadap permasalahan yang ada ?
 - Apa kepentingan stakeholders yang menimbulkan konflik terhadap permasalahan ?

Dalam hal ini interest, pengaruh dan kepentingan stakeholders dapat dipetakan dalam bentuk sebuah tabel.

3. Menilai tingkat pengaruh dan tingkat kepentingan dari masing – masing stakeholders, dilakukan dengan melalui pembobotan mulai dari tidak berpengaruh, sampai dengan sangat berpengaruh dengan skala 1-5.

Berdasarkan hal diatas tersebut akan diperoleh stakeholders kunci sebagai *critical player* yang memiliki pengaruh dan kepentingan terhadap kondisi permasalahan yang diangkat pada penelitian ini. Beberapa stakeholders yang dicoba dirumuskan kedalam penelitian ini dapat dilihat pada uraian tabel berikut :

Tabel III.5 Analisa Stakeholders

No	Responden	Keterangan
1.	Bappeko Surabaya	Bappeko merupakan stakeholders yang memiliki pengaruh dan kepentingan yang tinggi dalam mengarahkan kebijakan
2.	Dinas Pu Cipta Karya dan Tata Ruang Kota (Bidang Permukiman)	PU Cipta Karya memiliki kepentingan secara langsung dalam mengarahkan kebijakan perbaikan kualitas permukiman
3.	Kotaku	Memiliki tugas dalam mendampingi sebuah program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) yang diinisiasi oleh Dirjen Cipta Karya Kementerian PUPR dalam upaya penanganan permasalahan permukiman kumuh
4.	Fasilitator Kelurahan (Faskel)	Memiliki tugas sebagai media atau perantara dalam penerapan program dari KOTAKU terhadap masyarakat secara langsung yang berkoordinasi dengan pihak kelurahan.
5	Perangkat Desa Kelurahan Kenjeran	Perangkat desa merupakan stakeholder yang terlibat langsung dengan masyarakat setempat sehingga mampu

		memberikan informasi dan pertimbangan dalam penelitian ini.
6	LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan)	Sebagai mitra Pemerintah Daerah dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan yang berkedudukan di masing-masing kelurahan.
7	Pakar Perumahan dan Permukiman	Kelompok bidang ahli perumahan dan permukiman yang memiliki tugas dan fungsi dalam memberikan sudut pandang keilmuan terkait penataan penanganan masalah permukiman kumuh.

Sumber : hasil analisa, 2019

Setelah dilakukan analisis stakeholder, didapatkan stakeholder yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini, dimana keseluruhan stakeholder digunakan sebagai responden dalam penelitian ini memiliki pengaruh dalam proses peningkatan kualitas permukiman kumuh di Kelurahan Kenjeran. Dalam melakukan wawancara, direpresentasikan sesuai kebutuhan pada saat survei atau wawancara. Stakeholder dalam penelitian ini diperlukan untuk menentukan variabel prioritas yang berpengaruh dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di Kelurahan Kenjeran. Berikut merupakan stakeholder kunci yang digunakan sebagai responden penelitian dalam penentuan prioritas.

Tabel III.6 Responden Sebagai Stakeholder Pengambilan Sampel dalam Penentuan Prioritas Indikator dan Variabel tingkat kekumuhan

No	Stakeholders	Posisi Stakeholders
1.	Bappeko Surabaya	Kasubbid Perumahan dan Lingkungan Hidup
2.	Dinas Pu Cipta Karya dan Tata Ruang Kota (Bidang Permukiman)	Kasi Pembangunan Prasarana Perumahan dan Permukiman
3.	Kotaku	Koordinator Kota Kotaku Surabaya
4.	Fasilitator Kelurahan (Faskel)	Koordinator Faskel Kelurahan Kenjeran
5	Perangkat Desa Kelurahan Kenjeran	Pihak Perangkat Desa Kelurahan Kenjeran
6	LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan)	Ketua LPMK Kelurahan Kenjeran
7	Pakar Perumahan dan Permukiman	Dosen Bidang Perumahan dan Permukiman

Sumber : hasil analisa, 2019

Kemudian akan di lakukan penilaian lebih lanjut mengenai kepentingan masing-masing stakeholders yang sudah tridentifikasi dalam pelaksanaan penelitian. Berikut adalah tabel yang menggambarkan kepentingan stakeholders berdasarkan UN Habitat (2008):

Tabel III.7 Kepentingan Stakeholders

	Kepentingan rendah	Kepentingan tinggi
Kepentingan rendah	Stakeholders yang memiliki nilai	Stakeholders yang memiki peran besar untuk

	prioritas paling rendah	merumuskan opini dan keputusan
Kepentingan tinggi	Stakeholders yang memiliki kepentingan namun membutuhkan pemberdayaan	Stakeholders yang memiliki peran paling kritis

Sumber : UN Habitat, 2008

Pada tahap selanjutnya akan dilakukan pembobotan nilai kepentingan dan pengaruh atas masing-masing stakeholders terpilih dalam penelitian, nilai pembobotan dilakukan dengan skor 1-5 sehingga pada hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel III.8 Pembobotan Stakeholders

Tingkat kepeantinagn stakeholders	Tingkat kepeantinagn stakeholders				
	1	2	3	4	5
1					
2					
3					
4					
5					• Bappeko • Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang • Koordinator Kota Kotaku

					• Fasilitator Kelurahan • LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) • Perangkat Desa Kelurahan Kenjeran • Ahli Perumahan dan Permukiman
--	--	--	--	--	---

Sumber : analisa, 2019

Ketrangan :

Kepentingan stakeholders	Pengaruh Stakeholders
1. No impotance 2. Same importance 3. Moderate importance 4. Very importance 5. Critical palyer	No influence 2. Same influence 3. Moderate influence 4. significant influence 5. very influence

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei primer dan survei sekunder. Survei primer bertujuan untuk melakukan observasi lapangan secara langsung. Sedangkan survei sekunder bertujuan untuk

mengumpulkan data-data instansional ataupun dokumen perencanaan terkait.

3.5.1 Survei Data Primer

Metode pengumpulan data primer merupakan metode yang dilakukan untuk mendapatkan sumber data penelitian secara langsung dari sumber penelitian.

a. Observasi

Observasi lapangan dengan jalan mengumpulkan data dengan melihat kondisi langsung di lapangan untuk mengenali karakteristik dan kondisi eksisting objek pengamatan di lokasi penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan data dilihat dari cek list data, peta administratif dan lainnya. Pada bagian ini observasi lapangan berfungsi untuk memperoleh data-data mengenai permukiman masyarakat di Kelurahan Kenjeran serta informasi lain yang dirasa penting. Berdasarkan hasil observasi lapangan ini kemudian didapatkan gambaran kawasan yang berupa foto-foto.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini merupakan observasi non partisipatif. Dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan responden melainkan hanya pengamat dari luar.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab langsung dengan narasumber. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan info terkait permukiman di Kelurahan Kenjeran.

c. Kuisisioner

Pengumpulan data dengan cara yaitu pemberian pertanyaan-pertanyaan penelitian kepada beberapa responden yang telah dipilih berdasarkan kriteria responden sesuai rekomendasi penelitian yang ingin dicapai. Metode pengumpulan data dengan cara kuisisioner ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diinginkan terkait penelitian.

3.5.2 Survei Data Sekunder

Data hasil survei sekunder diperoleh dari laporan, dokumen, maupun peta yang sudah tersedia di sejumlah instansi dan literatur terkait. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui metode pengumpulan data dengan survei instansional dan survei literature. Berikut merupakan table metode pengumpulan data dengan survei sekunder.

Tabel III.5 Data, Teknik Survei dan Sumber Data

Data	Teknik Survei	Instansi
Kependudukan dan Demografi Kelurahan Kenjeran	Survei Instansional	BPS Kota Surabaya, Kelurahan Kenjeran
Kualitas Permukiman Masyarakat	Survey primer (wawancara, kuisisioner dan observasi)	Masyarakat di Kelurahan Kenjeran
Tingkat gemeinschaft city masyarakat		

Sumber: Hasil Analisis, 2018

3.6 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik ini merupakan hasil kesimpulan dari survey langsung di lapangan berupa observasi, wawancara, dan kuisioner yang dikolaborasikan dengan survey teori dan kebijakan. Berikut merupakan table teknik analisa yang digunakan, serta hasil analisa yang diharapkan.

Tabel III.6 Teknik Analisa dan Hasil Analisa

No	Tujuan Analisis	Teknik Analisis	Hasil Analisis
1	Mencari nilai bobot dari setiap variabel <i>gemeinschaft city</i>	AHP (<i>Analytic Hierarchy Process</i>)	Nilai bobot dari setiap variabel <i>gemeinschaft city</i> sebagai acuan untuk analisis selanjutnya.
	Mengukur tingkat <i>gemeinschaft city</i> pada masyarakat yang bermukim di permukiman Kenjeran	Skoring	Tingkat <i>gemeinschaft city</i> masyarakat Kelurahan Kenjeran
2	Mencari prioritas indikator dan variabel kumuh permukiman di Kelurahan Kenjeran	AHP (<i>Analytic Hierarchy Process</i>)	Indikator dan variabel prioritas dari tingkat kumuh permukiman

			masyarakat Kelurahan Kenjeran
3	Merumuskan strategi pengembangan permukiman masyarakat di Kelurahan Kenjeran berdasarkan manifestasi <i>gemeinschaft city</i> yang ada pada masyarakat Kenjeran	Analisis deskriptif komparatif	Rekomendasi kegiatan yang dapat peningkatan kualitas permukiman Kelurahan Kenjeran

Sumber: Hasil Analisis, 2019

3.6.1 Analisa Tingkat *Gemeinschaft City* Masyarakat Kelurahan Kenjeran, Surabaya

Dalam mengukur tingkat *gemeinschaft city* pada masyarakat yang bermukim di permukiman pesisir Kenjeran, Surabaya digunakan teknik analisa kuantitatif metode skoring yang dilakukan pada masyarakat. Data yang digunakan untuk mencapai sasaran didapatkan melalui data primer melalui kuisioner dan observasi untuk mendapat tingkat *gemeinschaft city*.

Untuk melakukan skoring, terlebih dahulu ditentukan kriteria penelitian untuk analisis skoring dan bobot masing-masing kriteria yang digunakan berpedoman pada penelitian sebelumnya yaitu pengukuran tingkat *gemeinschaft city* pada Kelurahan Keputih dan Kelurahan Kedung Cowek. Hasil dari skoring yang dilakukan menghasilkan tingkat *gemeinschaft*

city masyarakat permukiman Kelurahan Kenjeran. Berikut
Tabel III.7 **Variabel dan Kriteria Gemeinschaft City**

Indikator	Variabel	Kriteria	Parameter	Bobot	Total
Nilai dan Kepercayaan	Aktivitas guyub	Tidak pernah ada aktivitas guyub	0	0,159	0
		Kegiatan guyub sekali seminggu	1		0,159
		Kegiatan guyub dua kali atau lebih dalam seminggu	2		0,318
	Adanya kelompok masyarakat yang berpengaruh dalam pembangunan perbaikan lingkungan	Tidak terdapat kelompok masyarakat	0	0,085	0
		Adanya kelompok masyarakat	1		0,085
	Kepercayaan	Tidak ada kepercayaan antar masyarakat sama sekali (tingkat kepercayaan rendah)	0	0,266	0

		Tingkat kepercayaan masyarakat sedang	1		0,266
		Tingkat kepercayaan tinggi (diperoleh dari presepsi responden dalam kuisiонер)	2		0,532
	Interaksi	Tidak ada interaksi sama sekali antar masyarakat dalam kurun waktu lingkungan permukiman dalam waktu seminggu	0	0,239	0
		Lebih dari dua kali interaksi masyarakat dalam kurun waktu seminggu	1		0,239
		Lebih dari dua kali interaksi antar masyarakat dalam kurun waktu seminggu dan memiliki pertemuan kelompok	2		0,478

Psikografi	Masalah masyarakat	Memiliki lebih dari 2 masalah masyarakat yang menjadi perhatian bersama	0	0,011	0
		Memiliki 1-2 masalah dalam masyarakat (berupa kriminalitas, keamanan, pertikaian social dan lain-lain)	1		0,011
		Tidak memiliki masalah yang menjadi perhatian bersama masyarakat	2		0,022
	Persepsi tentang hunian	Masyarakat berpresepsi tentang hunian permukiman di Kelurahan Kenjeran memiliki tingkat layak huni tinggi	0	0,035	0
		Masyarakat berpresepsi tentang hunian permukiman di Kelurahan Kenjeran memiliki tingkat layak huni sedang	1		0,035
		Masyarakat berpresepsi tentang hunian permukiman di Kelurahan Kenjeran tidak layak huni	2		0,07

Partisipasi	Tingkat partisipasi masyarakat	Partisipasi ada pada tahap 1 tangga partisipasi arnstein (manipulasi)	1	0,119	0,119
		Partisipasi ada pada tahap 2 tangga partisipasi arnstein (terapi)	2		0,238
		Partisipasi ada pada tahap 3 tangga partisipasi arnstein (pemberian informasi)	3		0,357
		Partisipasi ada pada tahap 4 tangga partisipasi arnstein (konsultasi)	4		0,476
		Partisipasi ada pada tahap 5 tangga partisipasi arnstein (penentraman)	5		0,595
		Partisipasi ada pada tahap 6 tangga partisipasi arnstein (kemitraan)	6		0,714
		Partisipasi ada pada tahap 7 tangga partisipasi arnstein (pendelegasian kekuasaan)	7		0,833
		Partisipasi ada pada tahap 8 tangga partisipasi arnstein (control warga)	8		0,952
Pendekatan perencanaan	Kolaborasi masyarakat	Hanya pemerintah yang ambil alih dalam perencanaan wilayah penelitian,	0	0,065	0

	dan pemerintah dalam perencanaan perbaikan lingkungan	masyarakat tidak terlibat dalam perencanaan maupun kolaborasi			
		Keikutsertaan masyarakat dalam kolaborasi dan perencanaan terhadap program pembangunan sedang (masyarakat ikut membantu kinerja pemerintah hanya pada beberapa bagian program) dan tidak terlibat lebih jauh	1		0,065
		Keikutsertaan masyarakat dalam kolaborasi dan perencanaan terhadap program pembangunan tinggi (masyarakat ikut membantu kinerja pemerintah dari awal hingga selesai)	2		0,13
	Kemampuan untuk	Tidak ada kreativitas menciptakan ruang	0	0,023	0

	menciptakan ruang kreatif	Ada kreativitas menciptakan ruang namun rendah (menciptakan ruang <i>single use</i>)	1		0,023
		Tingkat menciptakan ruang kreatif tinggi (menciptakan ruang <i>mix use</i>)	2		0,046

Sumber: Analisa Penulis, 2019

3.6.2 Mencari Prioritas Indikator dan Variabel Kumuh Permukiman di Kelurahan Kenjeran

Untuk mencari prioritas indikator dan variabel kumuh permukiman maka metode yang digunakan adalah teknik analisa AHP (Analytical Hierarchy Process). AHP merupakan suatu model pengambil keputusan yang komprehensif dengan memperhitungkan hal-hal yang bersifat kualitatif dan kuantitatif (Sasongko dii, 2017). Menurut Saaty dalam Sasongko (2017), terdapat tiga prinsip dalam memecahkan persoalan dengan AHP yaitu prinsip menyusun hirarki, prinsip menentukan prioritas, dan prinsip konsistensi logis. Keberadaan hirarki memungkinkan dipecahnya masalah kompleks atau tidak terstruktur kedalam sub-sub masalah, lalu menyusunnya menjadi suatu bentuk hirarki.

Hasil dari analisis AHP ini akan menjawab prioritas variabel dan indikator kumuh permukiman Kelurahan Kenjeran. Dari hasil penelitian sasaran tiga, hasil dari prioritas variabel dan indikator kumuh permukiman akan dibandingkan dengan level *gemeinschaft city* untuk mengukur apakah dengan tingkat *gemeinschaft city* tertentu bagaimana pengaruhnya pada kualitas permukiman. Data yang dipergunakan untuk mencapai sasaran didapatkan melalui data primer melalui kuisioner dan observasi untuk mendapat prioritas aspek kumuh permukiman masyarakat Kenjeran.

Untuk tahapan dalam analisis menggunakan AHP adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi permasalahan

Mengidentifikasi permasalahan berkaitan dalam pencapaian tujuan dari penelitian yang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan strategi

peningkatan kualitas permukiman kumuh di Kelurahan Kenjeran. Mengidentifikasi permasalahan berkaitan dengan variabel apa saja yang akan digunakan dalam mencapai tujuan dari penelitian.

2. Penyusunan hirarki

Sebelum menyusun hirarki perlu diketahui indikator dan variabel apa yang akan digunakan dalam penelitian. Indikator dan variabel tersebut merupakan hasil sintesa pustaka yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah didapatkan indikator dan variabel dalam perumusan strategi peningkatan kualitas permukiman Kelurahan Kenjeran, maka disusun hirarki dari masing-masing indikator hingga menghasilkan variabel.

3. Penyebaran kuisisioner

Kuisisioner AHP berisi perbandingan tingkat indikator dan variabel. Sehingga kuisisioner terdiri dari dua level pertanyaan yaitu perbandingan kepentingan antar indikator dan perbandingan kepentingan antar variabel.

4. Penilaian kriteria dan alternatif

Penilaian kriteria dan alternatif dilakukan melalui perbandingan berpasangan yang disertai skala preferensi yang menggambarkan pengaruh relatif setiap elemen terhadap masing-masing kriteria atau alternatif. Penilaian preferensi untuk kuisisioner AHP dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.8 Skala Preferensi untuk Kuisioner AHP

Tingkat/Nilai Preferensi Kepentingan	Kedudukan/ Perbandingan Dua Elemen	Penjelasan
1	Sama pentingnya	Kedua elemen mempunyai pengaruh yang sama
3	Sedikit lebih penting	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan elemen pasangannya
5	Lebih penting	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
7	Sangat penting	Satu elemen terbukti sangat disukai dan secara praktis sangat mendominasi, dibandingkan dengan elemen pasangannya
9	Mutlak lebih penting	Satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi
2,4,6,8	Nilai-nilai tengah diantara dua pendapat yang berdampingan	Nilai-nilai ini diperlukan suatu kompromi
Kebalikan	Jika elemen A mempunyai salah satu angka di atas ketika dibandingkan dengan elemen	

	B, maka B memiliki kebalikannya ketika dibandingkan dengan elemen A
--	---

Sumber: Saaty, 1993

Teknik perbandingan berpasangan dengan skala preferensi yang telah ditunjukkan pada tabel di atas berdasarkan pendapat dari para responden yang dianggap sebagai *key person*.

Kemudian dilakukan pengolahan matriks berpasangan. Nilai perbandingan kuisioner yaitu berdasarkan skala preferensi tersebut akan diolah kedalam matriks *pairwise comparison*. Namun sebelumnya harus dihitung rata-rata geometriknya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$W_i = \sqrt[n]{a_{i1} \times a_{i2} \times a_{i3} \times \dots \times a_{in}}$$

Dimana:

W_i = penilaian gabungan

a_{i1} = penilaian responden ke-i

n = banyaknya responden

Hasil dari perhitungan rata-rata geometrik akan dimasukkan kedalam matriks berpasangan seperti tabel berikut:

Tabel Matriks *Pairwise Comparison*

	W_1	W_2	...	W_n
W_1	$W_{1,1}$	$W_{1,2}$	...	$W_{1,n}$
W_2	$W_{2,1}$	$W_{2,2}$	...	$W_{2,n}$
...	...	...	...	...
W_n	$W_{n,1}$	$W_{n,2}$	...	$W_{n,n}$

Sumber: Saaty, 1993

5. Pembobotan variabel

Perhitungan bobot variabel melalui beberapa tahapan, yaitu pertama dilakukan normalisasi. Normalisasi dilakukan dengan membagi nilai dari setiap elemen dalam matriks berpasangan dengan nilai total dari setiap kolom. Kemudian menjumlahkan hasil normalisasi setiap variabel sehingga diperoleh jumlah setiap elemen pembanding dalam setiap barisnya. Kemudian hasil penjumlahan tersebut masing-masing dibagi dengan banyaknya variabel pembanding, dan mengecek nilai bobot yang diperoleh dengan menjumlahkannya dimana hasil yang didapat harus sama atau mendekati angka 1 ($\sum W_i \approx 1$)

6. Uji konsistensi

Perhitungan uji konsistensi matriks nilai perbandingan berpasangan dilakukan dengan langkah-langkah antara lain mengalikan bobot dengan nilai awal matriks perbandingan. Hal tersebut dilakukan untuk setiap barisnya. Kemudian membagi jumlah hasil perkalian dengan bobot untuk setiap barisnya. Sehingga diperoleh *eigenvector*, menghitung *eigen value* dengan membagi *eigenvector* dengan banyaknya elemen pembanding dan menghitung nilai *Consistency Index* (CI) serta *Consistency Ratio* (CR).

$$\text{Rumus CI} = \frac{\lambda_{maks} - n}{n - 1} \quad \text{dan} \quad \text{CR} = \frac{CI}{RI}$$

Dimana :

λ_{maks} = *eigen value*

n = orde matriks

CI = *Consistency Index*

CR = *Consistency Ratio*

RI = *Random Index*

RI dapat dilihat pada tabel berikut:

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Random Index	0	0	0,52	0,89	1,11	1,25	1,35	1,4	1,45	1,49

Apabila nilai perbandingan CI dan RI kurang dari atau sama dengan 0,1 ($CR \leq 0,1$), maka matriks perbandingan bisa diterima. Tetapi jika lebih besar dari 0,1 maka tidak konsisten.

3.6.3 Merumuskan strategi Peningkatan Kualitas Permukiman Masyarakat Kelurahan Kenjeran Berdasarkan Manifestasi Gemeinschaft City

Output yang diharapkan pada penelitian ini adalah berupa strategi untuk peningkatan kualitas permukiman berdasarkan manifestasi gemeinschaft city. Untuk merumuskan strategi tersebut, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dengan membandingkan tingkat gemeinschaft city dan prioritas indikator dan variabel tingkat kumuh permukiman. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan menggambarkan fakta yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu tingkat gemeinschaft city, tingkat kumuh permukiman, dan prioritas indikator dan variabel dari tingkat kumuh permukiman yang telah didapatkan pada sasaran 1, dan sasaran 2.

Untuk memberikan rekomendasi strategi, peneliti menggabungkan informasi yang didapatkan pada sasaran 1 dan sasaran 2. Strategi yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan masukan untuk peningkatan kualitas permukiman masyarakat di Kelurahan Kenjeran.

3.7 Tahapan Penelitian

3.7.1 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan tahap mula sebelum dilakukannya inti penelitian yaitu metodologi penelitian, yang

mana tahap ini landasan untuk mengidentifikasi isu-isu permasalahan terkait topik penelitian. Isu masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini dirumuskan lebih detail untuk meningkatkan kualitas permukiman masyarakat di Kelurahan Kenjeran.

3.7.2 Studi Literatur

Studi literatur merupakan tahap kedua dalam penelitian yang berupa pengumpulan informasi terkait topik, baik berupa teori-teori, jurnal, hasil penelitian sebelumnya, dan segala informasi yang terkait dengan topik penelitian. Dimana tahap ini dapat selalu dikembangkan seiring informasi yang didapatkan diperlukan untuk memperjelas pemahaman penelitian. Dimana tahap ini dapat selalu dikembangkan seiring informasi yang didapatkan untuk memperjelas pemahaman penelitian.

3.7.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap ketiga dalam penelitian ini, yang mana tahap ini sebagai penentuan dikarenakan input awal untuk dilakukannya tahap proses dan analisis dalam sebuah penelitian. Pada tahapan ini akan digunakan beberapa instrument data untuk mempermudah kegiatan pengumpulan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data yang dibutuhkan tersebut akan disesuaikan dengan analisis variabel dalam penelitian.

3.7.4 Analisa dan Hasil Pembahasan

Tahap ini merupakan tahap inti dari penelitian yang mana dengan tahap ini didapatkan hasil output yang menjadi sasaran penelitian. Tahap ini berisi perumusan konsep penelitian,

proses analisis, hasil output, serta pembahasan hasil output penelitian.

3.7.5 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam kegiatan penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang mana tahap ini hasil analisis yang didapatkan akan disimpulkan menjadi sebuah jawaban penelitian atas perumusan masalah yang telah ditentukan di awal. Kesimpulan tersebut akan diusulkan menjadi rekomendasi untuk pengoptimalan peningkatan kualitas permukiman masyarakat di Kelurahan Kenjeran.

3.7.6 Kerangka Penelitian

Adapun kerangka penelitian dalam penyusunan seminar ini adalah seperti diagram dibawah ini

Perkembangan kota di Surabaya dipengaruhi oleh modernisasi kota yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan penduduk dan perubahan sosial masyarakat baik struktur dan kekerabatan sosial. Salah satu wilayah di Surabaya mengalami modernisasi ialah Kelurahan Kenjeran. Mencegah modernisasi dan menjaga keberlanjutan kota membutuhkan perencanaan yang baik dengan memperhatikan tipikal kota. Kelurahan Kenjeran merupakan tipikal wilayah *Gemeinschaft City* yang ditunjukkan dengan adanya pola, kedekatan kekerabatan dan adanya kelompok nelayan. Namun adanya ciri *Gemeinschaft City* belum memberikan dampak pada kualitas permukiman di Kelurahan Kenjeran.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pengaruh *gemeinschaft city* dalam kualitas permukiman di Kelurahan Kenjeran dan bagaimana manifestasi *gemeinschaft* dalam meningkatkan kualitas permukiman masyarakat di Kelurahan Kenjeran

TINJAUAN PUSTAKA

Karakteristik Fisik dan Non Fisik Permukiman

Kualitas Permukiman

Gemeinschaft City

METODE

Survei Primer

Survei Sekunder

ANALISIS

Mencari prioritas indikator dan variabel kekerabatan untuk menentukan nilai bobot

AHP (Analytically Hierarchy Process)

Menemukan tingkat *gemeinschaft city* permukiman masyarakat Kelurahan Kenjeran

Skoring

Mencari prioritas indikator dan variabel kumuh permukiman di Kelurahan Kenjeran

AHP (Analytically Hierarchy Process)

Menentukan strategi peningkatan permukiman kumuh di Kelurahan Kenjeran berdasarkan manifestasi *gemeinschaft city*

Deskriptif Komparatif

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Wilayah Administrasi

Secara administrasi, wilayah penelitian ini berada di Kawasan Permukiman di Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak, Surabaya Utara. Luas wilayah Kelurahan Kenjeran adalah 93 Ha. Secara geografis, wilayah penelitian terletak di bagian utara Kota Surabaya dan berbatasan dengan kaki jembatan Suramadu. Batas wilayah penelitian meliputi:

Batas Wilayah Sebelah Utara : Kelurahan Kedung Cowek, Kelurahan Bulak, Selat Madura

Batas Wilayah Sebelah Timur : Selat Madura

Batas Wilayah Sebelah Selatan : Kelurahan Sukolilo Baru

Batas Wilayah Sebelah Barat : Kelurahan Bulak, Kelurahan Sukolilo Baru

Pada Kelurahan Kenjeran terdapat 4 RW. Masing-masing RW terdiri dari RW1, RW2, RW3 dan RW4 dengan total 24 RT di seluruh RW.

4.1.2 Kondisi Fisik Dasar

Kelurahan Kenjeran merupakan bagian dari Kecamatan Bulak, Surabaya. Wilayah kelurahan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 3 meter (m) dari permukaan air laut. Kemiringan lereng pada Kelurahan Kenjeran cenderung datar. Nilai kemiringan kelurahan berkisar antara 0%-2%. Suhu udara rata-rata

pada Kelurahan Kenjeran adalah 36 °C dengan topografi rendah.

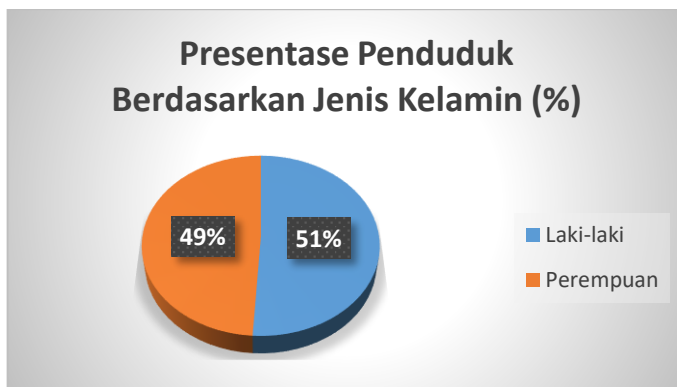
4.1.3 Kependudukan

4.1.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data dari BPS, Kelurahan Kenjeran memiliki jumlah penduduk sebanyak 6,684 orang. Berikut merupakan komposisi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin pada Kelurahan Kenjeran:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin		Prosentase Jenis Kelamin (%)	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
6,684	3,412	3,272	51	49



Gambar 4.1 Presentase Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Kecamatan Bulak Dalam Angka, 2018

4.1.3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Berdasarkan Komposisi Umur

Berdasarkan data monografi Kelurahan Kenjeran berikut merupakan komposisi jumlah penduduk berdasarkan usia pada wilayah penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk
0-4 tahun	1.684
9-10 tahun	522
10-14 tahun	798
15-19 tahun	127
18-25 tahun	790
26-ke atas	2.812

Sumber: Kecamatan Bulak Dalam Angka, 2018

4.1.3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

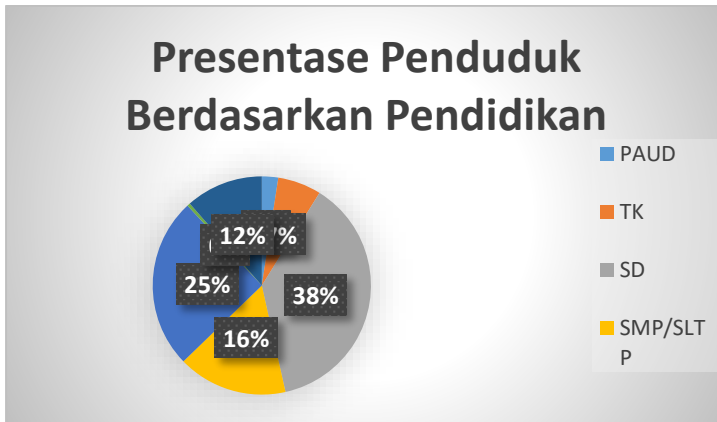
Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Surabaya, berikut komposisi jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di wilayah penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	65
2	TK	173
3	SD	1010
4	SMP/SLTP	436
5	SMA/SLTA	679
6	DIPLOMA I/II	12

7	DIPLOMA IV/S1	308
Jumlah		

Sumber: Profil Kelurahan Kenjeran, 2018



Gambar 4.2 Presentase Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: Profil Kelurahan Kenjeran, 2018

4.1.3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Penduduk

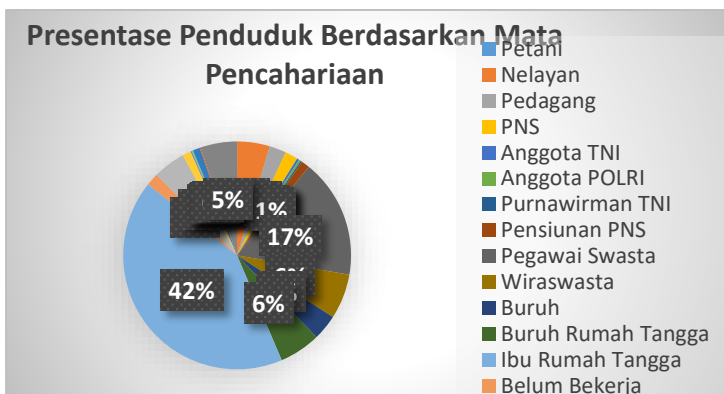
Berdasarkan data monografi Kelurahan Kenjeran, berikut jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di wilayah penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Petani	0
2	Nelayan	125
3	Pedagang	64
4	PNS	49

5	Anggota TNI	9
6	Anggota POLRI	7
7	Purnawirman TNI	6
8	Pensiunan PNS	32
9	Pegawai Swasta	455
10	Wiraswasta	172
11	Buruh	98
12	Buruh Rumah Tangga	158
13	Ibu Rumah Tangga	1135
14	Belum Bekerja	48
15	Mahasiswa	124
16	Guru/Dosen	32
17	Tenaga Medis Lain	5
18	Pejabat Negara	5
19	Tukang	27
20	Lain-lain	4
21	Fakir Miskin	140
Jumlah		2685

Sumber: Data Monografi Kelurahan Kenjeran, 2018



Gambar 4.3 Presentase Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Sumber: Profil Kelurahan Kenjeran, 2018

4.1.4 Gambaran Umum Permukiman Penduduk

4.1.4.1 Gambaran Umum Karakteristik Masyarakat di Kelurahan Kenjeran

Wilayah studi Kelurahan Kenjeran, merupakan wilayah pesisir utara Surabaya, dimana beberapa RW didominasi oleh penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Di RW 2 Kelurahan Kenjeran termasuk kawasan yang padat penduduk, intensitas penggunaan lahan sebagai permukiman tinggi, dan padat bangunan. Berdasarkan SK Walikota telah ditetapkan bahwa RW 2 di Kelurahan Kenjeran merupakan wilayah kumuh. Berdasarkan RPJMD Surabaya tahun 2016-2021, Kelurahan Kenjeran masuk dalam prioritas pertama dalam penanganan kekumuhan.

Untuk kelompok masyarakat di wilayah studi dibagi berdasarkan RT di RW 2. Hal tersebut dikarenakan RW 2 telah ditetapkan sebagai wilayah kumuh. Di RW 2 sendiri penduduk didominasi bermata pencaharian sebagai nelayan.

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk di RW 2 di Kelurahan Kenjeran

RW	RT	Jumlah Populasi Penduduk
2	RT 1	405
	RT 2	285
	RT 3	265
	RT 4	340

	RT 5	450
Total		1700

Sumber: Survei Primer, 2018

Masyarakat pada wilayah studi memiliki keanekaragaman baik itu pada komposisi usia penduduk, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, namun cenderung homogen bidang jenis mata pencahariaan.

4.1.4.2 Gambaran Umum Ekonomi di Kelurahan Kenjeran

Aspek ekonomi terdiri dari keanekaragaman mata pencaharian maupun perbedaan dalam tingkat penghasilan. Dalam ruang lingkup permukiman pesisir, sebagian dari penduduknya bermata pencahariaan sebagai buruh, ibu rumah tangga, dan nelayan dimana pendapatannya tidak dapat dikategorikan sama setiap bulannya, dikarenakan untuk nelayan panen ikan/penghasilan bergantung pada pasang surut air laut.

Rata-rata pendapatan masyarakat di RW 2 Kelurahan Kenjeran sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 tiap bulannya.

4.1.4.3 Kondisi Lingkungan Permukiman di Kelurahan Kenjeran

Kondisi lingkungan di permukiman di Kelurahan Kenjeran sangat rapat, padat dan terkesan kumuh. Di beberapa tempat daerah penelitian, permukiman terutama di daerah permukiman nelayan mulai diremajakan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya sebagai daerah wisata yaitu perkampungan dengan corak permukiman yang berwarna-warni.

Berdasarkan survei primer berupa observasi yang dilakukan oleh peneliti, meskipun di permukiman pesisir

Kenjeran sudah digalakkan sebagai daerah wisata, namun kawasan ini masih terkesan kumuh dikarenakan beberapa faktor seperti karakteristik permukiman penduduk yang cenderung cukup padat dengan GSB 0% dan hampir sebagian besar tidak dijumpai pekarangan di depan rumah. Jarak antar bangunan juga cenderung sempit. Jaringan jalan lingkungan di gang tersebut juga sangat sempit.



Gambar 4.4 Kondisi Lingkungan Permukiman di Kelurahan Kenjeran

4.1.4.4 Gambaran Umum Kondisi Fisik Permukiman

a. Kondisi Fisik Bangunan

Berdasarkan observasi, jenis bangunan yang ada di Kelurahan Kenjeran rata-rata merupakan bangunan permanen. Kondisi permanen bangunan ditinjau dari tampak luar bangunan yang kontruksinya terbuat dari tembok bata, namun masih terdapat beberapa yang semi permanen walau dengan jumlah yang sangat sedikit. Meskipun bangunan di wilayah dominasi permanen, masih terdapat bangunan dengan kualitas kurang baik akibat kurangnya kesadaran dalam merawat bangunan.



Gambar 4.5 Kondisi Fisik Bangunan Kelurahan Kenjeran

Sumber: Survei Primer, 2018

b. Kepadatan Bangunan

Kepadatan bangunan merupakan jumlah bangunan tiap hektar pada wilayah tertentu. Berdasarkan observasi, kepadatan bangunan kawasan permukiman di Kelurahan Kenjeran dapat dikategorikan tinggi. Hal ini dikarenakan bangunan memiliki rata-rata luas persil kecil dengan pemanfaatan ruang besar. Kepadatan bangunan kawasan permukiman mencapai 76-131 bangunan/Ha dengan rata-rata KDB 80-100 %. Sehingga hampir tidak ada jarak antara bangunan satu dengan bangunan lainnya.



Gambar 4.6 Kondisi Kepadatan Bangunan Permukiman Kelurahan Kenjeran

Sumber: Survei Primer, 2018

c. Kondisi Prasarana Permukiman

a) Jaringan air bersih

Penyediaan air bersih pada Kelurahan Kenjeran, diketahui bahwa mayoritas masyarakat menggunakan air PDAM untuk kebutuhan sehari-hari seperti air minum, mandi, cuci, kakus, namun ada beberapa masyarakat yang belum menikmati air PDAM karena alasan ekonomi.

b) Kondisi drainase

Saluran drainase yang terdapat pada Kelurahan Kenjeran sudah tersebar merata di jalan utama maupun di jalan lingkungan. Sistem saluran drainase yang digunakan pada kelurahan ini adalah sistem drainase tertutup berupa got/selokan.



Gambar 4.7 Kondisi Drainase Permukiman Kelurahan Kenjeran

Sumber: Survei Primer, 2018

c) Jaringan persampahan

Pada kawasan permukiman di Kelurahan Kenjeran, kondisi persampahan tergolong baik. Seluruh rumah tangga rata-rata sudah memiliki tempat sampah pribadi.



Gambar 4.8 Kondisi Persampahan Permukiman Kelurahan Kenjeran

Sumber: Survei Primer, 2018

4.1.4.5 Gambaran Umum Kondisi Nonfisik Permukiman

A. Kondisi Sosial Ekonomi

a. Pendapatan

Kondisi ekonomi penduduk dapat diidentifikasi dari besar pendapatan/bulan yang didapatkan. Pendapatan penduduk di Kelurahan Kenjeran dapat dikategorikan sebagai masyarakat golongan menengah ke bawah. Hal ini terindikasi dari pendapatan mereka rata-rata berkisar Rp. 1000.000,-Rp.

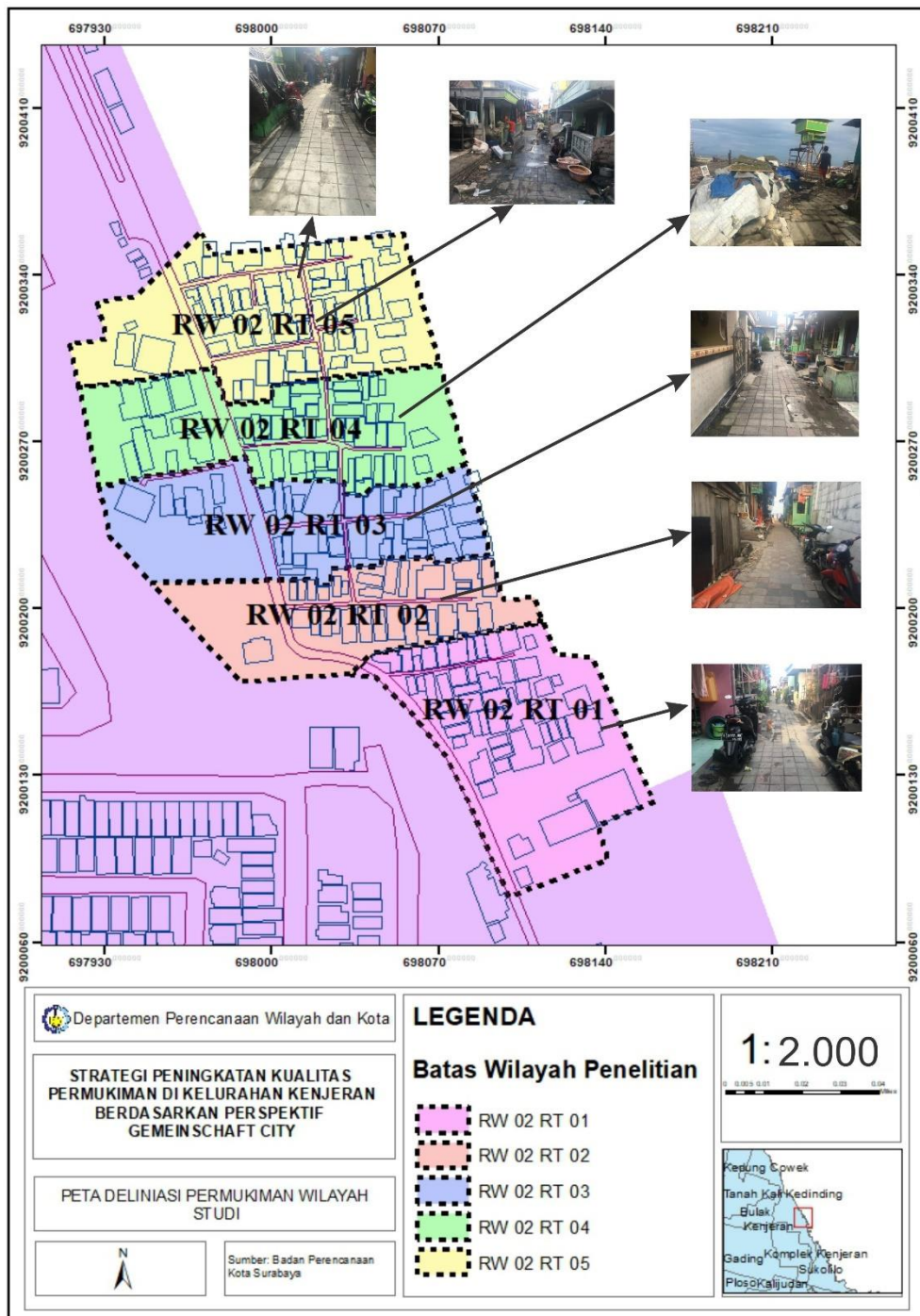
1.500.000/bulan. Ditinjau dari mata pencahariaan masyarakat Kelurahan Kenjeran oleh masyarakat bermatapencahariaan nelayan, buruh dan ibu rumah tangga.

b. Sosial

Kondisi sosial masyarakat Kelurahan Kenjeran dapat dilihat dari kegiatan apa saja yang melibatkan masyarakat secara bersama-sama. Kegiatan sosial yang banyak dilakukan oleh masyarakat adalah kegiatan sosial berkaitan dengan agama, seperti yasinan, tahlilan, dan pengajian. Aktivitas ini dilakukan secara bergilir di kediaman masyarakat ataupun di langgar atau mushola RT setempat.

B. Kondisi Budaya

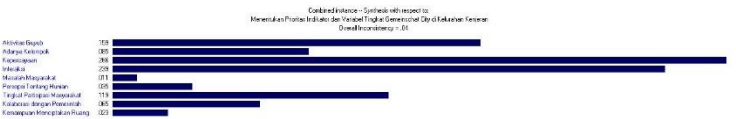
Budaya yang menonjol di kawasan permukiman Kelurahan Kenjeran adalah budaya kekerabatan dan keagamaan yang tinggi. Kekerabatan ini terlihat dari dominan penduduknya memiliki tali saudara dan interaksi antar masyarakat. Keagamaan di daerah ini cukup kuat. Agama di kelurahan ini didominasi oleh agama islam. Hampir seluruh masyarakat aktif mengikuti kegiatan keagamaan, seperti yasinan, tahlilan, pengajian dan lain sebagainya.



4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Pengukuran Tingkat *Gemeinschaft City* Permukiman Kelurahan Kenjeran

Pengukuran tingkat *gemeinschaft city* pada permukiman penduduk di Kelurahan Kenjeran dilakukan dengan menggunakan teknik analisa skoring berdasarkan pembobotan. Pembobotan ini berdasarkan data survei primer melalui kuisisioner yang diberikan kepada responden, yang dimana sebelumnya dilakukan metode penelitian AHP (*Analytical Hierarchy Process*) untuk menentukan bobot dari setiap variabel. Untuk nilai bobot dari setiap variabel dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 4.10 Bobot Variabel dan Indikator *Gemeinschaft City*

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Berikut merupakan keterangan tabel nilai bobot setiap variabel.

Tabel IV.6 Nilai Bobot Variabel Secara Keseluruhan

No	Variabel	Bobot
1	Aktivitas Guyub	0,159
2	Adanya Kelompok	0,085
3	Kepercayaan	0,266
4	Interaksi	0,239
5	Masalah Masyarakat	0,011
6	Persepsi Tentang Hunian	0,035
7	Tingkat Partisipasi Masyarakat	0,119
8	Kolaborasi dengan Pemerintah	0,065

9	Kemampuan Menciptakan Ruang	0,023
---	-----------------------------	-------

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Untuk melakukan skoring, terlebih dahulu ditentukan kriteria penelitian untuk analisis skoring dan bobot masing-masing kriteria yang digunakan berpedoman pada penelitian sebelumnya yaitu pengukuran tingkat *gemeinschaft city* pada Kelurahan Keputih dan Kelurahan Kedung Cowek. Hasil dari skoring yang dilakukan menghasilkan tingkat *gemeinschaft city* masyarakat permukiman Kelurahan Kenjeran. Berikut Tabel IV.9 **Variabel dan Kriteria Gemeinschaft City**

Variabel	Kriteria	Parameter	Bobot	Total
Aktivitas guyub	Tidak pernah ada aktivitas guyub	0	0,159	0
	Kegiatan guyub sekali seminggu	1		0,159
	Kegiatan guyub dua kali atau lebih dalam seminggu	2		0,318
Adanya kelompok masyarakat yang berpengaruh dalam pembangunan	Tidak terdapat kelompok masyarakat	0	0,085	0
	Adanya kelompok masyarakat	1		0,085

perbaikan lingkungan				
Kepercayaan	Tidak ada kepercayaan antar masyarakat sama sekali (tingkat kepercayaan rendah)	0	0,266	0
	Tingkat kepercayaan masyarakat sedang	1		0,266
	Tingkat kepercayaan tinggi (diperoleh dari presepsi responden dalam kuisisioner)	2		0,532
Interaksi	Tidak ada interaksi sama sekali antar masyarakat dalam kurun waktu lingkungan permukiman	0	0,239	0

		dalam waktu seminggu			
		Lebih dari dua kali interaksi masyarakat dalam kurun waktu seminggu	1		0,239
		Lebih dari dua kali interaksi antar masyarakat dalam kurun waktu seminggu dan memiliki pertemuan kelompok	2		0,478
	Masalah masyarakat	Memiliki lebih dari 2 masalah masyarakat yang menjadi perhatian bersama	0	0,011	0
		Memiliki 1-2 masalah dalam masyarakat (berupa kriminalitas, keamanan,	1		0,011

		pertikaian social dan lain-lain)			
		Tidak memiliki masalah yang menjadi perhatian bersama masyarakat	2		0,022
	Persepsi tentang hunian	Masyarakat berpresepsi tentang hunian permukiman di Kelurahan Kenjeran memiliki tingkat layak huni tinggi	0	0,035	0
		Masyarakat berpresepsi tentang hunian permukiman di Kelurahan Kenjeran memiliki tingkat layak huni sedang	1		0,035
		Masyarakat berpresepsi tentang hunian	2		0,07

		permukiman di Kelurahan Kenjeran tidak layak huni			
	Tingkat partisipasi masyarakat	Partisipasi ada pada tahap 1 tangga partisipasi arnstein (manipulasi)	1	0,119	0,119
		Partisipasi ada pada tahap 2 tangga partisipasi arnstein (terapi)	2		0,238
		Partisipasi ada pada tahap 3 tangga partisipasi arnstein (pemberian informasi)	3		0,357
		Partisipasi ada pada tahap 4 tangga partisipasi arnstein (konsultasi)	4		0,476
		Partisipasi ada pada tahap 5 tangga partisipasi	5		0,595

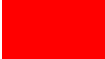
		arnstein (penentruman)			
		Partisipasi ada pada tahap 6 tangga partisipasi arnstein (kemitraan)	6		0,714
		Partisipasi ada pada tahap 7 tangga partisipasi arnstein (pendelegasian kekuasaan)	7		0.833
		Partisipasi ada pada tahap 8 tangga partisipasi arnstein (control warga)	8		0,952
	Kolaborasi masyarakat dan pemerintah dalam perencanaan perbaikan lingkungan	Hanya pemerintah yang ambil alih dalam perencanaan wilayah penelitian, masyarakat tidak terlibat dalam perencanaan	0	0,065	0

		maupun kolaborasi			
		Keikutsertaan masyarakat dalam kolaborasi dan perencanaan terhadap program pembangunan sedang (masyarakat ikut membantu kinerja pemerintah hanya pada beberapa bagian program) dan tidak terlibat lebih jauh	1		0,065
		Keikutsertaan masyarakat dalam kolaborasi dan perencanaan terhadap program pembangunan tinggi	2		0,13

		(masyarakat ikut membantu kinerja pemerintah dari awal hingga selesai)				
Kemampuan untuk menciptakan ruang kreatif	Tidak ada kreativitas menciptakan ruang	0	0,023	0	0	
	Ada kreativitas menciptakan ruang namun rendah (menciptakan ruang <i>single use</i>)	1				0,023
	Tingkat menciptakan ruang kreatif tinggi (menciptakan ruang <i>mix use</i>)	2				0,046

Sumber: Analisa Penulis, 2019

Rata-rata dari hasil kuisioner digunakan sebagai data dalam analisis. Hasil skoring dan pembobotan tiap variabel dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah.

	:	Nilai variabel kategori tinggi
	:	Nilai variabel kategori sedang
	:	Nilai variabel kategori rendah

Pembobotan dan skoring masing-masing variabel ialah sebagai berikut:

a. Variabel Aktivitas Guyub

Pada variabel aktivitas guyub pada daerah penelitian menjelaskan berapa banyak dan seberapa sering masyarakat di daerah penelitian melakukan aktivitas guyub. Aktivitas guyub tersebut berupa kegiatan yang dilakukan bersama seperti pengajian, istighosah, arisan, cangkruk dalam kurun waktu satu minggu. Variabel aktivitas guyub dibagi menjadi 3 tingkat yaitu:

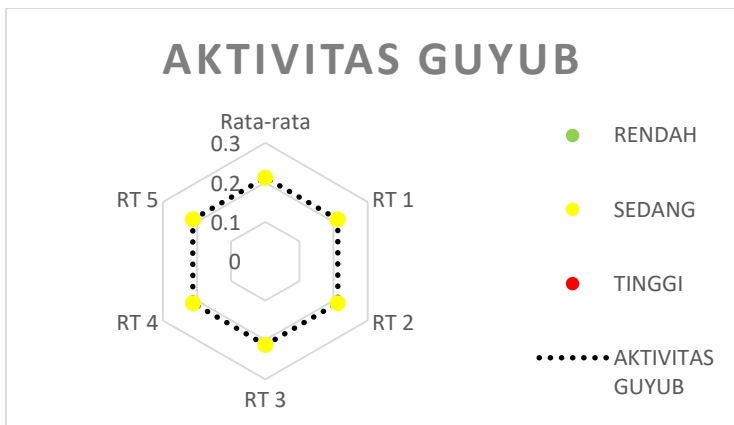
- Kategori rendah untuk daerah yang tidak pernah melakukan aktivitas bersama sama sekali (kategori rendah pada interval nilai 0-0,106
- Kategori sedang menggambarkan adanya aktivitas guyub sekali seminggu yang dilakukan oleh masyarakat. (kategori sedang pada interval 0,107-0,212)
- Kategori tinggi menggambarkan adanya aktivitas guyub masyarakat dua kali atau lebih dalam seminggu oleh masyarakat. (kategori tinggi pada interval 0,213-0,318)

**Tabel IV.7 Hasil Pembobotan dan Skoring Variabel
Aktivitas Guyub**

Permukiman Masyarakat	Nilai			Bobot	Respon den	Skor	Rata-rata
	0	1	2				
Kategori Sedang							
RW 2 RT 1	0	22	0	0,159	22	3.50	0,159
RW 2 RT 2	0	15	0	0,159	15	2.39	0,159
RW 2 RT 3	0	14	0	0,159	14	2.23	0,159
RW 2 RT 4	0	19	0	0,159	19	3.02	0,159
RW 2 RT 5	0	24	0	0,159	24	3.82	0,159

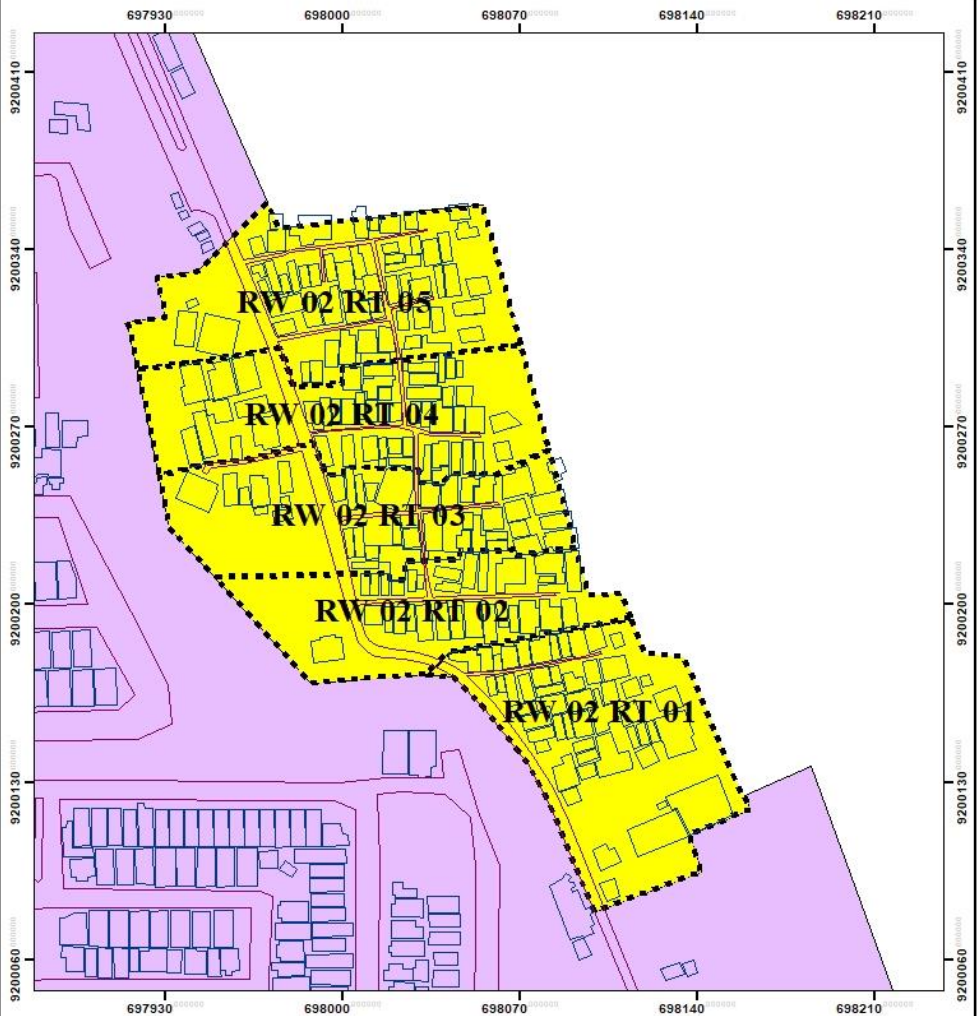
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil survei didapatkan hasil bahwa lingkungan permukiman yang aktivitas guyub memiliki kategori yang sama yaitu berada pada kategori sedang di RT 1-RT 2. Secara umum aktivitas guyub yang dilakukan oleh masyarakat pada masing-masing lingkungan permukiman adalah kegiatan kerohanian yaitu istighosah, pengajian, yasinan, tahlilan. Perbedaan aktivitas guyub di masing-masing permukiman adalah jumlah masyarakat yang melakukan aktivitas tersebut. Adapun kegiatan guyub lain seperti kegiatan PKK, Posyandu, arisan dll dilakukan tiap sebulan sekali. Yang dimana kegiatan guyub tersebut dilakukan tingkat RW sehingga setiap RT memiliki tingkat keguyuban yang sama.



Gambar IV.11 Diagram Radar Variabel Aktivitas Guyub

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019



Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS
PERMUKIMAN DI KELURAHAN KENJERAN
BERDASARKAN PERSPEKTIF
GEMEINSCHAFT CITY**

PETA BOBOT AKTIVITAS GUYUB



Sumber: Hasil Analisis,
2019

LEGENDA

 Batas Wilayah Penelitian

 Sedang

1:1,900

0 0.005 0.01 0.02 0.03 0.04
Kilometer



- b. Variabel Adanya kelompok masyarakat yang berpengaruh dalam pembangunan perbaikan lingkungan

Variabel kelompok masyarakat pada penelitian ini berarti adanya jumlah dan jenis kelompok masyarakat yang terbentuk pada daerah penelitian, dan kelompok tersebut berpengaruh dalam adanya pembangunan perbaikan lingkungan. Adapun kelompok masyarakat yang terdapat di wilayah RW 02 di Kelurahan Kenjeran berupa kelompok nelayan, kelompok PKK, kelompok karang taruna dan kelompok lainnya. Untuk variabel kelompok masyarakat dibagi menjadi 2 tingkat yaitu:

- Kategori rendah adalah untuk lingkungan yang tidak memiliki kelompok masyarakat sama sekali (kategori rendah pada interval 0-0,043)
- Kategori tinggi menggambarkan adanya kelompok masyarakat dalam lingkungan permukiman (kategori tinggi pada interval 0,044-0,085)

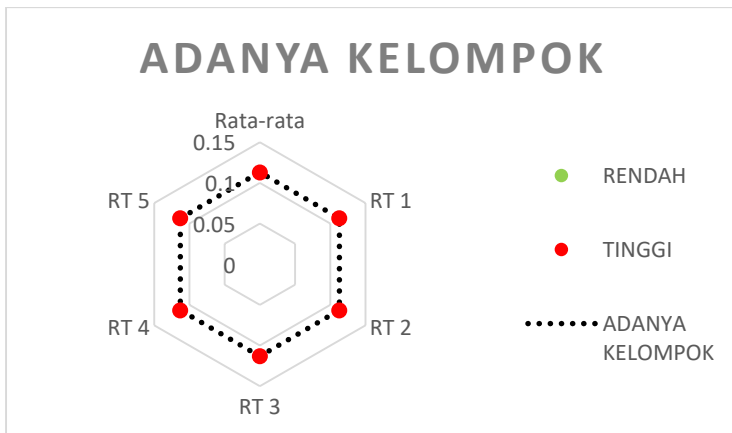
Tabel 4.8 Hasil Pembobotan dan Skoring Variabel Adanya Kelompok Masyarakat yang Berpengaruh dalam Pembangunan Perbaikan Lingkungan

Permukiman Masyarakat	Nilai		Bobot	Respon den	Skor	Rata-rata
	0	1				
Kategori Tinggi						
RW 2 RT 1	0	22	0,085	22	1.87	0,085
RW 2 RT 2	0	15	0,085	15	1.28	0,085

RW 2 RT 3	0	14	0,085	14	1.19	0,085
RW 2 RT 4	0	19	0,085	19	1.62	0,085
RW 2 RT 5	0	24	0,085	24	2.04	0,085

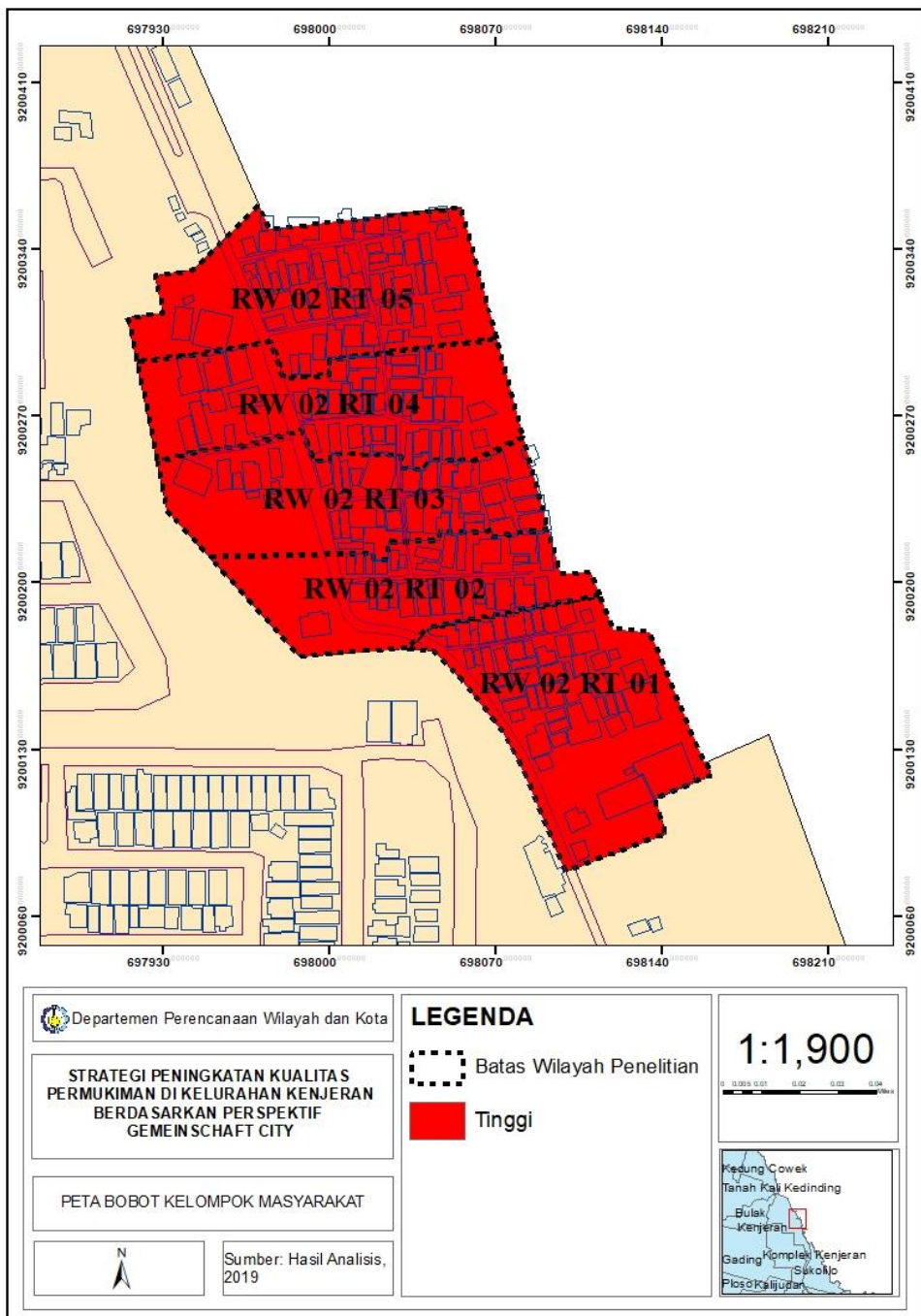
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan survei, kelompok masyarakat yang terbentuk di wilayah studi adalah kelompok nelayan yang bernama kelompok nelayan kerapu, kelompok ibu PKK, kelompok karang taruna dan kelompok kecil lainnya. Bahkan untuk karang taruna membentuk kelompok yang bernama kejalor wangi yang bertugas untuk menjaga lingkungan sekitar RW 2 seperti memelihara tanaman, menjaga lingkungan dari sampah dll. Untuk kelompok nelayan terbentuk dalam satu RW.



Gambar IV.13 Diagram Radar Variabel Adanya Kelompok

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019



c. Variabel Kepercayaan

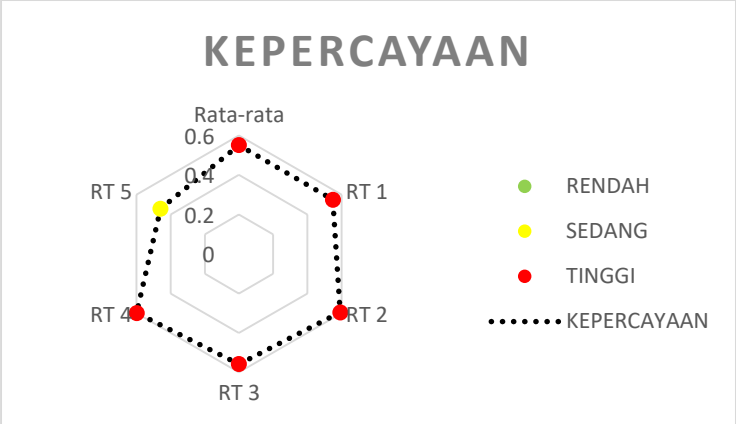
Variabel tingkat kepercayaan pada penelitian ini bermaksud mencari tahu seberapa besar kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat satu dengan masyarakat lainnya dalam suatu lingkungan permukiman. Untuk mengukur tingkat kepercayaan ini, pada saat survei mengukur tingkat kepercayaan ini biasanya ditanyakan dengan pertanyaan apakah responden pernah menitipkan kunci rumah ke tetangga masyarakat sekitar lingkungannya atau apakah responden pernah/percaya untuk meminjam sejumlah uang pada masyarakat sekitar di lingkungan permukiman tersebut. Untuk variabel tingkat kepercayaan ini dibagi menjadi dalam tiga kategori, yaitu:

- Kategori rendah berarti sesama masyarakat dalam lingkungan permukiman tidak memiliki kepercayaan satu sama lain (kategori rendah pada interval 0-0,177)
- Kategori sedang berarti adanya kepercayaan antara masyarakat satu dan lainnya namun masih disertai dengan keraguan atau kecurigaan (kategori sedang pada interval 0,178-0,355)
- Kategori tinggi berarti menggambarkan bahwa kepercayaan antara masyarakat satu dengan yang lainnya cukup tinggi dan tidak disertai keraguan (kategori tinggi pada interval 0,356-0,532)

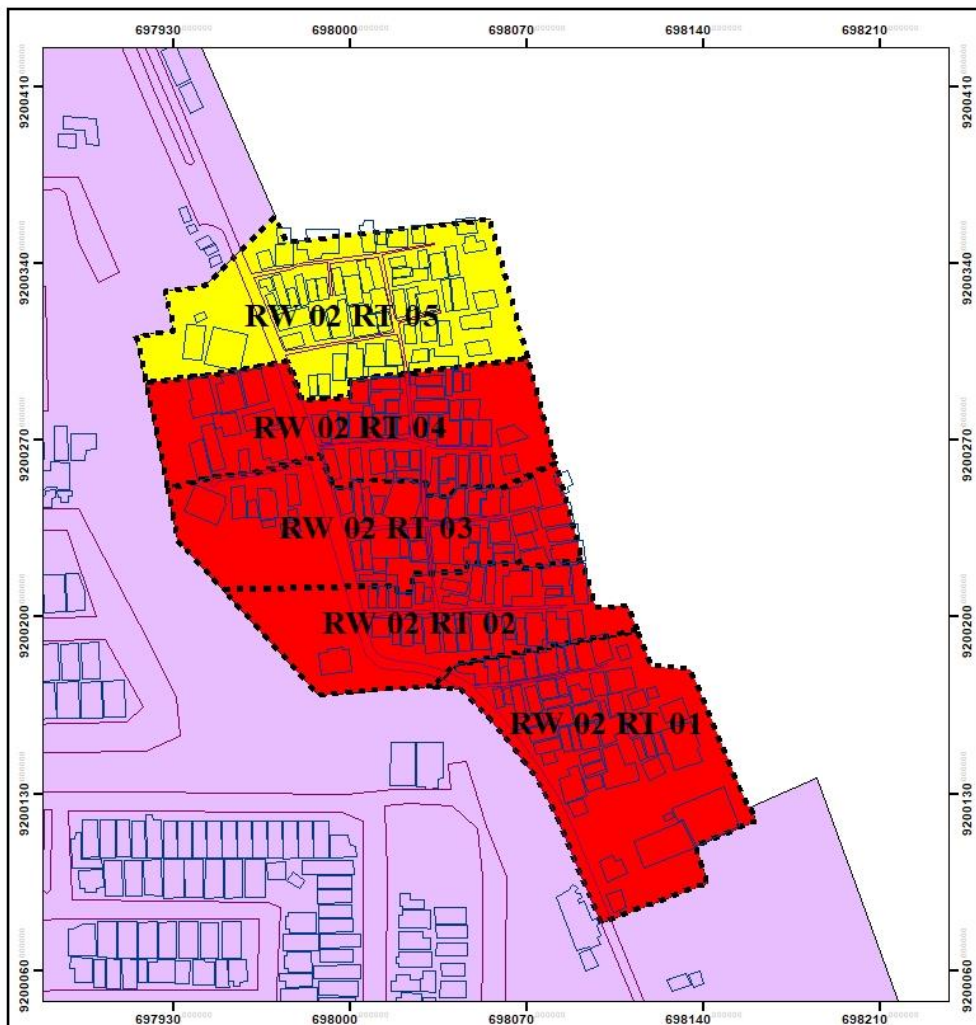
RW 2 RT 1	0	10	12	0,266	22	9.04	0.411
RW 2 RT 2	0	5	10	0,266	15	6.65	0.443
RW 2 RT 3	0	6	8	0,266	14	5.85	0.418
RW 2 RT 4	0	6	13	0,266	19	8.51	0.448
RW 2 RT 5	0	17	7	0,266	24	8.25	0.344

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil survei didapatkan tingkat kepercayaan masyarakat paling tinggi terdapat di RW 2 RT 4 dan RT 2 yaitu sebesar 0,45. Selain menitip kunci dan menitip maupun meminjam uang/barang, masyarakat yang tinggal di permukiman di RT 4 dan RT 2 ini berani meninggalkan rumah dalam keadaan tidak terkunci dan menitipkan ke tetangga saat bepergian karena percaya dengan warga sekitar. Bahkan masyarakat biasa memarkirkan kendaraan mereka di luar rumah, dan tidak pernah terjadi tindakan kriminalitas oleh masyarakat sekitar di dalam area lingkungan permukiman di wilayah studi. Untuk lingkungan permukiman dengan tingkat kepercayaan paling rendah adalah pada RT 5 yang masuk dalam kategori sedang. Masyarakat di lingkungan ini mengaku jarang menitipkan kunci, maupun meminjam uang atau barang karena kurang percaya terhadap tetangga sekitar di dalam lingkungan permukiman, meskipun hampir tidak pernah terjadi kehilangan/kecurian di wilayah tersebut. Sedangkan untuk RT lainnya memiliki tingkat kepercayaan masuk pada kategori tinggi karena percaya dengan tetangga sekitar dan menganggap tetangga sekitar lingkungan termasuk keluarga.



Gambar IV.15 Diagram Radar Variabel Kepercayaan
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019



Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS
PERMUKIMAN DI KELURAHAN KENJERAN
BERDASARKAN PERSPEKTIF
GEMEINSCHAFT CITY**

PETA BOBOT KEPERCAYAAN



Sumber: Hasil Analisis,
2019

LEGENDA



Batas Wilayah Penelitian



Tinggi



Sedang

1:1,900



d. Variabel Interaksi

Variabel interaksi pada penelitian menjelaskan seberapa sering masyarakat di permukiman wilayah studi melakukan interaksi dengan sesama masyarakat sekitar atau tetangga seperti mengobrol, bercerita maupun berdiskusi. Untuk tolak ukur yang digunakan adalah dalam kurun waktu seminggu. Dalam penilaiannya dibagi dalam tiga kategori, yaitu:

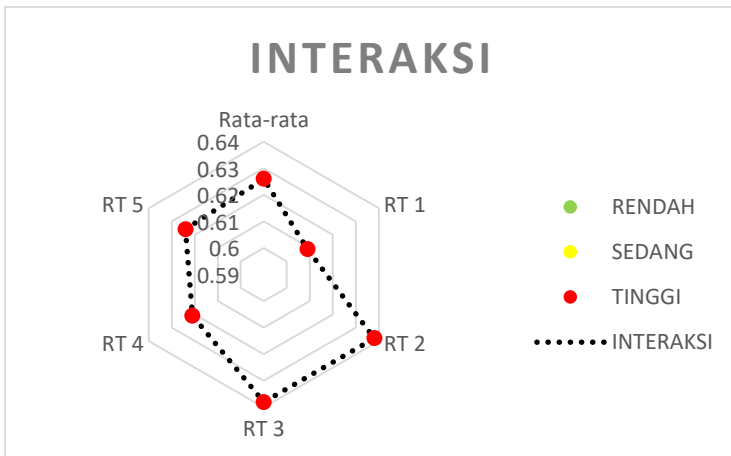
- Kategori rendah untuk masyarakat yang tidak pernah melakukan interaksi sama sekali (kategori rendah pada interval 0-0,159)
- Kategori sedang untuk masyarakat yang melakukan interaksi sekali dalam kurun waktu seminggu (kategori sedang pada interval 0,160-0,319)
- Kategori tinggi untuk masyarakat yang melakukan interaksi lebih dari sekali dalam kurun waktu seminggu dan memiliki pertemuan kelompok (kategori tinggi pada interval 0,320-0,478)

Tabel IV.10 Hasil Pembobotan dan Skoring Variabel Interaksi

Permukiman Masyarakat	Nilai			Bobot	Responden	Skor	Rata-rata	
	0	1	2					
Kategori Tinggi								
RW 2 RT 1	0	2	20	0,239	22	10.04	0.456	
RW 2 RT 2	0	0	15	0,239	15	7.17	0.478	
RW 2 RT 3	0	0	14	0,239	14	6.69	0.478	
RW 2 RT 4	0	1	18	0,239	19	8.84	0.465	
RW 2 RT 5	0	1	23	0,239	24	11.23	0.468	

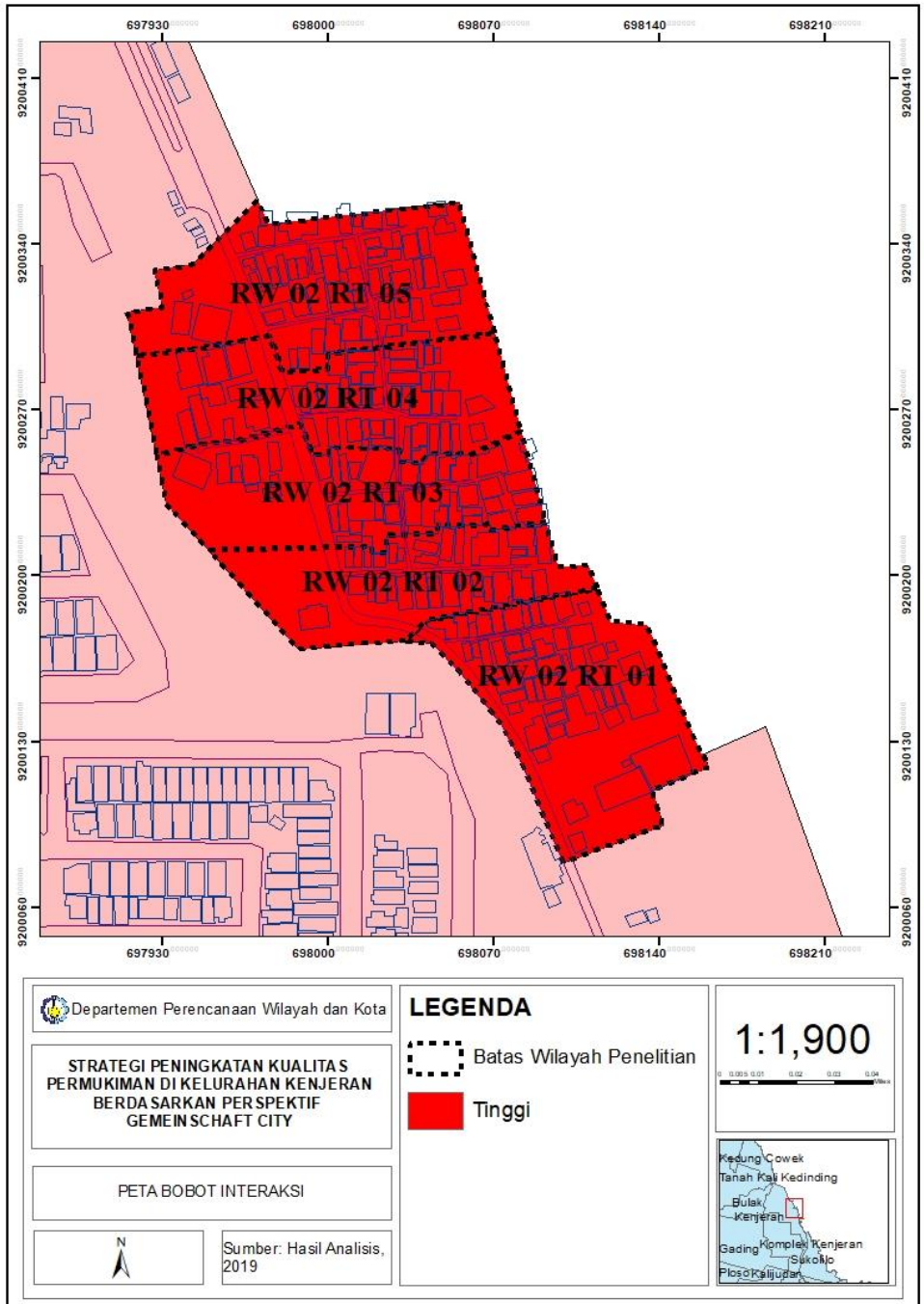
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan survei primer, ditemukan bahwa masyarakat di lingkungan permukiman di Kelurahan Kenjeran secara keseluruhan di RT 1 hingga RT 5 memiliki tingkat interaksi pada kategori tinggi. Masyarakat melakukan interaksi dengan tetangga ataupun masyarakat lainnya secara rutin dan tiap hari. Setiap minggu juga ada pertemuan rutin oleh masyarakat seperti kegiatan kerohanian yaitu pengajian dan istighosah rutin setiap Kamis malam tiap minggu yang dilaksanakan di masjid.



Gambar IV.17 Diagram Radar Variabel Interaksi

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019



e. Variabel Masalah Masyarakat

Variabel masalah pada penelitian menjelaskan jumlah dan jenis dari masalah yang ada di lingkungan permukiman masyarakat Kelurahan Kenjeran. Masalah dalam penelitian bisa berupa infrastruktur, keamanan, kriminalitas dan lain sebagainya. Variabel masalah dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

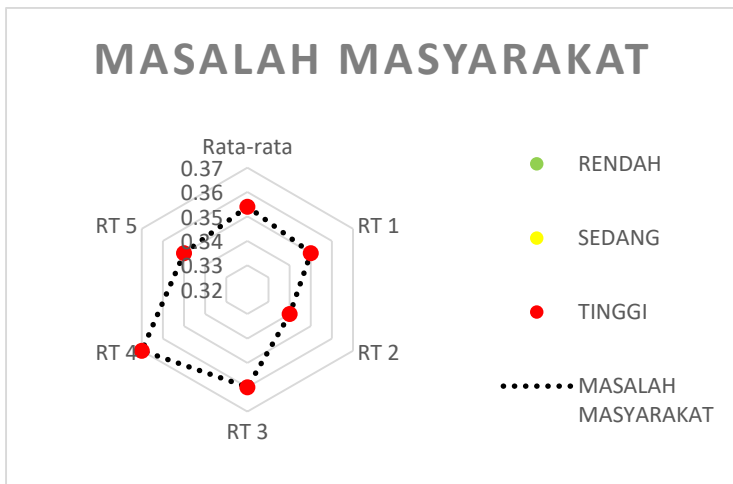
- Kategori rendah yaitu terdapat lebih dari dua masalah yang menjadi perhatian bersama masyarakat (kategori rendah pada interval 0-0,007)
- Kategori sedang yaitu terdapat 1-2 masalah yang menjadi perhatian bersama masyarakat (kategori sedang pada interval 0,008-0,015)
- Kategori tinggi yaitu tidak ada masalah yang menjadi perhatian bersama masyarakat (kategori tinggi pada interval 0,016-0,022)

Tabel IV.11 Hasil Pembobotan dan Skoring Variabel Masalah Masyarakat

Permukiman Masyarakat	Nilai			Bobot	Responden	Skor	Rata-rata
	0	1	2				
Kategori Tinggi							
RW 2 RT 1	0	12	10	0,011	22	0,35	0,016
RW 2 RT 2	0	9	6	0,011	15	0,23	0,016
RW 2 RT 3	0	7	7	0,011	14	0,23	0,017
RW 2 RT 4	0	9	10	0,011	19	0,32	0,017
RW 2 RT 5	0	13	11	0,011	24	0,39	0,016

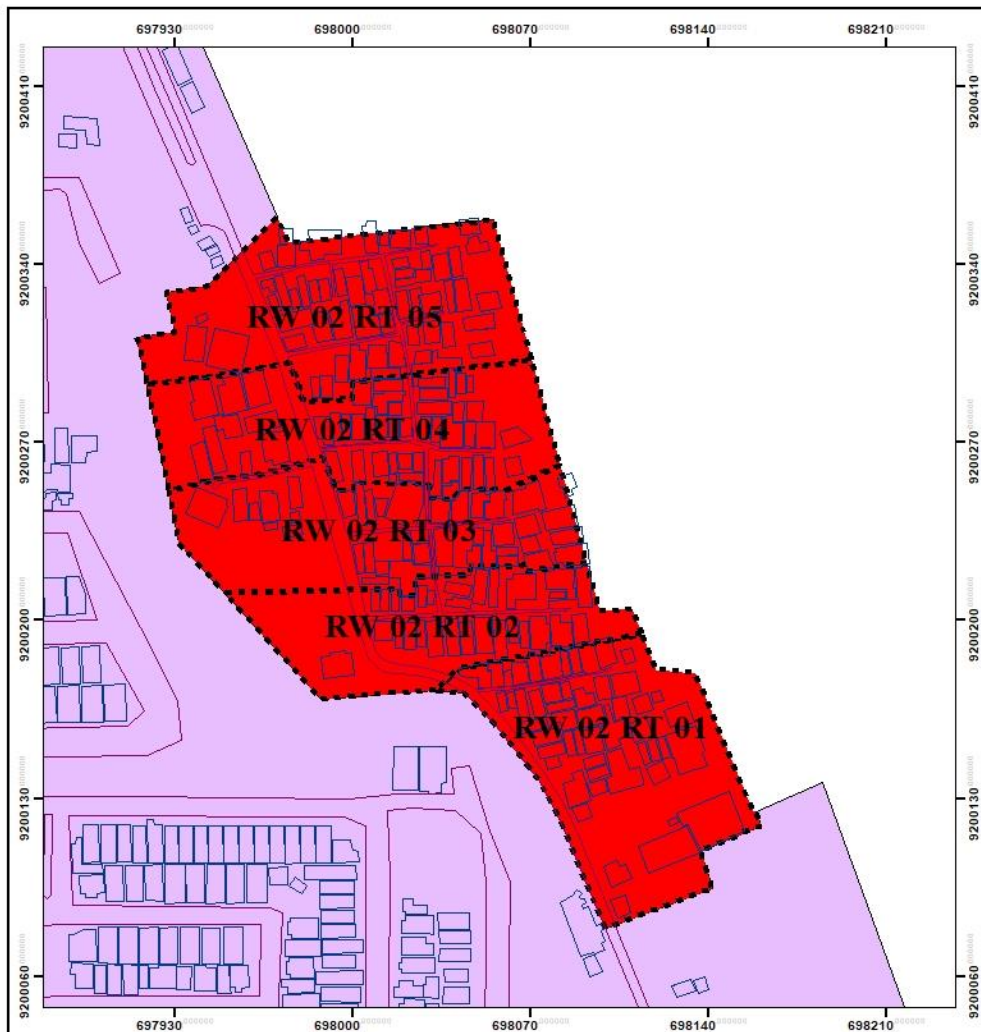
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil survei, rata-rata tiap lingkungan permukiman memiliki masalah yang menjadi perhatian bersama masyarakat, terutama di bagian infrastruktur dan kondisi fisik seperti masalah beberapa saluran drainase yang tidak lancar atau buntu, masih ada beberapa masyarakat yang membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya, tidak setiap rumah memiliki bak sampah, penerangan yang kurang.



Gambar IV.19 Diagram Radar Variabel Masalah Masyarakat

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019



Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS
PERMUKIMAN DI KELURAHAN KENJERAN
BERDASARKAN PERSPEKTIF
GEMEINSCHAFT CITY**

PETA BOBOT MASALAH MASYARAKAT



Sumber: Hasil Analisis,
2019

LEGENDA



Batas Wilayah Penelitian



Tinggi

1:1,900



f. Variabel Persepsi Tentang Hunian

Variabel persepsi tentang hunian pada penelitian menjelaskan bagaimana pandangan masyarakat tentang permukiman yang mereka tinggali, apakah sudah cukup layak huni apa belum. Kriteria permukiman layak huni yang dipaparkan bagi masyarakat adalah permukiman dengan sarana dan prasarana lengkap, kepadatan bangunan, dan konstruksi bangunan berupa beton atau semen. Dalam variabel ini terdapat tiga kategori, yaitu:

- Kategori rendah yaitu persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka memiliki tingkat layak huni yang tinggi (kategori rendah pada interval 0-0,023)
- Kategori sedang yaitu persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka memiliki tingkat layak huni yang sedang, artinya masih perlu perbaikan permukiman (kategori sedang pada interval 0,024-0,047)
- Kategori tinggi yaitu persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka memiliki tingkat layak huni yang rendah (kategori tinggi pada interval 0,048-0,07)

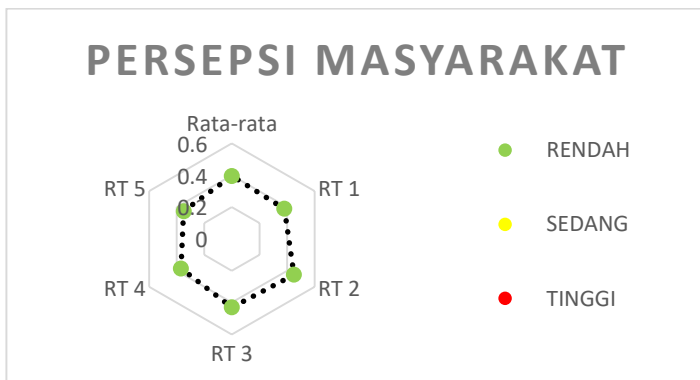
Tabel IV.12 Hasil Pembobotan dan Skoring Variabel Persepsi Tentang Hunian

Permukiman Masyarakat	Nilai			Bobot	Responden	Skor	Rata-rata
	0	1	2				
Kategori Rendah							
RW 2 RT 1	11	11	0	0,035	22	0,39	0,018

RW 2 RT 2	6	9	0	0,035	15	0,32	0,021
RW 2 RT 3	6	8	0	0,035	14	0,28	0,02
RW 2 RT 4	10	9	0	0,035	19	0,32	0,017
RW 2 RT 5	13	11	0	0,035	24	0,39	0,016

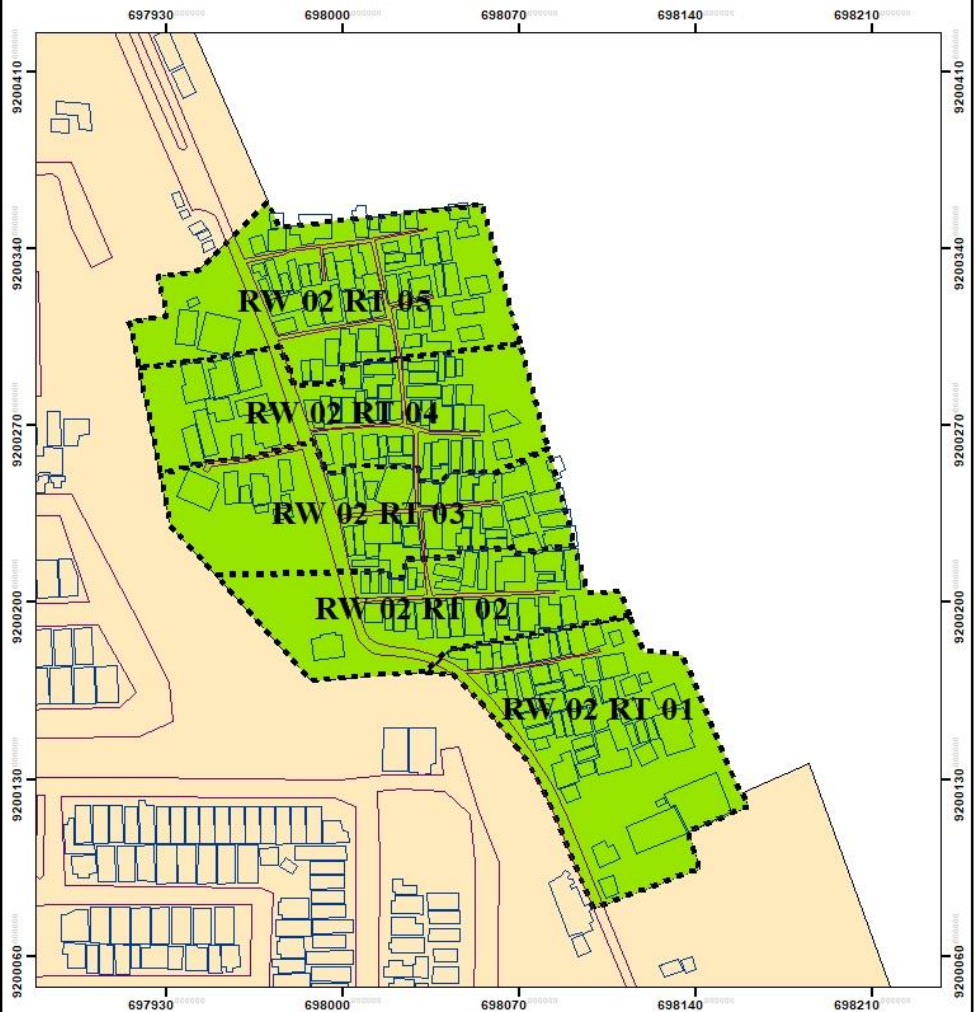
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil survei, persepsi masyarakat tentang permukiman yang mereka tinggali kebanyakan menganggap bahwa permukiman tersebut sudah layak huni atau masuk pada kategori rendah, yang artinya masyarakat masih banyak yang belum sadar akan kekumuhan di permukiman mereka. Masyarakat merasa permukiman tersebut layak huni karena mereka sudah terbiasa tinggal di permukiman tersebut dengan jangka waktu yang sangat lama. Di RT 2 dan RT 3 yang masyarakatnya lebih banyak merasa bahwa lingkungan yang ditempati perlu perbaikan. Menurut masyarakat perlu ada perbaikan dari pemerintah khususnya terkait tata letak bangunan yang masih belum teratur dan infrastruktur sekitar seperti penerangan hingga persampahan.



Gambar IV.21 Diagram Radar Variabel Masalah Masyarakat

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019



Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS
PERMUKIMAN DI KELURAHAN KENJERAN
BERDASARKAN PERSPEKTIF
GEMEINSCHAFT CITY**

PETA BOBOT PERSEPSI MASYARAKAT



Sumber: Hasil Analisis,
2019

LEGENDA



Batas Wilayah Penelitian



Rendah

1:1,900

0 0.0005 0.01 0.02 0.03 0.04 Km



- g. Variabel Tingkat Partisipasi Masyarakat (Berdasarkan indikator tangga partisipasi menurut Arnstein)

Tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat *gemeinschaft city* berarti keikutsertaan masyarakat dalam program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pada variabel ini dibagi menjadi 8 tingkat berdasarkan tangga partisipasi Arnstein, yakni:

Tabel IV.13 Tangga Tingkat Partisipasi Arnstein

	No	Tingkat Partisipasi	Indikator
Nonparticipation	1	Manipulation	Masyarakat ditempatkan sebagai alat stempel untuk merekrut dukungan terhadap pemegang kekuasaan
	2	Therapy	Rakyat ditempatkan sebagai pihak yang tidak berdaya dan ketidakberdayaan tersebut perlu di terapi dengan melakukan upaya pemberdayaan. Dalam proses pemberdayaan, relasinya adalah subjek-objek atau pemberdayaan dan yang diberdayakan. Tidak

			ada partisipasi pada proses ini.
Tokenism	3	Informing	• Pemerintah sudah memberi informasi kepada rakyat mengenai hak, tanggung jawab dan pilihan-pilihan, namun sifatnya masih informasi searah dari “pejabat” kepada “rakyat” dan tidak disediakan umpan balik dan negosiasi • Informasi biasanya diberikan pada tahap akhir perencanaan sehingga rakyat hanya memiliki waktu yang sempit untuk mempengaruhi perencanaan sesuai dengan kepentingan mereka (rakyat) • Bentuk media informasinya antara lain berita, pamphlet, poster, rapat-rapat.
	4	Consultation	• Meminta pendapat rakyat namun tidak menawarkan jaminan

			bahwa pendapat tersebut akan diperhitungkan. • Metode meminta pendapat biasanya melalui survei sikap warga, pertemuan warga dan dengar pendapat public • Kualitas partisipasi diukur dari berapa banyak rakyat yang datang ke pertemuan, brosur yang dibawa pulang dan pertanyaan yang dijawab
	5	Placation	• Menempatkan beberapa wakil dari rakyat (warga/kelompok) miskin pada badan-badan public seperti dewan pendidikan, komisi kepolisian, dll. • Tidak ada jaminan wakil-wakil rakyat miskin yang ditempatkan akuntabel terhadap konstituen. • Komposisi wakil dari para elit biasanya memegang mayoritas

			kursi dari badan-badan tersebut.
Citizen Power	6	Partnership	• Ada pembagian peran dalam perencanaan dan pengambil keputusan melalui struktur seperti badan pengambilan keputusan bersama, komite perencanaan dan mekanisme untuk menyelesaikan kebutuhan. • Mekanisme bermitra diatur secara bersama dan perubahan-perubahan dilakukan melalui kesepakatan bersama.
	7	Delegated Power	• Rakyat telah memegang posisi yang menentukan/dominan dalam proses perencanaan dari suatu program pembangunan.
	8	Citizen Control	• Daya kontrol rakyat semakin meningkat, misalnya sekolah yang dikendalikan oleh komunitas control oleh warga miskin sehingga

			pengaturan mengenai rencana suatu pembangunan ada ditangan rakyat/warga.
--	--	--	--

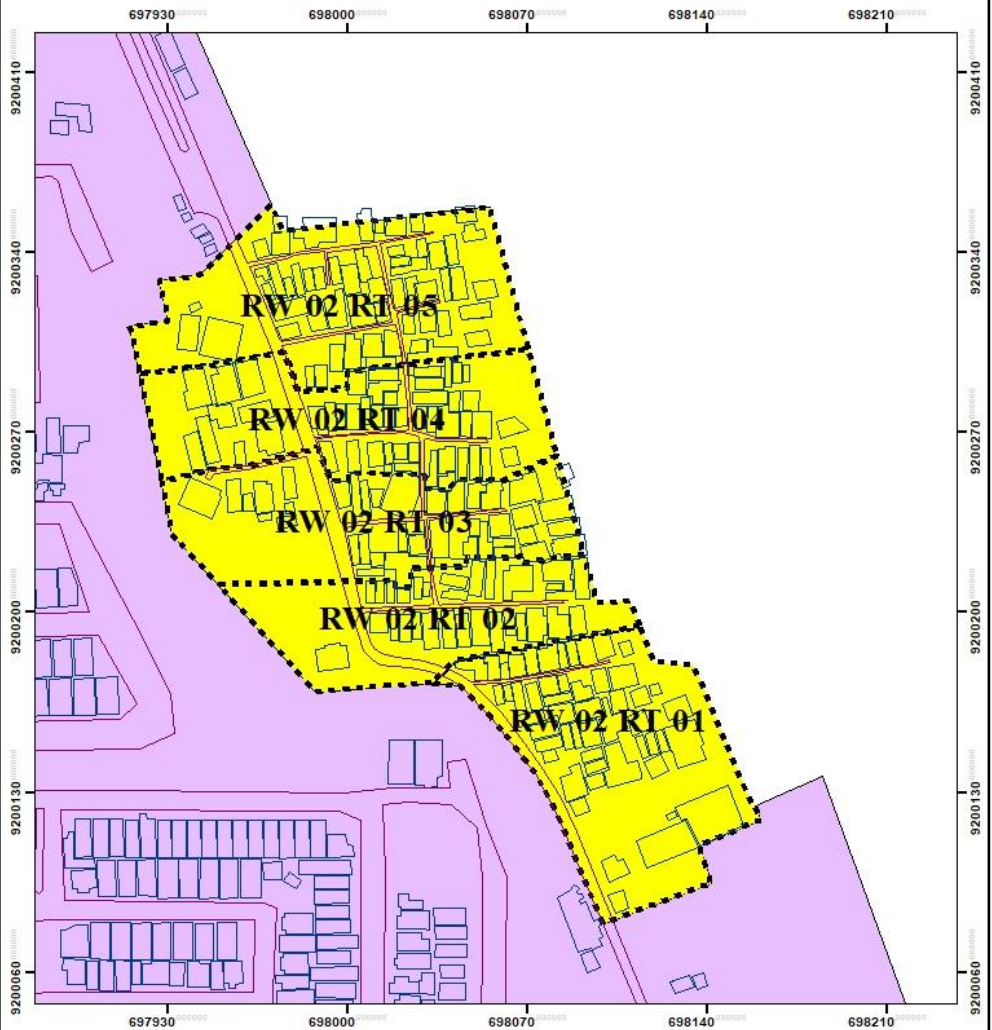
Pada penelitian ini tingkat partisipasi dibagi menjadi 3 kategori berdasarkan tangga partisipasi arnstein, yakni:

- Kategori rendah untuk tingkat partisipasi berada pada tangga 1 tingkat partisipasi arnstein yaitu masyarakat tidak peduli terkait program pembangunan pemerintah atau sekedar mengikuti sosialisasi. (kategori rendah pada interval 0 – 0,317)
- Kategori sedang menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat berada pada tangga 2-4 tingkat partisipasi arnstein. (kategori sedang pada interval 0,318 – 0,635)
- Kategori tinggi untuk tingkat 5-8 partisipasi arnstein (kategori tinggi pada interval 0,636 – 0,952)

Tabel IV.14 Hasil Pembobotan dan Skoring Variabel Partisipasi Masyarakat

Permukiman Masyarakat	Nilai								Bobot	Respon den	Skor	Rata - rata
	1	2	3	4	5	6	7	8				
Kategori Sedang												
RW 2 RT 1				8	14				0,119	22	12,14	0,55
RW 2 RT 2				9	3		3		0,119	15	6,07	0,40
RW 2 RT 3				10	4				0,119	14	7,14	0,51
RW 2 RT 4				14	5				0,119	19	9,64	0,51
RW 2 RT 5				17	7				0,119	24	12,26	0,51

Sumber: Hasil Analisis, 2019



Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS
PERMUKIMAN DI KELURAHAN KENJERAN
BERDASARKAN PERSPEKTIF
GEMEINSCHAFT CITY**

PETA BOBOT PARTISIPASI MASYARAKAT



Sumber: Hasil Analisis,
2019

LEGENDA



Batas Wilayah Penelitian



Sedang

1:1,900

0 0.0015 0.01 0.02 0.03 0.04 Kilometers

Kedung Cowek
Tanah Kali Kedinding
Bulak
Kenjeran
Gading Komplek Kenjeran
Sukolilo
Ploso Kalijudan

h. Variabel Kolaborasi Masyarakat dan Pemerintah
Dalam Perencanaan Perbaikan Lingkungan

Variabel kolaborasi pada tingkat *gemeinschaft city* berarti peran masyarakat untuk ikut serta dalam perencanaan program pemerintah yang ada pada permukiman masyarakat Kelurahan Kenjeran atau ikut bergabung dalam kerja sama antara pemerintah dan masyarakat. Untuk mengukur variabel ini dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- Kategori kolaborasi rendah yaitu masyarakat tidak peduli dan membiarkan pemerintah mengerjakan pembangunan sendiri (Kategori rendah berada pada interval 0-0,043).
- Kategori kolaborasi sedang yaitu masyarakat ikut dalam pembangunan namun hanya sekedar tahu dan tidak terlibat kerja sama lebih jauh (Kategori sedang berada pada interval 0,044-0,087).
- Kategori kolaborasi tinggi yaitu masyarakat ikut membantu pemerintah dalam pembangunan serta terlibat dalam kerja sama dengan pemerintah (Kategori tinggi berada pada interval 0,088-0,13).

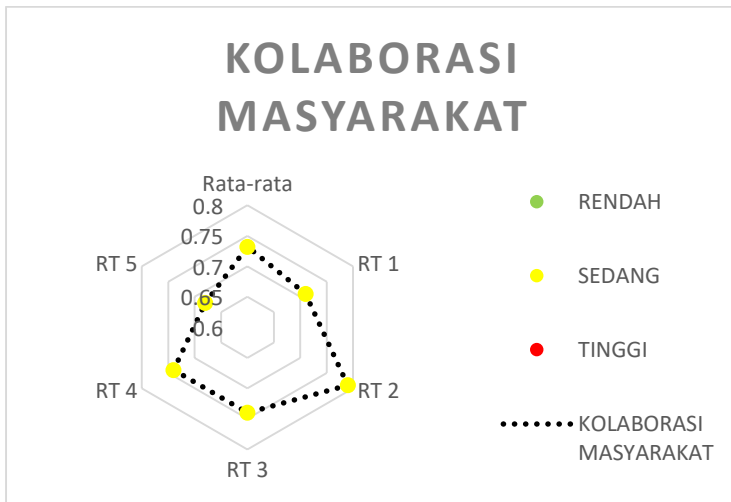
**Tabel IV.15 Hasil Pembobotan dan Skoring Variabel
Kolaborasi Masyarakat**

Permukiman Masyarakat	Nilai			Bobot	Responden	Skor	Rata-rata
	0	1	2				
Kategori Sedang							
RW 2 RT 1	1	21	0	0,065	22	1,37	0,062
RW 2 RT 2	0	14	1	0,065	15	1,04	0,070
RW 2 RT 3	0	14	0	0,065	14	0,91	0,065

RW 2 RT 4	0	19	0	0,065	19	1,24	0,065
RW 2 RT 5	2	22	0	0,065	24	1,43	0,060

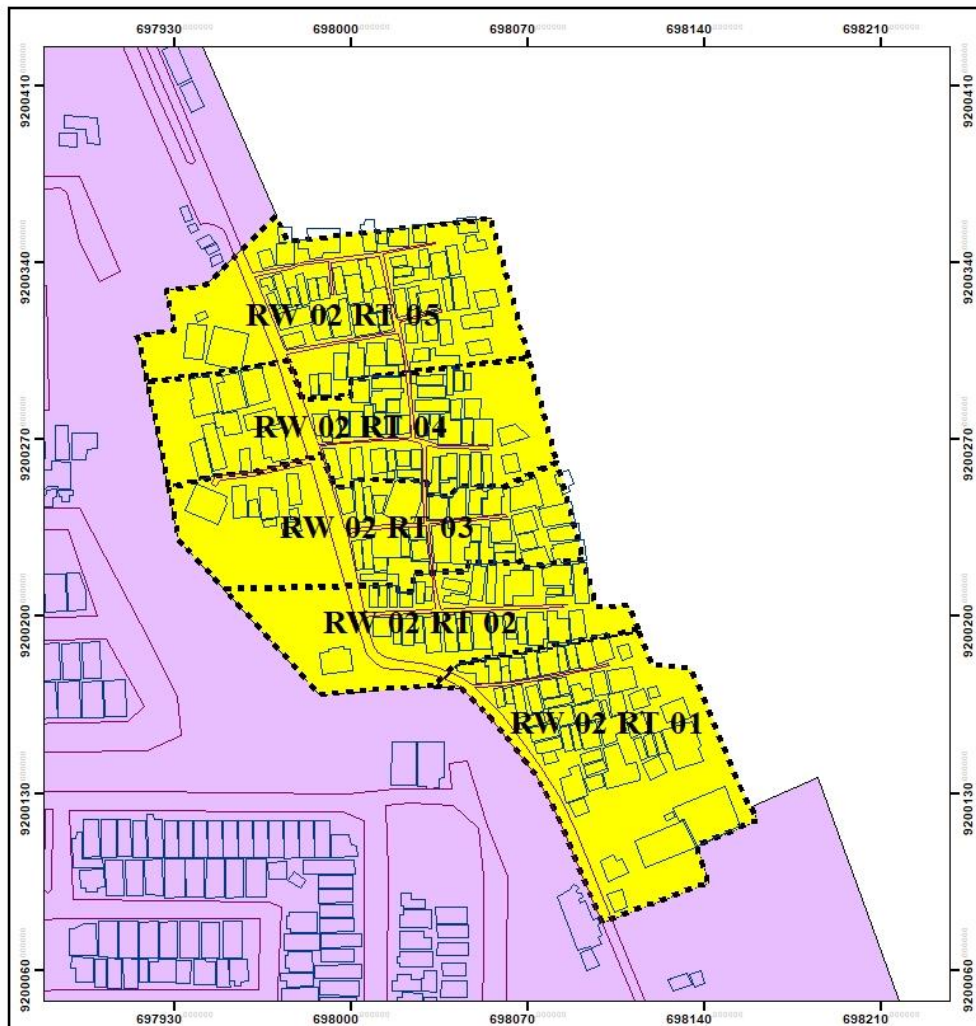
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan survei primer, rata-rata di semua lingkungan permukiman RW 2 memiliki tingkat kolaborasi sedang. Hasil wawancara dengan masyarakat, ada keinginan untuk berkolaborasi terhadap program pemerintah, namun belum ada lembaga yang mewadahi untuk mengurus partisipasi masyarakat berkolaborasi dengan pemerintah.



Gambar IV.25 Diagram Radar Variabel Kolaborasi Masyarakat

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019



Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS
PERMUKIMAN DI KELURAHAN KENJERAN
BERDASARKAN PERSPEKTIF
GEMEINSCHAFT CITY**

PETA BOBOT KOLABORASI MASYARAKAT



Sumber: Hasil Analisis,
2019

LEGENDA

 Batas Wilayah Penelitian

 Sedang

1:1,900

0 0.005 0.01 0.02 0.03 0.04 Kilometers

Kedung Cowek
Tanah Kali Kedinding
Bulak Kenjeran
Gading Komplek Kenjeran
Sukono
Ploso Kalijudan

i. Variabel Kemampuan untuk menciptakan ruang

Kemampuan untuk menciptakan ruang pada tingkat *gemeinschaft city* pada penelitian ini berarti mengukur kemampuan masyarakat dalam menciptakan ruang untuk kepentingan bersama. Dalam hal ini masyarakat ditanyai terkait pendapat mereka dalam menciptakan ruang pada lahan yang kosong. Untuk mengukur kemampuan tersebut, variabel dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

- Kategori kemampuan rendah yaitu untuk jawaban responden yang tidak memiliki ide untuk menciptakan ruang atau membiarkan lahan kosong tersebut. (Kategori rendah berada pada interval 0-0,015)
- Kategori kemampuan sedang yaitu jawaban responden yang memiliki ide untuk menciptakan ruang berupa lahan yang memiliki *single use* (kategori sedang berada pada interval 0,016-0,031)
- Kategori kemampuan tinggi yaitu jawaban ruang multifungsi atau *mix use* (kategori tinggi berada pada interval 0,032-0,046)

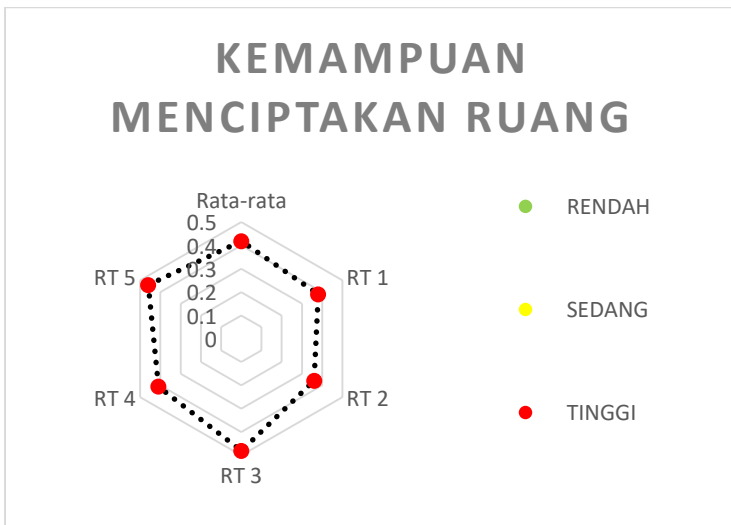
Gambar IV.27 Hasil Pembobotan dan Skoring Variabel Kemampuan Menciptakan Ruang

Permukiman Masyarakat	Nilai			Bobot	Responden	Skor	Rata-rata
	0	1	2				
Kategori Tinggi							
RW 2 RT 1	0	12	10	0,023	22	0,74	0,033
RW 2 RT 2	2	5	8	0,023	15	0,48	0,032
RW 2 RT 3	0	2	12	0,023	14	0,60	0,043
RW 2 RT 4	1	6	12	0,023	19	0,69	0,036

RW 2 RT 5	0	5	19	0,023	24	0,99	0,041
-----------	---	---	----	-------	----	------	-------

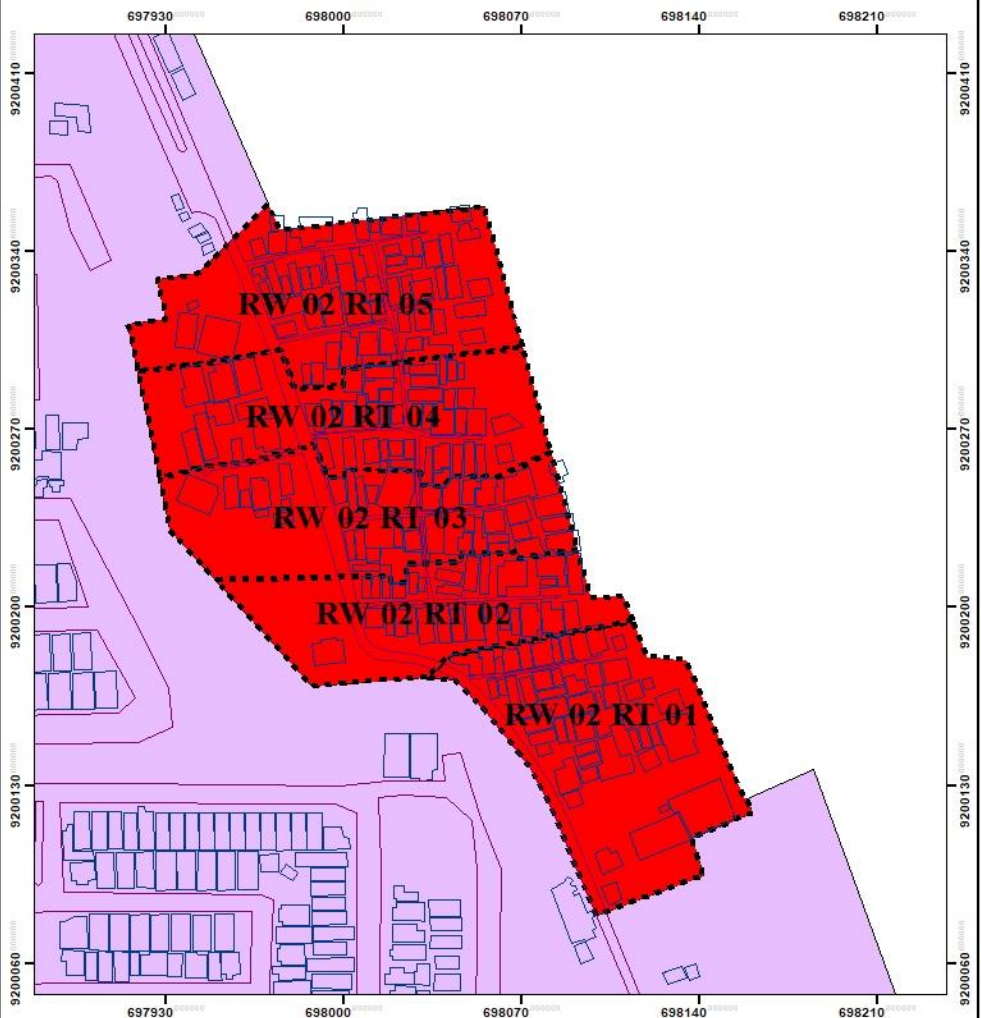
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil survei, hampir semua lingkungan permukiman memiliki kemampuan menciptakan ruang pada kategori tinggi, dimana usulan responden adalah pembangunan dengan multifungsi/ mix use.



Gambar IV.28 Diagram Radar Variabel Kemampuan Menciptakan Ruang

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019



Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS
PERMUKIMAN DI KELURAHAN KENJERAN
BERDASARKAN PERSPEKTIF
GEMEINSCHAFT CITY**

**PETA BOBOT KEMAMPUAN MENCIPTAKAN
RUANG**



Sumber: Hasil Analisis,
2019

LEGENDA



Batas Wilayah Penelitian



Tinggi

1:1,900

0 0.005 0.01 0.02 0.03 0.04
Kilometer



j. Kesimpulan Tingkat Gemeinschaft City di Permukiman Kelurahan Kenjeran.

Berdasarkan hasil skoring dan pembobotan yang telah dilakukan maka kesimpulan tingkat gemeinschaft city tiap lingkungan permukiman dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel IV.16 Tingkat *gemeinschaft city* masyarakat permukiman Kelurahan Kenjeran

VARIABEL	Klasifikasi				
	RW 2 RT 1	RW 2 RT 2	RW 2 RT 3	RW 2 RT 4	RW 2 RT 5
Aktivitas Guyub	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
Kelompok Masyarakat	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Kepercayaan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang
Interaksi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Masalah Masyarakat	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Persepsi Masyarakat	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
Tingkat Partisipasi Masyarakat	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
Kolaborasi Masyarakat	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
Kemampuan menciptakan ruang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber: Survei Primer, 2019

Berdasarkan hasil keseluruhan indikator dan variabel *gemeinschaft city* dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang tergolong dalam kategori tinggi adalah Variabel Adanya Kelompok, Variabel Kepercayaan (RT 1-4) sedangkan untuk RT 5 masuk kategori sedang, Variabel Interaksi, Variabel Masalah, dan Variabel Kemampuan Menciptakan Ruang. Sedangkan Variabel Aktivitas Guyub, Tingkat Partisipasi, dan Kolaborasi masuk dalam kategori sedang, dan hanya Variabel Persepsi Masyarakat yang masuk dalam kategori rendah.

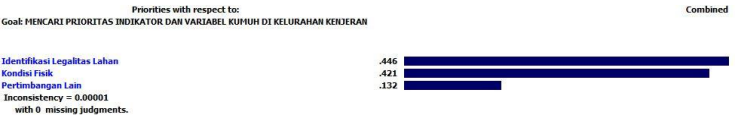
4.2.2 Mencari Prioritas Indikator dan Variabel kumuh Permukiman di Kelurahan Kenjeran

Untuk menentukan prioritas dari indikator maupun variabel kumuh permukiman di Kelurahan Kenjeran dapat diketahui melalui teknik analisis AHP menggunakan aplikasi *expert choice* berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuisioner oleh stakeholder terkait, yang berjumlah 7 responden yaitu dari Bapekko Surabaya, Dinas PU CKTR, Kotaku, Fasilitator Kelurahan (Faskel) Kenjeran, Pihak perangkat desa, Ketua LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) Kenjeran, Pakar Perumahan dan Permukiman.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan analisis AHP melalui aplikasi *expert choice*, didapat 3 variabel prioritas yaitu variabel status legalitas lahan, variabel nilai strategi lokasi, dan variabel kondisi sosial, ekonomi, dan budaya. Untuk menghasilkan bobot pada *expert choice* sendiri berdasarkan penginputan data berdasarkan kuisioner, dimana tiap responden mengisi nilai untuk setiap indikator dan variabel sesuai petunjuk pada kuisioner yang telah terlampir. Berikut keterangan hasil analisis tiap indikator dan variabel.

4.2.2.1 Indikator Prioritas Permukiman Kumuh dalam Peningkatan Kualitas Permukiman di Kelurahan Kenjeran

Indikator prioritas dalam pembahasan ini dihasilkan berdasarkan analisis prioritas antar indikator permukiman kumuh pada wilayah penelitian. Berdasarkan hasil analisis, indikator Identifikasi Legalitas Lahan memiliki tingkat kepentingan paling tinggi dengan bobot 0,446. Untuk tingkat kepentingan yang paling rendah yaitu indikator Pertimbangan Lain dengan bobot 0,132. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:



Gambar IV.30 Bobot Indikator Permukiman Kumuh
Sumber: Analisis Penulis, 2019

Tabel IV.17 Bobot Antar Indikator Permukiman Kumuh dalam Peningkatan Kualitas Permukiman di Kelurahan Kenjeran

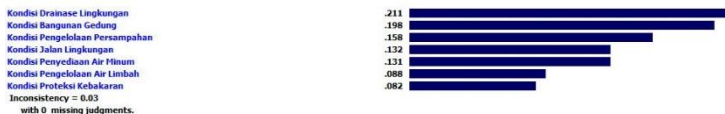
No	Indikator	Bobot
1	Kondisi Fisik	0,421
2	Pertimbangan Lain	0,132
3	Identifikasi Legalitas Lahan	0,446

Sumber: Analisis Penulis, 2019

4.2.2.2 Variabel Prioritas Permukiman Kumuh dalam Peningkatan Kualitas Permukiman di Kelurahan Kenjeran

- Variabel Prioritas dalam Indikator Kondisi Fisik

Berdasarkan hasil analisis, variabel prioritas dalam indikator kondisi fisik adalah variabel kondisi drainase lingkungan dengan bobot 0,211. Sedangkan variabel dengan tingkat kepentingan paling rendah adalah variabel proteksi kebakaran dengan bobot 0,082. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:



Gambar IV.31 Bobot Variabel dalam Indikator Kondisi Fisik

Sumber: Analisis Penulis, 2019

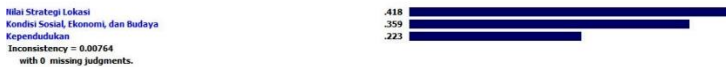
Tabel IV.18 Bobot Variabel dalam Indikator Kondisi Fisik

No	Variabel	Bobot
1	Kondisi Bangunan Gedung	0,198
2	Kondisi Jalan Lingkungan	0,132
3	Kondisi Penyediaan Air Minum	0,131
4	Kondisi Drainase Lingkungan	0,211
5	Kondisi Pengelolaan Air Limbah	0,088
6	Kondisi Pengelolaan Persampahan	0,158
7	Kondisi Proteksi Kebakaran	0,082

Sumber: Analisis Penulis, 2019

- **Variabel Prioritas dalam Indikator Pertimbangan Lain**

Berdasarkan hasil analisis, variabel prioritas dalam indikator pertimbangan lain adalah variabel nilai strategi lokasi dengan bobot 0,418. Sedangkan variabel dengan tingkat kepentingan paling rendah adalah pada variabel kependudukan dengan nilai bobot sebesar 0,223. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:



Gambar IV.32 Bobot Variabel dalam Indikator Pertimbangan Lain

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Tabel IV.19 Bobot Variabel dalam Indikator Pertimbangan Lain

No	Variabel	Bobot
1	Nilai Strategi Lokasi	0,418
2	Kependudukan	0,223
3	Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya	0,359

Sumber: Analisis Penulis, 2019

- **Variabel Prioritas dalam Indikator Identifikasi Legalitas Lahan**

Berdasarkan hasil analisis, variabel prioritas dalam indikator identifikasi legalitas lahan adalah variabel status legalitas lahan dengan nilai bobot 0,696. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

Status Legalitas Lahan
Kesesuaian dengan RTR
Inconsistency = 0,
with 0 missing judgments.

.696
.304

Gambar IV.33 Bobot Variabel dalam Indikator Identifikasi Legalitas Lahan

Sumber: Analisis Penulis, 2019

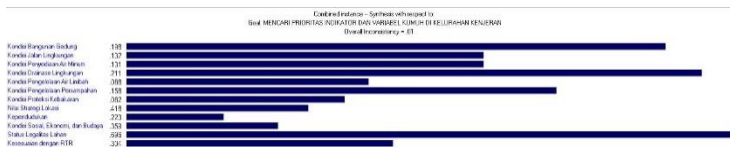
Tabel IV.20 Bobot Variabel dalam Indikator Identifikasi Legalitas Lahan

No	Variabel	Bobot
1	Status Legalitas Lahan	0,696
2	Kesesuaian dengan RTR	0,304

Sumber: Analisis Penulis, 2019

- Variabel Prioritas Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil analisis, 3 variabel prioritas secara keseluruhan dalam tiap indikator adalah variabel status legalitas lahan dengan bobot 0,696, variabel nilai strategi lokasi dengan bobot 0,418, dan variabel kondisi sosial, ekonomi, dan budaya dengan bobot senilai 0,359. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:



Gambar IV.34 Bobot Variabel Secara Keseluruhan dalam tiap Indikator

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Tabel IV.21 Bobot Variabel Secara Keseluruhan

No	Variabel	Bobot
1	Kondisi Bangunan Gedung	0,198
2	Kondisi Jalan Lingkungan	0,132
3	Kondisi Penyediaan Air Minum	0,131
4	Kondisi Drainase Lingkungan	0,211
5	Kondisi Pengelolaan Air Limbah	0,088
6	Kondisi Pengelolaan Persampahan	0,158
7	Kondisi Proteksi Kebakaran	0,082
8	Nilai Strategi Lokasi	0,418
9	Kependudukan	0,223
10	Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya	0,359
11	Status Legalitas Lahan	0,696
13	Kesesuaian dengan RTR	0,304

Sumber: Analisis Penulis, 2019

4.2.3 Rekomendasi Arahkan Strategi Peningkatan Permukiman Kumuh di Kelurahan Kenjeran Berdasarkan Manifestasi *Gemeinschaft City*

Pada sub bab sebelumnya telah dijelaskan seluruh analisis tingkat *gemeinschaft city* dan prioritas dari indikator dan variabel permukiman kumuh di Kelurahan Kenjeran. Maka diketahui karakteristik tingkat *gemeinschaft city* beserta tingkat kumuh masing-masing RW dan RT. Sehingga dari karakteristik tingkat tersebut dapat dirumuskan rekomendasi untuk peningkatan kualitas permukiman. Berikut adalah kompilasi hasil analisa sasaran pertama dan kedua dan tingkat kekumuhan berdasarkan RPLP Kelurahan Kenjeran:

Tabel IV.22 Kompilasi Hasil Analisa Sasaran Satu dan Sasaran Dua

Permukiman Masyarakat Kelurahan Kenjeran	Tingkat Kekumuhan	Tingkat Gemeinschaft City
RW 02 RT 01	Kumuh Rendah	Tinggi
RW 02 RT 02	Kumuh Rendah	Tinggi
RW 02 RT 03	Kumuh Rendah	Tinggi
RW 02 RT 04	Kumuh Rendah	Tinggi
RW 02 RT 05	Kumuh Rendah	Tinggi

Sumber: RPLP Kelurahan Kenjeran, 2017 & hasil analisis penulis, 2019

Hasil dari kesimpulan diatas, maka didapatkan kondisi atau tipologi yaitu tingkat *gemeinschaft city* sedang dan tingkat kekumuhan yang rendah.

Dari tipologi tersebut, maka dapat diberikan rekomendasi strategi. Rekomendasi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisa tiap sasaran yang ada di lingkungan permukiman Kelurahan Kenjeran dengan teori terkait/ *best practice* dengan menggunakan teknik analisa deskriptif komparatif. Perumusan rekomendasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.23 Strategi Peningkatan Kualitas Permukiman Di Kelurahan Kenjeran berdasarkan Perspektif *Gemeinschaft City*

Hasil Analisis Variabel Prioritas	Pembahasan	<i>Best Practice</i> & Peraturan Kebijakan
RW 2 RT 1-RT 5 • Tingkat <i>Gemeinschaft City</i> (tinggi) • Tingkat Kumuh (rendah)		
Legalitas Lahan	Kondisi masyarakat di permukiman RW 2 RT 1 didominasi oleh latar belakang pendidikan SMP dan SD menyebabkan masyarakat kurang paham terkait peraturan yang berlaku saat ini. Masyarakat Kelurahan Kenjeran RW 2 yang berada di daerah pesisir ini, yang mayoritas	- UU no 27 tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau2 kecil, sempadan pantai adalah daratan sepanjang tepian pantai yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, berjarak minimal 100m dari titik pasang tertinggi kearah darat.

	merupakan nelayan, kurang paham mengenai peningkatan sertifikat lahan dan tidak memiliki dana untuk mengurus legalitas lahan. Dalam hal ini perlu diadakan sosialisasi terlebih dahulu tentang cara dan panduan dalam mengurus sertifikat lahan. Sosialisasi ini bisa dilakukan pada kegiatan guyub masyarakat contohnya seperti pada saat setelah pengajian, atau saat seusai kegiatan pertemuan ibu pkk. Hal ini mempermudah untuk penyampaian informasi. Kemudian untuk menyelesaikan permasalahan legalitas,	
--	---	--

	sebaiknya RT atau ketua LPMK bertugas untuk mengajak masyarakat sekaligus memberikan pendampingan untuk mengurus peningkatan status lahan. Hal ini didasari oleh kepercayaan masyarakat yang tinggi, jadi jika dikoordinir oleh bagian masyarakat sendiri akan lebih mempermudah.	
Nilai Strategi Lokasi	Sesuai dengan Perda RDTR Surabaya No 08 2018, dan RDTRK UP Tambak Wedi bahwa kawasan pesisir Kenjeran fungsi utamanya salah satunya adalah untuk peruntukan daerah wisata, apalagi merupakan kawasan sekitar kaki jembatan	- Perda RDTR Surabaya No 08 Tahun 2018 - RDTRK UP tambak Wedi - Pembangunan kampung tematik di Kota Malang sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam permasalahan permukiman kumuh di Kota Malang.

	suramadu, sehingga termasuk memiliki nilai strategi lokasi yang tinggi disamping lokasi yang merupakan perkampungan yang berada di perkotaan. Sebagaimana yang telah dijelaskan, harusnya lokasi tersebut bisa dimanfaatkan terutama untuk sektor perekonomian. Dengan memanfaatkan letak atau nilai strategi tersebut masyarakat sekitar bisa memanfaatkan kelompok-kelompok masyarakat yang ada atau membentuk kelompok baru untuk ikut berkolaborasi dalam peningkatan sektor ekonomi dengan pendekatan	
--	---	--

	perbaikan lingkungan kumuh.	
Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya	Kondisi perekonomian masyarakat di RW 2 ini mayoritas masuk dalam kategori masyarakat golongan menengah kebawah dimana sebagian besar penduduk bermata pencahariaan sebagai nelayan yang penghasilannya tidak menentu tergantung dari pasang surut laut dan faktor alam, sisanya merupakan buruh, swasta dan ibu rumah tangga. Namun secara rata-rata penghasilan mereka berkisar Rp 1000.000 – Rp 1.500.000. Untuk kondisi sosial dan budaya,	- Pembangunan kampung tematik di Kota Malang sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam permasalahan permukiman kumuh di Kota Malang. - Peraturan Walikota Surabaya Nomor 10 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya Tahun 2016-2021 yg mengatur tugas pokok Dinas Perdagangan Kota Surabaya untuk pengoptimalan UKM.

	masyarakat rw 2 ini karena kebanyakan berlatar pendidikan SD dan SMP membuat mereka kurang paham dan kurangnya kesadaran untuk menjaga lingkungan tempat tinggal mereka. Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada di lingkungan sekitar mereka. Belum adanya kelompok-kelompok UKM masyarakat. Pada lokasi, karena berada di pinggir pantai dan masyarakatnya sebagian besar merupakan nelayan, banyak limbah-limbah seperti cangkang	
--	--	--

	kerang yang dibuang tidak dimanfaatkan. Dari limbah tersebut bisa menjadi alternatif dimanfaatkan sebagai paving berbahan dasar cangkang kerang, atau mungkin souvenir dari limbah kerang tersebut, mengingat lokasi wilayah studi masuk dalam kawasan dengan peruntukan pariwisata.	
- Pengelolaan kawasan bantaran sempadan pantai, dapat dilakukan berupa penguatan peraturan tentang pemanfaatan daerah bantaran/sempanan sebagai daerah konservasi. Kegiatan ini diarahkan untuk mengatasi permasalahan rumah liar (<i>squatter</i>) di daerah bantaran/sempanan. Pola pendekatan yang disarankan adalah menggunakan model partisipatif. Kegiatan ini dapat dilaksanakan bersama Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kelautan, dll. - Sosialisasi mengenai sertifikat lahan dan legalitas lahan - Pendampingan manajemen lahan secara kolektif dikoordinator oleh RT/Ketua LPMK		

- Program permukiman kembali (relokasi) dalam strategi peningkatan kualitas permukiman kumuh di Kelurahan Kenjeran, karena faktor status lahan yang belum jelas, dan beberapa masyarakat tidak memiliki surat/sertifikat lahan terutama pada permukiman yang berada di pinggir sempadan pantai, maka salah satu strategi adalah dengan relokasi ke rumah susun sederhana sewa (rusunawa). Dalam mengakomodir penduduk yang direlokasi, maka akan direlokasi ke Rusunawa. Untuk pembangunan rusunawa ini dapat dilakukan dengan menggunakan dana APBN melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. bangunan rumah susun sewa ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang (infrastruktur) seperti air bersih, pengelolaan sampah (TPS), pengolahan limbah, parker, listrik, dan lain-lain. Pelaksanaan pembangunan rumah susun sewa ini dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota bekerjasama dengan instansi terkait lainnya. Pendekatan yang ditempuh terhadap masyarakat harus ditangani secara terpadu dan bersama-sama. Selama proses pembangunan berlangsung masyarakat penghuni mendapat jaminan berupa dana untuk pindah sementara, sedangkan setelah selesai penghuni dibebankan harga sewa yang disesuaikan dengan kemampuan masyarakat berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Rosadi (2010) menyatakan bahwa pembangunan rumah susun sederhana sewa (rusunawa) merupakan salah satu kebijakan dalam penanganan lingkungan kumuh. Penelitian ini merekomendasikan perlu adanya beberapa faktor pertimbangan agar pembangunan Rusunawa dapat efektif secara ekonomi, sosial dan lingkungan fisik.
- Pembangunan lingkungan studi menjadi kampung tematik dimana permukiman dibenahi dan di upgrading yang memiliki nilai daya tarik sebagai tempat wisata diimbangi dengan

pembangunan infrastruktur publik, infrastruktur yang dapat dibangun meliputi MCK umum, perbaikan jalan lingkungan, dan penyediaan bak-bak sampah mengingat pemanfaat sarana ini adalah masyarakat, maka sebelum dilakukan pembangunan sebaiknya telah ada program sosialisasi dan penyuluhan tentang arti penting sarana sanitasi lingkungan tersebut. Selain itu sebelum pembangunan dilaksanakan sebaiknya dinas pelaksana bersama masyarakat merumuskan pengelolaan sarana tersebut dengan memanfaatkan potensi tingginya tingkat kekerabatan/guyub di wilayah penelitian, sehingga sarana yang dibangun termanfaatkan dan terpelihara dengan baik. Dalam pelaksanaan program ini bisa bekerja sama dengan Dinas PU. Untuk penyuluhan atau sosialisasi bisa dilakukan ketika sedang berlangsungnya aktivitas guyub seperti saat pengajian rutin maupun pertemuan PKK dan pertemuan warga lainnya.

- Pembinaan masyarakat sadar lingkungan, dimana kegiatannya berbentuk kegiatan yang terprogram dan mengarah kepada terwujudnya masyarakat yang sadar lingkungan. Program yang demikian dilakukan dalam jangka panjang secara bertahap. Hasil dari kegiatan ini diharapkan masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi tentang arti penting lingkungan hidup yang baik dan masyarakat mampu secara mandiri mewujudkan lingkungan yang sehat dan lestari. Dalam pelaksanaan \program ini bisa bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup.
- Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan pengadaan program-program pemberdayaan sesuai dengan potensi karakteristik lingkungan. Secara riil program ini berbentuk pengembangan potensi yang dimiliki

masyarakat. Dengan demikian program ini diarahkan untuk membangun UKM berbasis masyarakat yang kuat sehingga mampu meningkatkan taraf ekonomi. Program ini meliputi seperti pelatihan (teori dan praktek) serta pendampingan. Dalam kegiatan pelatihan perlu ada materi yang dikaitkan dengan upaya pengendalian lingkungan kumuh, sehingga diharapkan peningkatan ekonomi yang diperoleh masyarakat sebagian akan dimanfaatkan untuk perbaikan lingkungan kumuh. Dalam kegiatan program ini bisa kerja sama dengan dinas-dinas terkait seperti Dinas perikanan, kelautan, industri, dan perdagangan.

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

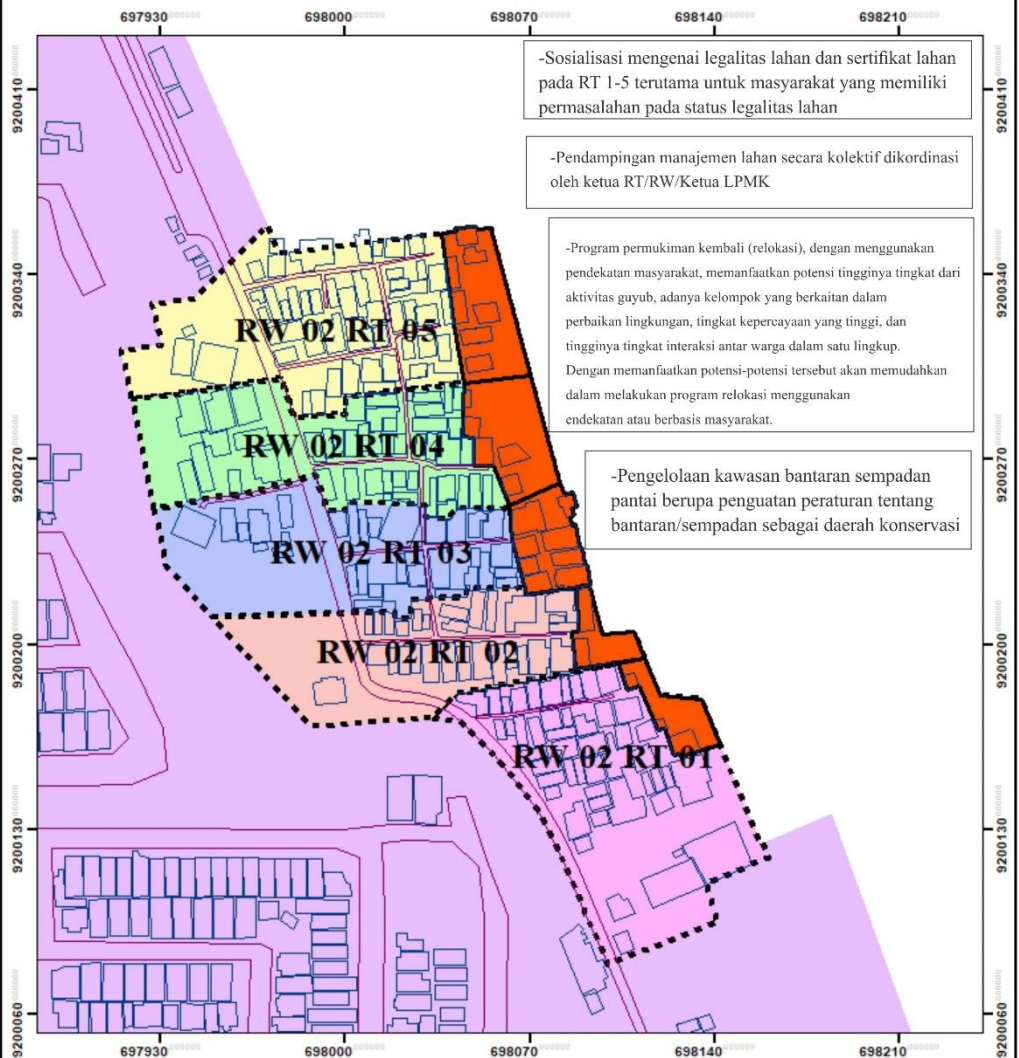
Berdasarkan tabel diatas disimpulkan strategi dalam peningkatan kualitas permukiman di Kelurahan Kenjeran berdasarkan perspektif Gemeinschaft City adalah sebagai berikut:

- Legalitas Lahan
 1. Sosialisasi dan penyuluhan mengenai sertifikat lahan dan legalitas lahan yang disesuaikan dengan kapasitas masyarakat, dikoordinasi oleh ketua RT 1-5 ataupun ketua RW 2. Sosialisasi bisa dilakukan secara informal seperti pada saat cangkruk dan penyampaian dilakukan secara santai agar lebih mudah dipahami.
 2. Pendampingan manajemen lahan secara kolektif dan intensif dikoordinasi oleh ketua LPMK Kenjeran untuk membantu masyarakat hingga memiliki sertifikat lahan.

3. Penguatan peraturan mengenai daerah sempadan sebagai kawasan konservari menggunakan pendekatan partisipatif dilaksanakan bersama dinas terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kelautan, dll.
 4. Program relokasi untuk bagian bangunan yang berada di dalam kawasan sempadan pantai yaitu pada bangunan di RT 1-5 RW 2 yang terletak paling pinggir terdekat pantai.
- Letak Strategis Lokasi
1. Pembangunan lingkungan menjadi kampung tematik seperti kampung warna-warni untuk mendukung peruntukan lokasi sebagai kawasan pariwisata bahari.
 2. Sosialisasi dan penyuluhan mengenai karakteristik permukiman layak huni secara indepth berdasarkan kapasitas masyarakat di RW 2 yang masih rendah mengenai persepsi permukiman layak huni dikoordinasi oleh ketua LPMK dan tiap ketua RT.
 3. Penyuluhan dan pelatihan terkait kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program perbaikan lingkungan hingga masyarakat mampu menjalankan program perbaikan secara mandiri tanpa campur tangan pemerintah lagi, dikoordinasi oleh Ketua RT dan ketua LPMK Kenjeran.
 4. Pemberian maupun pemasangan pamphlet, poster dan banner mengenai himbauan untuk menjaga kebersihan lingkungan

5. Perbaikan paving di spot-spot yang mengalami kerusakan yaitu pada RT 1 dan 2 dengan melibatkan masyarakat dikoordinasi oleh ketua RT 1 dan 2 dan ketua RW 2.
 6. Penambahan lampu penerangan jalan di tiap RT 1-5 dan kawasan pinggir pantai dengan melibatkan masyarakat untuk spot pemasangan dikoordinasi oleh ketua RW 2.
 7. Perbaikan dan penambahan wc umum dengan melibatkan partisipasi masyarakat, dikoordinasi oleh ketua LPMK Kenjeran dan ketua RW 2.
 8. Perbaikan saluran drainase di RT 1 dan RT 2 karena adanya permasalahan air tersumbat dengan melibatkan partisipasi masyarakat dikordinasi oleh ketua RW dan ketua LPMK Kenjeran.
- Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Budaya
1. Penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat secara indepth dan intensif mengenai pemanfaatan potensi bahari untuk menghasilkan barang maupun makanan bernilai ekonomis dikoordinasi oleh ketua RW 2.
 2. Melakukan pelatihan secara rutin terkait pemberdayaan masyarakat di UMKM dengan memanfaatkan potensi sekitar yaitu pengelolaan ikan dan hasil laut untuk dijadikan produk yang bernilai ekonomi dan bisa dipasarkan, bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, LSM dan dikoordinasi oleh ketua RW 2 dan ketua RT 1-5.

3. Pembinaan masyarakat sadar lingkungan dilakukan dengan penyediaan tempat sampah di setiap rumah dan pemasangan banner/poster himbauan di spot tertentu sebagai pengingat terhadap masyarakat untuk membiasakan menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan dikoordinasi oleh ketua RW 2.
4. Melakukan kegiatan rutin yaitu kerja bakti masyarakat RW 2 dengan kolaborasi pemerintah. Kerja bakti ini bisa memanfaatkan potensi karang taruna dan tingginya tingkat guyub untuk membersihkan selokan maupun lingkungan sekitar secara rutin dan berkala dengan bantuan dana pemerintah.
5. Mengadakan kegiatan rutin yaitu lomba permukiman bersih di permukiman pesisir.



Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS
PERMUKIMAN DI KELURAHAN KENJERAN
BERDASARKAN PERSPEKTIF
GEMEINSCHAFT CITY**

**PETA STRATEGI VARIABEL
LEGALITAS LAHAN**



Sumber: Badan Perencanaan
Kota Surabaya

LEGENDA

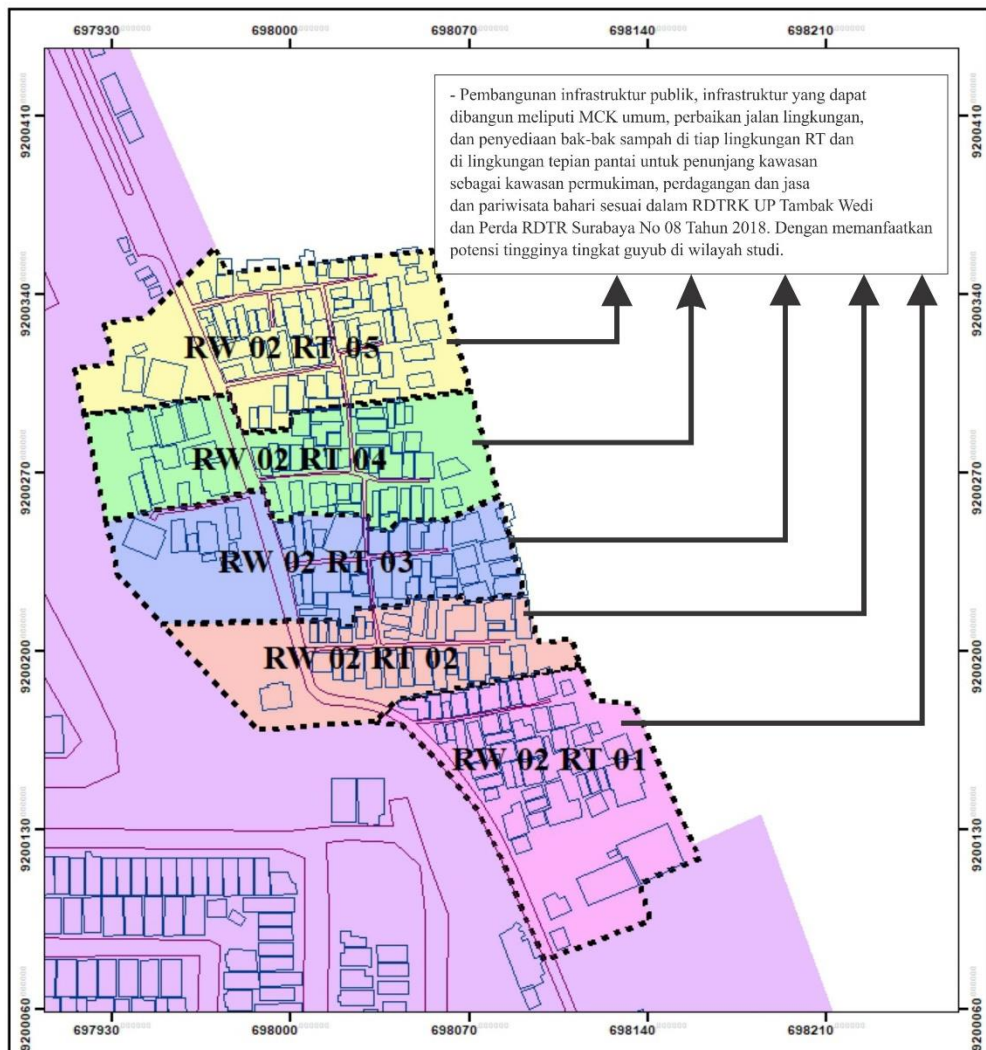
Batas Wilayah Penelitian

- RW 02 RT 01
- RW 02 RT 02
- RW 02 RT 03
- RW 02 RT 04
- RW 02 RT 05
- Status Lahan Tidak Jelas/Non Legal

1:2.000

0 0.005 0.01 0.02 0.03 0.04 km





Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS
PERMUKIMAN DI KELURAHAN KENJERAN
BERDASARKAN PERSPEKTIF
GEMEINSCHAFT CITY**

**PETA STRATEGI VARIABEL NILAI
STRATEGI LOKASI**



Sumber: Badan Perencanaan
Kota Surabaya

LEGENDA

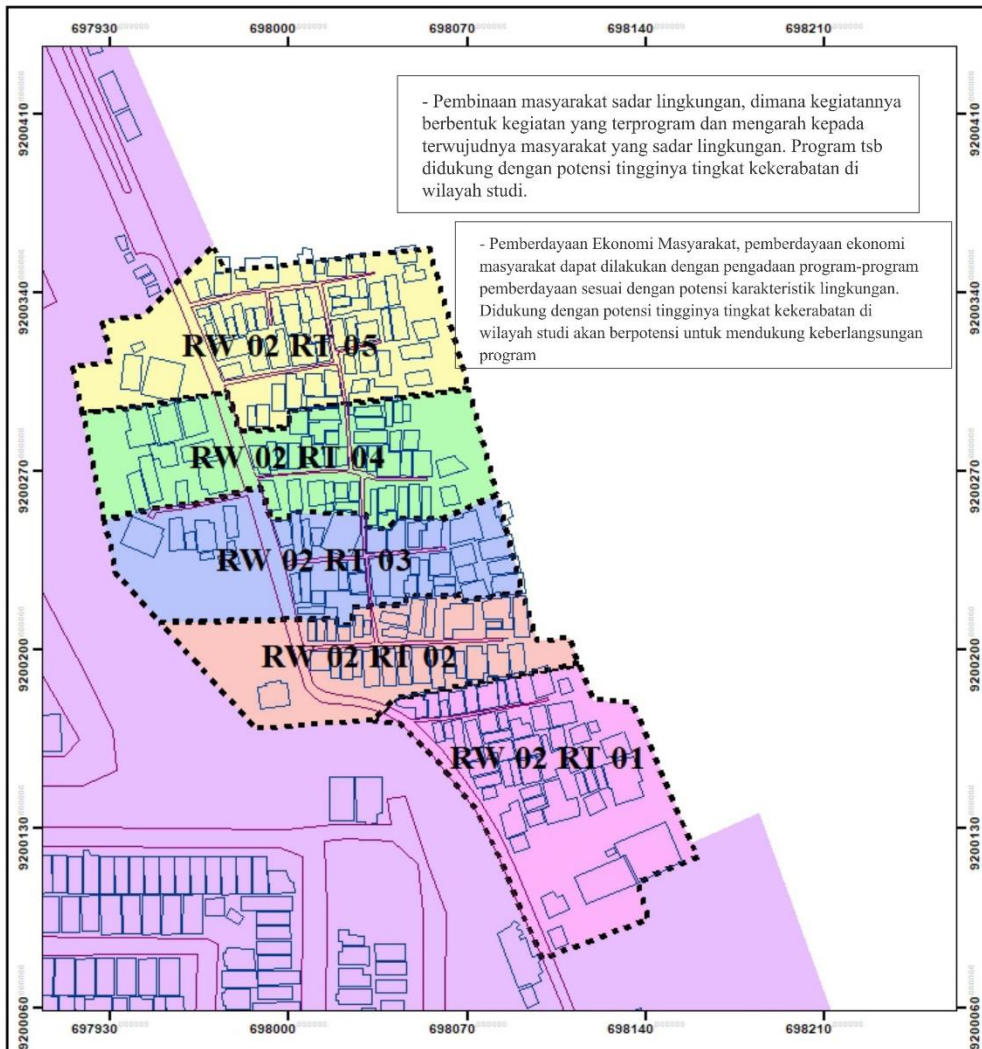
Batas Wilayah Penelitian

- RW 02 RT 01
- RW 02 RT 02
- RW 02 RT 03
- RW 02 RT 04
- RW 02 RT 05

1:2.000

0 0.005 0.01 0.02 0.03 0.04 Km





Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PERMUKIMAN DI KELURAHAN KENJERAN BERDASARKAN PERSPEKTIF GEMEINSCHAFT CITY

PETA STRATEGI VARIABEL KONDISI SOSIAL, EKONOMI, DAN BUDAYA



Sumber: Badan Perencanaan Kota Surabaya

LEGENDA

Batas Wilayah Penelitian

- RW 02 RT 01
- RW 02 RT 02
- RW 02 RT 03
- RW 02 RT 04
- RW 02 RT 05

1:2.000

0 0.005 0.01 0.02 0.03 0.04



“Halaman sengaja dikosongkan”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian terkait peningkatan kualitas permukiman Kelurahan Kenjeran adalah sebagai berikut:

1. Wilayah yang termasuk permukiman kumuh dalam wilayah penelitian adalah RW 02 RT 01, RW 02 RT 02, RW 02 RT 03, RW 02 RT 04, RW 02 RT 05. Perumusan lokasi permukiman tersebut berdasarkan SK Walikota Surabaya dan berdasarkan dokumen RPLP (Rencana Penataan Lingkungan Permukiman) bahwa RW 02 yang masuk dalam prioritas penanganan permukiman kumuh.
2. Sesuai dalam dokumen RPLP Kelurahan Kenjeran bahwa tingkat kualitas permukiman pada RW 02 termasuk dalam tingkat kumuh sedang. Untuk variabel yang menjadi permasalahan utama adalah legalitas lahan yang belum jelas dan yang masih hanya memiliki Petok D, bahkan tidak memiliki surat kepemilikan lahan, kepadatan bangunan yang tinggi dan tata letak bangunan yang kurang teratur. Sedangkan untuk tingkat *gemeinschaft city* masyarakat RW 2 didominasi tingkat *gemeinschaft city* tinggi pada variabel adanya kelompok masyarakat, interaksi, kepercayaan, rendahnya tingkat masalah, dan tingginya kemampuan menciptakan ruang. Namun terdapat

beberapa variabel dengan tingkat yang sedang yaitu aktivitas guyub, kolaborasi masyarakat, dan tingkat partisipasi masyarakat adapun satu variabel yang rendah adalah variabel persepsi masyarakat mengenai hunian atau lingkungan tempat tinggal mereka.

3. Sesuai dengan variabel yang menjadi prioritas dalam penyelesaian permasalahan permukiman kumuh adalah pada variabel status legalitas lahan, nilai strategi lokasi, dan kondisi sosial, ekonomi dan budaya, dimana dalam menyusun strateginya menggunakan pendekatan tingkat *gemeinschaft city* yang bisa dijadikan sebagai potensi dalam meningkatkan kualitas permukiman.
 - Adapun strategi untuk permasalahan legalitas lahan adalah dengan melakukan permukiman kembali atau relokasi untuk beberapa rumah yang berada pada sempadan pantai yang tidak memiliki legalitas lahan dengan berbasis masyarakat menggunakan pendekatan dari tingginya tingkat *gemeinschaft* tersebut, yang sebelumnya dilakukan sosialisasi terlebih dahulu kemudian pendampingan manajemen lahan dan penguatan peraturan mengenai daerah konservasi di kawasan sempadan pantai.
 - Untuk nilai strategis lokasi, sesuai dengan RDTRK UP Tambak Wedi dan Perda RDTR Surabaya No 08 2018 bahwa pada kawasan penelitian fungsi utamanya selain untuk permukiman salah satunya adalah untuk daerah wisata bahari, mengingat lokasi pesisir Kenjeran

- juga berada dibawah sekitar kaki jembatan suramadu. Maka dari itu perlu adanya pembangunan hingga perbaikan infrastruktur publik sebagai penunjang letak strategis lokasi penelitian. Adapun infrastruktur yang dapat dibangun atau diperbaiki berupa MCK umum, perbaikan jalan lingkungan hingga penyediaan bak-bak sampah, dimana sebelumnya dilakukan sosialisasi dan penyuluhan terhadap masyarakat.
- Sementara untuk strategi pada kondisi sosial, ekonomi, dan budaya, dimana masyarakat mayoritas bermata pencahariaan sebagai nelayan dan ibu rumah tangga yang berpenghasilan tidak menentu, strateginya adalah dengan melakukan pembinaan dan pemberdayaan terhadap masyarakat dari segi lingkungan dan ekonomi seperti membangun kelompok UKM dan pelatihan ketrampilan masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya yang berada di sekitar lingkungan mereka, tentunya hal tersebut akan lebih mudah karena adanya potensi tingginya tingkat guyub/kekerabatan (gemeinschaft) pada masyarakat pesisir Kenjeran.
4. Dalam peningkatan kualitas permukiman, baiknya tidak hanya terfokus pada kondisi fisik permukiman/infrastruktur, tetapi juga perlu diperhatikan kondisi non fisik terutama pada kondisi sosial, perekonomian dan budaya. Karena salah satu faktor kekumuhan juga bisa dipengaruhi oleh rendahnya tingkat perekonomian. Jadi jika

ada pemberdayaan di sektor ekonomi secara tidak langsung akan membantu mengurangi tingkat kekumuhan

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain:

- Dapat dijadikan sebagai referensi input penelitian selanjutnya, terkait peningkatan kualitas permukiman kumuh.
- Memberdayakan masyarakat dan kelompok masyarakat untuk berperan aktif dalam program pemerintah dengan menjadikan masyarakat sebagai penanggungjawab dalam program perbaikan permukiman.
- Melibatkan pihak-pihak swasta maupun pemerintah terutama dalam bidang pendanaan untuk menyelesaikan permasalahan permukiman kumuh.
- Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi maupun arahan bagi pihak pemerintah maupun swasta dalam perencanaan program peningkatan kualitas permukiman di Kelurahan Kenjeran.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bintaro, 1989. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Bogdan, Robert dan Steven Taylor. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Budiharjo, Eko. 1984. *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*. Bandung: Alumi.
- Frick, Heinz dan Tri Hesti M. 2006. *Arsitektur Ekologis*. Kanisius, Yogyakarta.
- Hadari, Nawawi. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hariyono, Paulus. 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jacobs, J., (1961), *The Death and Life of Great American Cities*, New York: Random House and Vintage Books
- Nasdian, FredianTonny. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Roucek, Joseph S, dan Roland L. Warren. 1963. *Sociology An Introduction*. New Jersey: Littlefield, Adams & Co.
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Soleman B. Taneko, 1984. **Struktur dan Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan**, CV. Rajawali, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tonnies, Ferdinand. 1889. *Gemeinschaft and Gessellschaft*.
Harvard Collage Library

Muhadjir, Noeng. 2004. "Metodologi Pendekatan Positivistik,
Rasionalistik Phenomenologik dan Realism Metaphisik,
Yogyakarta: Rake Sarasin.

PEDOMAN/PERATURAN RENCANA

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. 2017. Kecamatan Bulak
Dalam Angka 2017. Surabaya

Ditjen Perumahan dan Permukiman Depkimpraswil

Departemen Permukiman dan Prasarana wilayah Direktorat
Jenderal Perumahan dan Permukiman (2001)

Kota Tanpa Kumuh. 2017

Pedoman Penyusunan RP2KPKP Tahun 2016

Rencana Detail Tata Ruang Kota UP Tambak Wedi 2008

SK Walikota Surabaya Nomor: 188.45/ 143/ 436.1.2/ 2015

UU NO 01 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan
Permukiman

TUGAS AKHIR

Masri, M., 2010. Identifikasi Karakteristik Sosial, Ekonomi,
dan Budaya Masyarakat Nelayan Sungai Limau di
Kabupaten Padang Pariaman dalam Penyediaan
Perumahan Permukiman (Doctoral Dissertation,
Universitas Diponegoro).

Rointan, Angelina, N, 2018. Peningkatan Kualitas
Permukiman Nelayan Berdasarkan Perspektif
Gemeinschaft City di Kelurahan Kedung Cowek

Widi, Panganti, 2010. Pengaruh Perkembangan Kota Surakarta
Terhadap Permukiman Di Kawasan Solobaru.

JURNAL ILMIAH

- Andreas, A., 2014. Karakteristik Lingkungan dan Perilaku Masyarakat Kawasan Permukiman Nelayan di Sekitar Teluk Kendari. *Journal NALARs*, 13(2).
- Busroh, Freaddy, F. 2017. Peranan Tokoh Adat Sebagai Mediator Sosial Dalam Menyelesaikan Konflik Agraria Yang Melibatkan Masyarakat Adat Multikultural Di Indonesia (Perspektif Kajian *Socio Legal Research*). Vol 3 No 1 Juni 2017.
- Dewi, Nurmala dan Rudiarto Irwan. 2013. Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*
- Marius, J.A. 2006. Perubahan Sosial. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2)
- Pradinie, Karin. 2018. Paradigma dan Pengukuran Kota Guyub. *Jurnal Penataan Ruang*. Vol 13 No 1 Mei 2018.
- Prihanto, Teguh. 2010. Perubahan Spasial dan Sosial Budaya Sebagai Dampak Megaurban di Daerah Pinggiran Kota Semarang. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*
- Suharto, T. (2005). Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (3).
- Sangalang, I. and Adji, F. F., 2014. Pengaruh Kondisi Hunian dan Lingkungan Terhadap Keberlanjutan Permukiman Tepi Sungai. Studi Kasus: Kampung Pahandut dan Desa Danau Tundai di Kota Palangkaraya. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 9(2).

- Utami, Sri dan Harini Subekti. 2013. Pola Spasial Permukiman Kampung 99 Pepohonan di Cinere, Depol. *The Indonesian Green Technology Journal*, 2(1), 1-14
- Wisnata, A, Isnaeni Djimantoro, S.T. and Sumintardja, A, 2015. *Penataan Kembali Kawasan Permukiman Dengan Sustainable Urban Drainage Systems Di Bukit Duri* (Doctoral Dissertation, Binus).

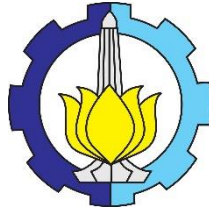
Desain Survei

Sasaran	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber Data	Instansi Penyedia Data	Teknik Analisis
Mengukur tingkat <i>gemeinschaft city</i> pada masyarakat yang bermukim di permukiman Kelurahan Kenjeran, Surabaya	Penentuan nilai bobot dari tiap variabel	Survey primer (wawancara dan kuisisioner)	-	-	Teknik Analisis AHP
	Tingkat <i>gemeinschaft city</i> masyarakat	Survey primer (wawancara, kuisisioner dan observasi)	-	-	Teknik Analisis Skoring

Menentukan prioritas indikator dan variabel permukiman kumuh	Prioritas indikator dan variabel dari permukiman kumuh di Kelurahan Kenjeran	Survey primer (wawancara, kuisioner dan observasi)	-	-	Teknik Analisis AHP
Menentukan rekomendasi pengembangan permukiman di Kelurahan Kenjeran berdasarkan manifestasi gemeinschaft city yang ada	Data analisis sasaran 1, 2 dan sasaran 3	Survey primer (wawancara, kuisioner dan observasi)	-	-	Deskriptif

pada masyarakat Kenjeran.					
---------------------------------	--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Analisis, 2018



KUISIONER
STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PERMUKIMAN
DI KELURAHAN KENJERAN BERDASARKAN
PERSPEKTIF GEMEINSCHAFT CITY
(KEKERABATAN)

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu responden yang saya hormati.

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya Riza Winy Purnamasari selaku mahasiswa mata kuliah Tugas Akhir Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul:

“Strategi Peningkatan Kualitas Permukiman Di Kelurahan Kenjeran Berdasarkan Perspektif Kekerabatan”

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Perkembangan suatu perkotaan dapat menimbulkan dampak negatif yaitu kerusakan infrastruktur kota, timbulnya masalah polusi, kemiskinan, ketiadaan ruang dan permasalahan sosial. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat dari perkembangan kota tersebut harus

memperhatikan dari segi perencanaan dan perancangannya. Dalam perencanaan kota juga harus memperhitungkan aspek sosial, karena sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan kualitas suatu lingkungan. Menurut Herlianto 1984, sifat homogeny kampung yang masih bercirikan semangat “gemeinschaft”, menguntungkan sekali dalam mengadakan swadaya perbaikan kampung.

Kelurahan Kenjeran merupakan salah satu kelurahan di Surabaya yang turut mengalami perkembangan yang diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan penduduk pendatang di kelurahan ini, berdasarkan data dari BPS Kota Surabaya. Perkembangan kota di Kelurahan Kenjeran tersebut berimplikasi pada terdapatnya permukiman kumuh, yang ditunjukkan dengan bangunan tidak teratur, kepadatan bangunan, dan bangunan yang tidak sesuai persyaratan teknis. Berdasarkan SK Walikota Surabaya sendiri, Kelurahan Kenjeran merupakan salah satu kelurahan yang menjadi prioritas pertama penanganan permukiman kumuh. Di Kelurahan Kenjeran sendiri memiliki potensi indikasi karakter keguyuban atau gemeinschaft city, terlihat dari adanya komunitas/kelompok masyarakat dan interaksi sosial masyarakatnya yang masih cukup erat. Sehingga dari adanya ciri gemeinschaft city tersebut sangat berpotensi untuk mempermudah perbaikan lingkungan. Sehingga dilakukan penelitian ini untuk mengetahui manifestasi gemeinschaft city dalam meningkatkan kualitas permukiman kumuh di Kelurahan Kenjeran.

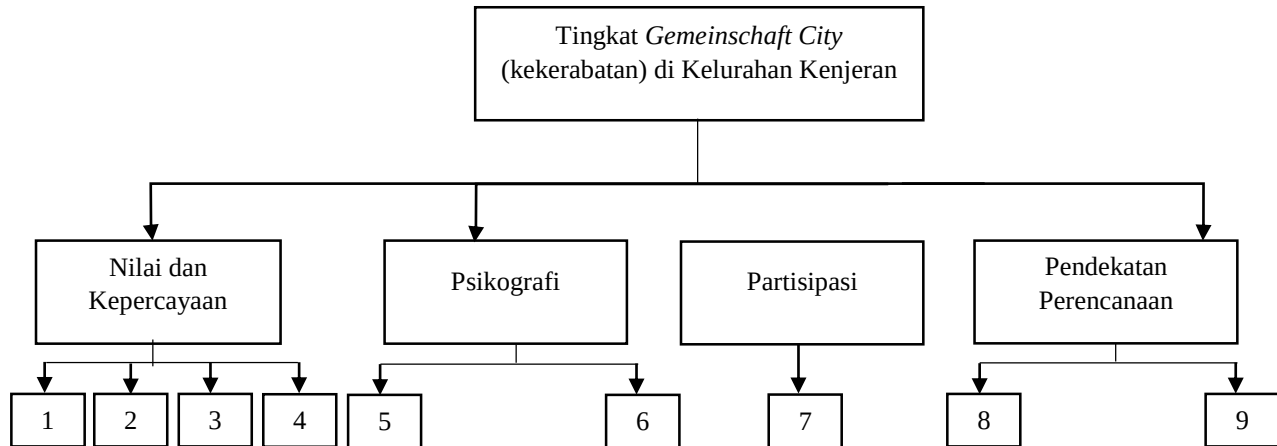
TUJUAN KUISIONER

Tujuan kuisisioner ini adalah untuk menjaring penilaian responden terhadap indikator dan variabel prioritas dalam

peningkatan kualitas permukiman kumuh Kelurahan Kenjeran. Adapun indikator dan variabel yang ingin ditanyakan adalah sebagai berikut:

INDIKATOR	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL
Nilai dan Kepercayaan	Aktivitas guyub	Intensitas kegiatan guyub sosial masyarakat dalam satu kurun waktu, seperti berupa kumpul RT, kumpul RW
	Adanya kelompok masyarakat yang berpengaruh dalam pembangunan perbaikan lingkungan	Jumlah kelompok perkumpulan masyarakat dalam permukiman yang memiliki pengaruh dalam pembangunan perbaikan lingkungan permukiman di Kelurahan Kenjeran.
	Kepercayaan	Tingkat kepercayaan masyarakat antar tetangga di permukiman Kelurahan Kenjeran
	Interaksi	Jumlah interaksi antar masyarakat berupa percakapan atau obrolan sesama masyarakat dalam satu kurun waktu bersama tetangga
Psikografi	Masalah masyarakat	Jumlah dan bentuk keluhan masyarakat terhadap permasalahan di lingkungan permukiman

	Persepsi tentang hunian	Pandangan masyarakat mengenai kenyamanan dari permukiman yang tengah ditempati
Partisipasi	Tingkat partisipasi masyarakat (Berdasarkan indikator tangga partisipasi menurut Arnstein)	Tingkat keikutsertaan masyarakat dalam program pembangunan permukiman yang dilaksanakan oleh pemerintah. Berdasarkan 8 tangga atau tingkatan partisipasi menurut Arnstein yaitu <i>Manipulation, Therapy, Informing, Consultation, Placation, Partnership, Delegated Power, dan Citizen Control</i> .
Pendekatan perencanaan	Kolaborasi masyarakat dan pemerintah dalam perencanaan perbaikan lingkungan	Frekuensi kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam suatu program perencanaan perbaikan lingkungan
	Kemampuan untuk menciptakan ruang	Adanya ide dari masyarakat untuk menciptakan ruang yang menarik dan multifungsi bagi kepentingan bersama

INDIKATOR

Keterangan:

1 : Aktivitas guyub

2 : Adanya kelompok masyarakat yang berpengaruh dalam pembangunan perbaikan lingkungan

3 : Kepercayaan

4 : Interaksi

5 : Masalah masyarakat

6 : Persepsi tentang hunian

7 : Tingkat partisipasi masyarakat (Berdasarkan indikator tangga partisipasi menurut Arnstein)

8 : Kolaborasi masyarakat dan pemerintah dalam perencanaan perbaikan lingkungan

9 : Kemampuan untuk menciptakan ruang

DATA RESPONDEN

Pihak :
 Nama Lengkap :
 Pekerjaan :
 Pendidikan Terakhir :

PETUNJUK PENGISIAN

Beri penilaian (1/2/3/4/5/6/7/8/9) atas pertanyaan-pertanyaan di bawah ini pada kolom perbandingan berpasangan antara dua indikator dengan ketentuan sebagai berikut:

Angka	Penjelasan	Penjelasan
1	Kedua elemen Sama pentingnya	Kedua elemen mempunyai pengaruh yang sama besarnya terhadap tujuan
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan elemen pasangannya
5	Elemen yang satu lebih penting daripada elemen lainnya	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
7	Satu elemen jelasn sangat penting daripada elemen lainnya	Satu elemen terbukti sangat disukai dan secara praktis sangat mendominasi, dibandingkan dengan elemen pasangannya

Angka	Penjelasan	Penjelasan
9	Satu elemen mutlak lebih penting daripada elemen lainnya	Satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi
2,4,6,8	Nilai-nilai tengah diantara dua pendapat yang berdampingan	Nilai-nilai ini diperlukan suatu kompromi diantara dua pilihan

Bapak/Ibu diharapkan dapat memberikan penilaian berdasarkan kisaran angka di atas dan berkenan menjamin keakuratan jawaban yang diberikan untuk mendukung penelitian yang bersifat penilaian akademik ini.

Saya sampaikan terimakasih atas partisipasi Bapak/Ibu.

CONTOH PENGISIAN

Dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat *gemeinschaft city* di Kelurahan Kenjeran seberapa pentingkah Bapak/Ibu mempertimbangkan kriteria di bawah ini:

Nilai dan Kepercayaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Psikografi
-----------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------	---	---	---	---	------------

Jika anda memberi tanda (X) pada angka 5 dikolom Psikografi, maka artinya Psikografi lebih penting dibandingkan dengan Nilai dan Kepercayaan.

DAFTAR PERTANYAAN

PEMBOBOTAN ANTAR INDIKATOR PENENTUAN PRIORITAS INDIKATOR DAN VARIABEL *GEMEINSCHAFT CITY* (KEKERABATAN)

Dalam memutuskan atau menentukan prioritas indikator dan variabel *gemeinschaft city* (kekerabatan) di Kelurahan Kenjeran, menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mana yang lebih penting antar indikator di bawah ini.

Nilai dan Kepercayaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Psikografi
Nilai dan Kepercayaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Partisipasi
Nilai dan Kepercayaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pendekatan perencanaan

Psik ogra fi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Part isip asi
Psik ogra fi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pen dek atan pere nca naa n
Part isip asi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pen dek atan pere nca naa n

**PEMBOBOTAN ANTAR VARIABEL DALAM
PENENTUAN PRIORITAS INDIKATOR DAN
VARIABEL *GEMEINSCHAFT CITY*
(KEKERABATAN)**

Dalam memutuskan atau menentukan prioritas indikator dan variabel *gemeinschaft city* (kekerabatan) di Kelurahan Kenjeran, menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mana yang lebih penting antar sub indikator permukiman kumuh.

INDIKATOR NILAI DAN KEPERCAYAAN:

	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ada nya
--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	------------

Akti vita s guy ub																			kelo mpo k mas yara kat yan g berp eng aruh dala m pem ban gun an perb aika n ling kun gan
Akti vita s guy ub	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kep erca yaa n

Aktivitas guyub	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Interaksi
Adanya kelompok masyarakat yang berpengaruh dalam pembangunan perbakaan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kepercayaan

Ada nya kelo mpo k mas yara kat yan g berp eng aruh dala m pem ban gun an perb aika n ling kun gan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Inte raks i
Kep erca yaa n	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Inte raks i

INDIKATOR PSIKOGRAFI:

Masalah masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Persepsi tentang hunian
--------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-------------------------

INDIKATOR PENDEKATAN PERENCANAAN:

Kolaborasi masyarakat dan pemerintah dalam perencanaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kemampuan untuk menciptakan ruang
--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----------------------------------

[illegible]

Penentuan kriteria responden masyarakat Kelurahan Kenjeran untuk peningkatan kualitas permukiman kumuh di Kelurahan Kenjeran berdasarkan perspektif Gemeinschaft City

1. Laki-laki/wanita
2. Usia 25-60 tahun
3. Telah tinggal di lokasi wilayah penelitian minimal selama lima tahun
4. Memahami kondisi sosial masyarakat maupun lingkungan permukiman di wilayah penelitian

SCREENER IDI

Project Name	:
Project Number	:
Version	:
Exec in Charge	:

Nama Responden	:
Alamat lengkap	:
No Telp/Rumah	:
Alamat Email	:
Nama Interviewer	:
Interview ID	:
Tgl/Bln/Thn interview	:
Jam Mulai	:
Jam Selesai	:
Lama Interview	:

Saya menyatakan bahwa wawancara ini telah dilaksanakan benar-benar sesuai dengan klasifikasi yang telah ditetapkan dan dilakukan dengan seseorang yang tidak saya kenal sebelumnya	TTD Interview	TTD PPL
--	---------------	---------

TTD Responden	Checked by PPL	Checked by QC External

Naskah Pertanyaan

Selamat (pagi/siang/sore/malam) nama saya Riza Winy Purnamasari dari ITS Surabaya. Dalam waktu dekat saya akan melakukan penelitian terkait peningkatan kualitas permukiman kumuh di Kelurahan Kenjeran berdasarkan perspektif gemeinschaft city. Sekarang saya sedang mencari responden yang sekiranya bersedia untuk terlibat dalam penelitian ini. Mohon diingat bahwa saya tidak berniat menjual apapun dari setiap informasi yang saya kumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saya.

Q1a. Jenis Kelamin (Observasi)

Laki-laki	1	LANJUTKAN
Perempuan	2	LANJUTKAN

Q1b. Hanya untuk tujuan klasifikasi tolong sebutkan umur anda (SA)

Umur	KETERANGAN
20-24 tahun	STOP & TK
25-29 tahun	LANJUTKAN
30-34 tahun	LANJUTKAN
35-39 tahun	LANJUTKAN
40-44 tahun	LANJUTKAN
45-50 tahun	LANJUTKAN
51-54 tahun	LANJUTKAN
55-60 tahun	LANJUTKAN
>60 tahun	LANJUTKAN

BERAPAKAH TEPATNYA UMUR ANDA: ____TAHUN

Q1c. Sudah berapa lama anda tinggal di lingkungan permukiman ini?

0-4 tahun	1	STOP & TK
-----------	---	-----------

5-10 tahun	2	LANJUTKAN
11-14 tahun	3	LANJUTKAN
15-20 tahun	4	LANJUTKAN
21-24 tahun	5	LANJUTKAN
>25 tahun	6	LANJUTKAN

Q2a. Apakah anda mengetahui kondisi sosial dan kondisi lingkungan permukiman disini?

Tidak tahu	1	STOP & TK
Tahu tapi tidak terlalu mendalam karena baru beberapa tahun lalu	2	LANJUTKAN
Ya tahu saya sudah tinggal disini lebih dari 5 tahun	3	LANJUTKAN
Ya tentu saja, saya sudah dari lahir tinggal disini	4	LANJUTKAN

Q3a. Diantara pertanyaan berikut, manakah yang paling menggambarkan keadaan anda?

Saya tidak mengetahui kondisi sosial masyarakat disini	1	STOP & TK
Saya jarang ikut kegiatan sosial dan kegiatan masyarakat disini	2	LANJUTKAN

karena alasan satu dan lain hal		
Saya mengetahui kegiatan masyarakat dan kondisi sosial masyarakat disini	3	LANJUTKAN
Saya mengetahui kegiatan masyarakat dan kondisi sosial masyarakat disini dan ikut terlibat dalam beberapa kelompok sosial dan lainnya.	4	LANJUTKAN

Q3b. Diantara pertanyaan berikut, manakah yang paling menggambarkan keadaan anda?

Saya hanya tahu beberapa orang saja dilingkungan ini	1	STOP & TK
Saya tahu dan mengingat orang dan keadaan lingkungan permukiman disini karena sudah lama tinggal disini	2	LANJUTKAN
Saya paham dan tahu betul tentang orang dan kondisi sosial disini begitu juga dengan lingkungan	3	LANJUTKAN

permukimannya baik perubahan dan seluk beluknya karena saya sudah berada disini sejak lahir		
---	--	--

Bapak/ibu adalah orang yang saya cari untuk penelitian ini dan mengisi kuisioner terkait penelitian ini. Sesi wawancara dan pengisian kuisioner mungkin akan memakan waktu sekitar 15-30 menit. Apakah Anda bersedia?

Saya tidak bersedia

1. STOP & TK

Ya saya bersedia

2. LANJUTKAN

LAMPIRAN KUISIONER (Sasaran 1 dan Sasaran 2)

Bapak Ibu/ Saudara/i yang saya hormati. Sehubungan dengan penyusunan tugas seminar, saya selaku mahasiswa/i Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/ibu/saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “**Strategi Peningkatan Kualitas Permukiman Di Kelurahan Kenjeran Berdasarkan Perspektif *Gemeinschaft City* (Kekerabatan)**”. Tujuan dari kuisisioner ini adalah untuk mengukur tingkat *gemeinschaft city* masyarakat dan penentuan prioritas indikator dan variabel permukiman kumuh di Kelurahan Kenjeran.

Identitas Peneliti

Nama : Riza Winy Purnamasari
 NRP : 08211540000003
 Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Perguruan Tinggi : Institut Teknologi Sepuluh
 Nopember Surabaya

Identitas Responden

Nama :
 Tempat asal/Usia :
 Pekerjaan :
 Agama :
 Alamat :

RW:

RT:

Sasaran 1: Mengukur tingkat *gemeinschaft city* di Kelurahan Kenjeran

Untuk menjawab pertanyaan sasaran 1, responden diharapkan melingkari pilihan ganda dan memberikan alasan memilih opsi tersebut. Pada kuisioner ini tidak ada jawaban benar dan salah.

1. Adakah jenis kegiatan guyub sosial di daerah permukiman anda dan seberapa seringkah anda ikut dalam aktivitas guyub tersebut?
 - a. Tidak pernah ada aktivitas guyub
 - b. Ada, sekali seminggu
 - c. Ada, kegiatan guyub dua kali atau lebih dalam seminggu

Penjelasan:

2. Adakah kelompok perkumpulan/komunitas di daerah permukiman anda (Kelurahan Kenjeran) yang mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan perbaikan lingkungan? Berapakah jumlahnya?
 - a. Tidak sama sekali
 - b. Ada kelompok/komunitas

Penjelasan:

3. Apakah anda pernah menitipkan kunci rumah ke tetangga ketika bepergian atau meminjamkan barang atau sejumlah uang?

- a. Tidak pernah, karena saya tidak percaya sesama warga disini
- b. Pernah, Cuma sesekali saja karena terkadang ragu dengan warga sekitar disini, kurang percaya
- c. Pernah, saya percaya dengan warga/tetangga disini untuk menitip barang

Penjelasan:

- 4. Berapa kali anda melakukan interaksi (seperti: mengobrol, bercerita, dsb) bersama tetangga anda dalam wilayah permukiman anda dalam kurun waktu seminggu?
 - a. Tidak pernah melakukan interaksi dengan tetangga
 - b. Ada interaksi, sekali interaksi dalam seminggu
 - c. Sering ada interaksi, lebih dari sekali dan memiliki pertemuan kelompok rutin

Penjelasan:

- 5. Apakah anda merasa memiliki masalah/ keluhan terkait permasalahan di sekitar lingkungan permukiman anda? Jika Ada berapa banyak masalah tersebut?
 - a. Memiliki >2 masalah yang menjadi perhatian bersama

- b. Memiliki 1-2 masalah masyarakat (contoh: infrastruktur, keamanan, kriminalitas dan lain-lain)
- c. Tidak ada masalah masyarakat

Penjelasan:

6. Bagaimana menurut anda tentang permukiman di wilayah anda? (disertai opini masyarakat)
 - a. Saya merasa tempat tinggal saya sudah layak huni karena kondisi jalan sudah baik, rumahnya teratur, tidak kumuh dan ada ruang untuk berkumpul bersama
 - b. Saya merasa kurang layak huni karena sebagian rumah padat, dan kurang terawat
 - c. Saya merasa tidak layak huni karena padat, kumuh, jalan rusak dan tidak ada tempat untuk berinteraksi
7. Jika ada pembangunan di permukiman anda, apa yang akan anda lakukan dengan pembangunan tersebut..... (khusus pertanyaan ini dapat memilih lebih dari 2 jawaban)
 - a. Hanya cukup tau ada informasi (ikut sosialisasi) dan tidak berbuat apa-apa
 - b. Mendengarkan informasi (ikut sosialisasi) dan menyebarkan nya kepada teman terdekat
 - c. Tertarik berdiskusi terkait informasi pembangunan

- d. Mulai tertarik untuk berpartisipasi terhadap pembangunan
 - e. Berpartisipasi dalam pembangunan dibidang yang ditekuni
 - f. Berpartisipasi dalam pembangunan dan ikut dalam mengambil bagian penting dalam pembangunan
 - g. Berpartisipasi dalam pembangunan, ikut ambil bagian dan terus mengawasi pembangunan
 - h. Melaksanakan dan mengelola kegiatan pembangunan berdasarkan kesepakatan secara mandiri (melakukan perencanaan, kolaborasi, negoisasi hingga pengawasan sendiri)
8. Jika ada pembangunan di kawasan permukiman anda, apakah yang anda lakukan?
- a. Tidak terlibat dalam perencanaan pembangunan
 - b. Ikut bekerjasama membantu pemerintah dalam perencanaan namun hanya sekedar tau dan tidak mau terlibat lebih jauh
 - c. Ikut membantu pemerintah dalam perencanaan pembangunan dan mau bekerja sama dengan pemerintah dalam perihal membantu pembangunan bahkan sampai membuat kelompok/organisasi untuk membantu program pemerintah

9. Jika ada ruang publik yang kosong di daerah permukiman anda, apakah ide anda untuk ruang publik tersebut?
 - a. Tidak ada ide dalam menciptakan ruang
 - b. Menjadikannya tempat bermain atau berkumpul anak-anak, mushola (bersifat *single use*)
 - c. Membuatnya menjadi angkringan sekaligus posko keamanan dan tempat lainnya yang berguna untuk kepentingan bersama (bersifat *mix use*)



KUISIONER
STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PERMUKIMAN
DI KELURAHAN KENJERAN BERDASARKAN
PERSPEKTIF GEMEINSCHAFT CITY
(KEKERABATAN)

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu responden yang saya hormati.

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya Riza Winy Purnamasari selaku mahasiswa mata kuliah Tugas Akhir Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul:

“Strategi Peningkatan Kualitas Permukiman Di Kelurahan Kenjeran Berdasarkan Perspektif Kekerabatan”

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Perkembangan suatu perkotaan dapat menimbulkan dampak negatif yaitu kerusakan infrastruktur kota, timbulnya masalah polusi, kemiskinan, ketiadaan ruang dan permasalahan sosial. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang

timbul akibat dari perkembangan kota tersebut harus memperhatikan dari segi perencanaan dan perancangannya. Dalam perencanaan kota juga harus memperhitungkan aspek sosial, karena sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan kualitas suatu lingkungan. Menurut Herlianto 1984, sifat homogeny kampung yang masih bercirikan semangat “gemeinschaft”, menguntungkan sekali dalam mengadakan swadaya perbaikan kampung.

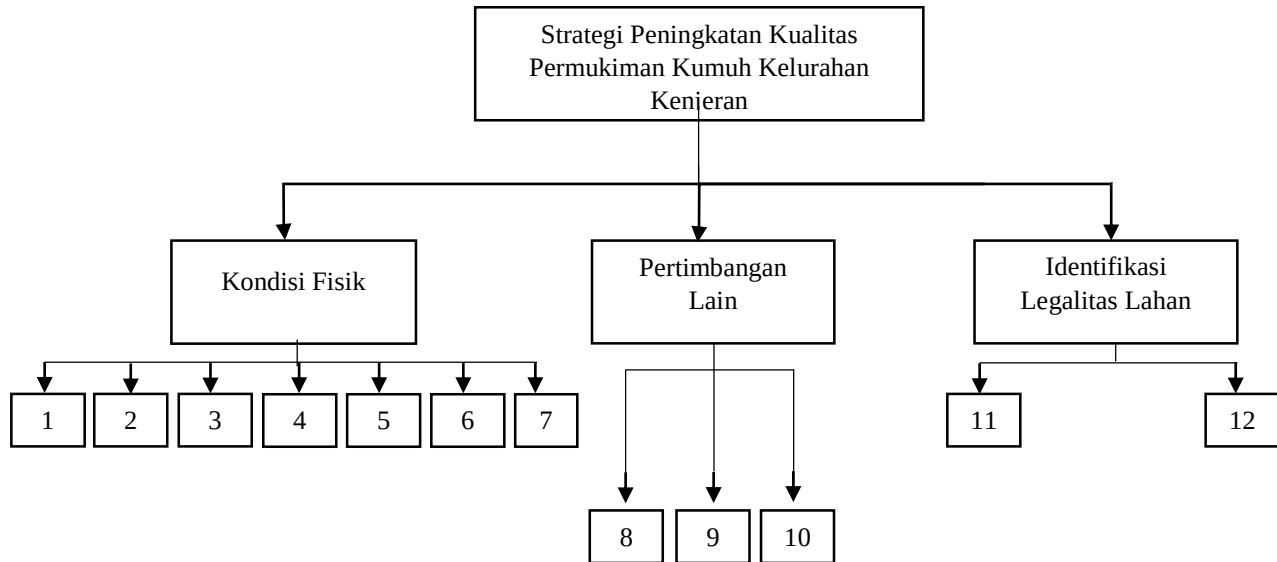
Kelurahan Kenjeran merupakan salah satu kelurahan di Surabaya yang turut mengalami perkembangan yang diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan penduduk pendatang di kelurahan ini, berdasarkan data dari BPS Kota Surabaya. Perkembangan kota di Kelurahan Kenjeran tersebut berimplikasi pada terdapatnya permukiman kumuh, yang ditunjukkan dengan bangunan tidak teratur, kepadatan bangunan, dan bangunan yang tidak sesuai persyaratan teknis. Berdasarkan SK Walikota Surabaya sendiri, Kelurahan Kenjeran merupakan salah satu kelurahan yang menjadi prioritas pertama penanganan permukiman kumuh. Di Kelurahan Kenjeran sendiri memiliki potensi indikasi karakter keguyuban atau gemeinschaft city, terlihat dari adanya komunitas/kelompok masyarakat dan interaksi sosial masyarakatnya yang masih cukup erat. Sehingga dari adanya ciri gemeinschaft city tersebut sangat berpotensi untuk mempermudah perbaikan lingkungan. Sehingga dilakukan penelitian ini untuk mengetahui manifestasi gemeinschaft city dalam meningkatkan kualitas permukiman kumuh di Kelurahan Kenjeran.

TUJUAN KUISIONER

Tujuan kuisioner ini adalah untuk menjaring penilaian responden terhadap indikator dan variabel prioritas dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh Kelurahan Kenjeran. Adapun indikator dan variabel yang ingin ditanyakan adalah sebagai berikut:

INDIKATOR	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL
Kondisi Fisik	Kondisi bangunan gedung	Kondisi fisik dari keberaturan tata letak bangunan, kesesuaian teknis, dan kepadatan bangunan
	Kondisi jalan lingkungan	Cakupan dan kualitas pelayanan jalan lingkungan
	Kondisi penyediaan air minum	Ketersediaan dan akses jangkauan dari kebutuhan air minum
	Kondisi drainase lingkungan	Kondisi dan tingkat volume genangan di permukiman masyarakat pada saat hujan terjadi
	Kondisi pengelolaan air limbah	Kondisi fisik dan ketersediaan dari sistem pengelolaan air limbah
	Kondisi pengelolaan persampahan	Kondisi tingkat pelayanan prasarana persampahan di kawasan permukiman Kenjeran

	Kondisi proteksi kebakaran	Tingkat akses sistem pemadaman kebakaran dan penyediaan pasokan air untuk kebakaran
Pertimbangan lain	Nilai strategi lokasi	Kondisi letak strategis lokasi
	Kependudukan	Kondisi tingkat kepadatan penduduk Kelurahan Kenjeran
	Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya	Potensi dari segi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat
Identifikasi legalitas lahan	Status legalitas lahan	Kepemilikan status penguasaan lahan
	Kesesuaian RTR	Kesesuaian lokasi terhadap RTR (Rencana Tata Ruang)

INDIKATOR

Keterangan:

- 1 : Kondisi bangunan gedung
- 2 : Kondisi jalan lingkungan
- 3 : Kondisi penyediaan air minum
- 4 : Kondisi drainase lingkungan
- 5 : Kondisi pengelolaan air limbah
- 6 : Kondisi pengelolaan persampahan
- 7 : Kondisi proteksi kebakaran
- 8 : Nilai strategi lokasi
- 9 : Kependudukan
- 10 : Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya
- 11 : Status legalitas lahan
- 12 : Kesesuaian RTR

DATA RESPONDEN

Pihak :
 Nama Lengkap :
 Pekerjaan :
 Instansi :
 Jabatan :
 Pendidikan Terakhir :

PETUNJUK PENGISIAN

Beri penilaian (1/2/3/4/5/6/7/8/9) atas pertanyaan-pertanyaan di bawah ini pada kolom perbandingan berpasangan antara dua indikator dengan ketentuan sebagai berikut:

Angka	Penjelasan	Penjelasan
1	Kedua elemen Sama pentingnya	Kedua elemen mempunyai pengaruh yang sama besarnya terhadap tujuan
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan elemen pasangannya
5	Elemen yang satu lebih penting daripada elemen lainnya	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
7	Satu elemen jelasn sangat	Satu elemen terbukti sangat disukai dan secara praktis

Angka	Penjelasan	Penjelasan
	penting daripada elemen lainnya	sangat mendominasi, dibandingkan dengan elemen pasangannya
9	Satu elemen mutlak lebih penting daripada elemen lainnya	Satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi
2,4,6,8	Nilai-nilai tengah diantara dua pendapat yang berdampingan	Nilai-nilai ini diperlukan suatu kompromi diantara dua pilihan

Bapak/Ibu diharapkan dapat memberikan penilaian berdasarkan kisaran angka di atas dan berkenan menjamin keakuratan jawaban yang diberikan untuk mendukung penelitian yang bersifat penilaian akademik ini.

Saya sampaikan terimakasih atas partisipasi Bapak/Ibu.

CONTOH PENGISIAN

Dalam pengambilan keputusan untuk menentukan prioritas indikator dan variabel permukiman kumuh Kelurahan Kenjeran, seberapa pentingkah Bapak/Ibu mempertimbangkan kriteria di bawah ini:

Ko nd isi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Iden tifika si Leg
-----------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----------------------------

Fisik																			Legalitas Lahan
-------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------------

Jika anda memberi tanda (X) pada angka 5 dikolom Identifikasi Legalitas Lahan, maka artinya Identifikasi Legalitas Lahan lebih penting dibandingkan dengan Kondisi Fisik.

DAFTAR PERTANYAAN

PEMBOBOTAN ANTAR INDIKATOR PENENTUAN PRIORITAS INDIKATOR DAN VARIABEL PERMUKIMAN KUMUH

Dalam memutuskan atau menentukan prioritas indikator dan variabel permukiman kumuh, menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mana yang lebih penting antar indikator di bawah ini.

Kon disi Fisi k	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pert imb ang an Lai n
Kon disi Fisi k	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Iden tifik asi Leg alita s Lah an
Pert imb ang an Lai n	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Iden tifik asi Leg alita s

																		Lah an
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------

**PEMBOBOTAN ANTAR VARIABEL DALAM
INDIKATOR PENENTUAN PRIORITAS
INDIKATOR DAN VARIABEL PERMUKIMAN
KUMUH**

Dalam memutuskan atau menentukan prioritas indikator dan variabel permukiman kumuh Kelurahan Kenjeran, menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mana yang lebih penting antar sub indikator permukiman kumuh.

INDIKATOR KONDISI FISIK:

Kon disi ban gun an ged ung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kon disi jala n ling kun gan
Kon disi ban gun an ged ung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kon disi pen yedi aan air min um

Kon disi ban gun an ged ung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kon disi drai nas e ling kun gan
Kon disi ban gun an ged ung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kon disi pen gelo laan air lim bah
Kon disi ban gun an ged ung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kon disi pen gelo laan pers amp aha n
Kon disi ban gun an	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kon disi prot eksi keb

gedung																			akaran
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kondisi penyediaan air minum
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kondisi drainase lingkungan
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi jalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kondisi pengelo

ling kun gan																		laan pers amp aha n
Kon disi jala n ling kun gan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kon disi prot eksi keb akar an
Kon disi pen yedi aan air min um	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kon disi drai nas e ling kun gan
Kon disi pen yedi aan air min um	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kon disi pen gelo laan air lim bah
Kon disi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kon disi

pen yedi aan air min um																		pen gelo laan pers amp aha n
Kon disi pen yedi aan air min um	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kon disi prot eksi keb akar an
Kon disi drai nas e ling kun gan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kon disi pen gelo laan air lim bah
Kon disi drai nas e ling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kon disi pen gelo laan pers amp

kun gan																			aha n
Kon disi drai nas e ling kun gan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kon disi prot eksi keb akar an	
Kon disi pen gelo laan air lim bah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kon disi pen gelo laan pers amp aha n	
Kon disi pen gelo laan air lim bah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kon disi prot eksi keb akar an	
Kon disi pen	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kon disi prot	

gelo laan pers amp aha n																			eksi keb akar an
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---------------------------

INDIKATOR PERTIMBANGAN LAIN:

Nilai strat egi loka si	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kep end udu kan
Nilai strat egi loka si	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kon disi sosi al, eko nom i, dan bud aya
Kep end udu kan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kon disi sosi al, eko nom

																			i, dan bud aya
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------------------

INDIKATOR IDENTIFIKASI LEGALITAS LAHAN:

Le gal ita s lah an	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kes esu aian RT R
------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-------------------------------

Lampiran

No	RW/RT	Nama	Usia	Lama Tinggal	Aktivitas Guyub	Kelompok Masyarakat	Kepercayaan	Interaksi	Masalah masyarakat	Persepsi tentang hunian	Tingkat partisipasi masyarakat	Kolaborasi dalam perencanaan	Kemampuan menciptakan ruang
1	RW 2 RT 1	Bu Saropah	43 Tahun	43 Tahun	1	1	1	2	2	0	4	1	1
2		Emirsad	36 Tahun	36 Tahun	1	1	2	1	2	0	4	0	1
3		Fathul Rohman	30 Tahun	30 Tahun	1	1	2	2	2	0	5	1	1
4		Lilik Winarsih	28 Tahun	> 5 Tahun	1	1	1	2	1	1	4	1	1
5		Suhaimi	56 Tahun	56 Tahun	1	1	1	1	1	0	5	1	1
6		Budioko	49 Tahun	> 15 Tahun	1	1	2	2	2	1	5	1	2
7		Toyib Sugianto	49 Tahun	49 Tahun	1	1	1	2	1	0	5	1	2
8		Sulaiman Alip	28 Tahun	28 Tahun	1	1	1	2	1	1	5	1	1
9		Ali Wafa	55 Tahun	> 20 Tahun	1	1	1	2	2	1	5	1	2
10		Arwani	40 Tahun	> 20 Tahun	1	1	1	2	1	1	5	1	1
11		Musyulianah	40 Tahun	40 Tahun	1	1	2	2	2	0	5	1	1
12		Moch. Saihu	52 Tahun	52 Tahun	1	1	2	2	2	0	5	1	2
13		Moch. As'ad	33 Tahun	33 Tahun	1	1	2	2	1	1	5	1	2
14		Indrawati	33 Tahun	> 20 Tahun	1	1	1	2	1	1	4	1	2
15		Mustakim	37 Tahun	37 Tahun	1	1	2	2	1	0	5	1	2
16		Majro Atul	30 Tahun	30 Tahun	1	1	2	2	1	1	5	1	2
17		Wadjiati	55 Tahun	55 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	1
18		Agus Djaenal	49 Tahun	49 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	2

19	RW 2 RT 2	Karning	43 Tahun	> 10 Tahun	1	1	1	2	2	1	5	1	2
20		Nur Amaliya	33 Tahun	33 Tahun	1	1	2	2	1	1	4	1	1
21		Ahadam Habib	33 Tahun	> 6 Tahun	1	1	1	2	1	1	4	1	1
22		Asti'ah	52 Tahun	52 Tahun	1	1	2	2	1	0	5	1	1
23		Pak Usman	45 Tahun	45 Tahun	1	1	1	2	1	1	7	1	2
24		Pak Sahlan	57 Tahun	57 Tahun	1	1	2	2	1	1	7	1	1
25		Iqbal	25 Tahun	25 Tahun	1	1	2	2	1	1	7	2	2
26		Bu Mustiani	52 Tahun	52 Tahun	1	1	2	2	1	1	4	1	0
27		Hendra Kurniawan	31 Tahun	31 Tahun	1	1	2	2	1	0	4	1	2
28		Achmad Husein	52 Tahun	52 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	2
29		Endang Sumarsih	33 Tahun	33 Tahun	1	1	2	2	1	1	4	1	1
30		Jazilatur Rohmah	38 Tahun	38 Tahun	1	1	1	2	1	1	4	1	1
31		Eko Wahyudi	32 Tahun	32 Tahun	1	1	1	2	1	1	5	1	1
32		Sri Sutarti	40 Tahun	40 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	2
33		Muhammad Jainuri	30 Tahun	30 Tahun	1	1	1	2	2	1	5	1	2
34		Saiful Amri	52 Tahun	52 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	2
35	RW 2 RT 3	Andik Zakariya	28 Tahun	28 Tahun	1	1	1	2	1	1	5	1	2
36		Musri'ah	60 Tahun	60 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	0
37		Sanima	50 Tahun	50 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	1
38		Pak Suwarsono	48 Tahun	48 Tahun	1	1	1	2	1	1	5	1	2
39		Bu Aisah	45 Tahun	45 Tahun	1	1	1	2	2	1	5	1	2
40		Mat Thohir	52 Tahun	52 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	2

41		Samsul Arifin	30 Tahun	30 Tahun	1	1	1	2	1	1	4	1	2
42		Muachadatul Hikmiya	26 Tahun	26 Tahun	1	1	1	2	1	1	5	1	2
43		Sarimah	54 Tahun	54 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	1
44		Faisal Amir	35 Tahun	35 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	2
45		Asmamik	33 Tahun	33 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	1
46		Heru Subagyo	31 Tahun	> 20 Tahun	1	1	2	2	1	1	4	1	2
47		Al Mussriyani	35 Tahun	35 Tahun	1	1	2	2	1	1	4	1	2
48		Sulton	50 Tahun	50 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	2
49		Nur Hanifah	48 Tahun	48 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	2
50		Hanis Lailatul	29 Tahun	29 Tahun	1	1	1	2	1	1	5	1	2
51		Widya Astutik	34 Tahun	34 Tahun	1	1	1	2	1	1	4	1	2
52	RW 2 RT 4	Ibu Nia	36 Tahun	5 Tahun	1	1	2	2	1	1	5	1	2
53		Pak Hamid	38 Tahun	38 Tahun	1	1	2	2	2	1	5	1	2
54		Nurcholis	47 Tahun	47 Tahun	1	1	2	1	2	0	4	1	1
55		Khoirotun Nisa	43 Tahun	> 5 Tahun	1	1	1	2	2	0	4	1	2
56		Nur Fatoni	29 Tahun	29 Tahun	1	1	1	2	1	1	5	1	2
57		Irfatul Aini	35 Tahun	35 Tahun	1	1	1	2	1	1	4	1	1
58		Asy'ari	37 Tahun	37 Tahun	1	1	1	2	1	0	4	1	2
59		Hoiron	57 Tahun	57 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	1
60		Sulastri	51 Tahun	51 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	1
61		Mas'ulah	56 Tahun	56 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	1
62		Affandy Yanuar	27 Tahun	27 Tahun	1	1	1	2	1	1	5	1	2

63		Soelistijowati	57 Tahun	57 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	1
64		Achmad Widji	28 Tahun	28 Tahun	1	1	1	2	1	1	5	1	2
65		Mahfud Mahzi	57 Tahun	57 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	2
66		M. Zainudin	36 Tahun	36 Tahun	1	1	2	2	1	1	4	1	2
67		Yuli Dwi	35 Tahun	35 Tahun	1	1	2	2	1	1	4	1	2
68		Asmad	40 Tahun	40 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	2
69		Soenarti	32 Tahun	15 Tahun	1	1	2	2	1	1	4	1	2
70		Munadji	60 Tahun	60 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	0
71	RW 2 RT 5	Ibu Endang	54 Tahun	54 Tahun	1	1	2	2	1	0	5	1	1
72		Ibu Anik	53 Tahun	> 10 Tahun	1	1	2	2	2	0	5	1	2
73		Norman Santoso	36 Tahun	36 Tahun	1	1	1	2	1	1	4	1	2
74		Ely Zahidah	35 Tahun	35 Tahun	1	1	1	2	1	1	4	1	2
75		Nurhadi Eko	39 Tahun	39 Tahun	1	1	1	2	1	0	4	1	2
76		Chikmatun Nazida	30 Tahun	30 Tahun	1	1	1	1	1	0	4	1	2
77		Achmad Tachid	34 Tahun	34 Tahun	1	1	1	2	1	0	5	1	2
78		Sukayani	50 Tahun	36 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	1
79		Salamin	60 Tahun	60 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	1
80		Sahroni	41 Tahun	41 Tahun	1	1	1	2	2	1	5	1	2
81		Ida Dahlia	33 Tahun	16 Tahun	1	1	1	2	2	1	5	1	2
82		Luqman	58 Tahun	58 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	0	2
83		Malikah	55 Tahun	55 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	2
84		Siti Halimatus	38 Tahun	38 Tahun	1	1	1	2	1	1	4	1	2

85		Rahmad	28 Tahun	28 Tahun	1	1	1	2	1	1	5	1	2
86		Mahsun	48 Tahun	> 5 Tahun	1	1	2	2	2	0	4	1	2
87		Sunartin	41 Tahun	> 5 Tahun	1	1	1	2	2	0	4	1	2
88		Suhartono	38 Tahun	38 Tahun	1	1	1	2	1	1	4	1	2
89		Uswatun Nadiroh	28 Tahun	> 5 Tahun	1	1	1	2	1	1	5	1	2
90		Slamet Budi Santoso	42 Tahun	> 15 Tahun	1	1	1	2	2	0	4	0	1
91		Hoirun Nisak	40 Tahun	40 Tahun	1	1	1	2	2	1	4	1	1
92		Mashud	34 Tahun	34 Tahun	1	1	1	2	1	1	4	1	2
93		Yunita	30 Tahun	30 Tahun	1	1	1	2	1	1	4	1	2
94		Chusnul Chotimah	31 Tahun	31 Tahun	1	1	1	2	1	0	4	1	2

DAFTAR PERTANYAAN

Faskel Kenjeran

PEMBOBOTAN ANTAR INDIKATOR PENENTUAN PRIORITAS INDIKATOR DAN VARIABEL PERMUKIMAN KUMUH

Dalam memutuskan atau menentukan prioritas indikator dan variabel permukiman kumuh, menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mana yang lebih penting antar indikator di bawah ini.

Kondisi Fisik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pertimbangan Lain
Kondisi Fisik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Identifikasi Legalitas Lahan
Pertimbangan Lain	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Identifikasi Legalitas Lahan

PEMBOBOTAN ANTAR VARIABEL DALAM INDIKATOR PENENTUAN PRIORITAS INDIKATOR DAN VARIABEL PERMUKIMAN KUMUH

Dalam memutuskan atau menentukan prioritas indikator dan variabel permukiman kumuh Kelurahan Kenjeran, menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mana yang lebih penting antar sub indikator permukiman kumuh.

INDIKATOR KONDISI FISIK:

Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi jalan lingkungan
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi penyediaan air minum
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi drainase lingkungan
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan

Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi penyediaan air minum
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi drainase lingkungan
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi drainase lingkungan
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi drainase lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi drainase lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi drainase lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi pengelolaan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi pengelolaan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi pengelolaan persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran

INDIKATOR PERTIMBANGAN LAIN:

Nilai strategi lokasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kependudukan
Nilai strategi lokasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya
Kependudukan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya

INDIKATOR IDENTIFIKASI LEGALITAS LAHAN:

Legalitas lahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kesesuaian RTR
-----------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----------------

DAFTAR PERTANYAAN

Kotaku

PEMBOBOTAN ANTAR INDIKATOR PENENTUAN PRIORITAS INDIKATOR DAN VARIABEL PERMUKIMAN KUMUH

Dalam memutuskan atau menentukan prioritas indikator dan variabel permukiman kumuh, menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mana yang lebih penting antar indikator di bawah ini.

Kondisi Fisik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pertimbangan Lain
Kondisi Fisik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Identifikasi Legalitas Lahan
Pertimbangan Lain	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Identifikasi Legalitas Lahan

PEMBOBOTAN ANTAR VARIABEL DALAM INDIKATOR PENENTUAN PRIORITAS INDIKATOR DAN VARIABEL PERMUKIMAN KUMUH

Dalam memutuskan atau menentukan prioritas indikator dan variabel permukiman kumuh Kelurahan Kenjeran, menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mana yang lebih penting antar sub indikator permukiman kumuh.

INDIKATOR KONDISI FISIK:

Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi jalan lingkungan
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi penyediaan air minum
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi drainase lingkungan
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan

Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi penyediaan air minum
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi drainase lingkungan
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi drainase lingkungan
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi drainase lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi drainase lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi drainase lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi pengelolaan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi pengelolaan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi pengelolaan persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran

INDIKATOR PERTIMBANGAN LAIN:

Nilai strategi lokasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kependudukan
Nilai strategi lokasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya
Kependudukan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya

INDIKATOR IDENTIFIKASI LEGALITAS LAHAN:

Legalitas lahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kesesuaian RTR
-----------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----------------

DAFTAR PERTANYAAN

Ketua LPMK Kenjeran

PEMBOBOTAN ANTAR INDIKATOR PENENTUAN PRIORITAS INDIKATOR DAN VARIABEL PERMUKIMAN KUMUH

Dalam memutuskan atau menentukan prioritas indikator dan variabel permukiman kumuh, menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mana yang lebih penting antar indikator di bawah ini.

Kondisi Fisik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pertimbangan Lain
Kondisi Fisik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Identifikasi Legalitas Lahan
Pertimbangan Lain	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Identifikasi Legalitas Lahan

PEMBOBOTAN ANTAR VARIABEL DALAM INDIKATOR PENENTUAN PRIORITAS INDIKATOR DAN VARIABEL PERMUKIMAN KUMUH

Dalam memutuskan atau menentukan prioritas indikator dan variabel permukiman kumuh Kelurahan Kenjeran, menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mana yang lebih penting antar sub indikator permukiman kumuh.

INDIKATOR KONDISI FISIK:

Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi jalan lingkungan
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi penyediaan air minum
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi drainase lingkungan
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan

Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi penyediaan air minum
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi drainase lingkungan
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi drainase lingkungan
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi drainase lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi drainase lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi drainase lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi pengelolaan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi pengelolaan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi pengelolaan persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran

INDIKATOR PERTIMBANGAN LAIN:

Nilai strategi lokasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kependudukan
Nilai strategi lokasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya
Kependudukan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya

INDIKATOR IDENTIFIKASI LEGALITAS LAHAN:

Legalitas lahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kesesuaian RTR
-----------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----------------

DAFTAR PERTANYAAN

Pakar perumahan dan permukiman

PEMBOBOTAN ANTAR INDIKATOR PENENTUAN PRIORITAS INDIKATOR DAN VARIABEL PERMUKIMAN KUMUH

Dalam memutuskan atau menentukan prioritas indikator dan variabel permukiman kumuh, menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mana yang lebih penting antar indikator di bawah ini.

Kondisi Fisik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pertimbangan Lain
Kondisi Fisik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Identifikasi Legalitas Lahan
Pertimbangan Lain	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Identifikasi Legalitas Lahan

PEMBOBOTAN ANTAR VARIABEL DALAM INDIKATOR PENENTUAN PRIORITAS INDIKATOR DAN VARIABEL PERMUKIMAN KUMUH

Dalam memutuskan atau menentukan prioritas indikator dan variabel permukiman kumuh Kelurahan Kenjeran, menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mana yang lebih penting antar sub indikator permukiman kumuh.

INDIKATOR KONDISI FISIK:

Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi jalan lingkungan
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi penyediaan air minum
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi drainase lingkungan
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan

Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi penyediaan air minum
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi drainase lingkungan
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi drainase lingkungan
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi drainase lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi drainase lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi drainase lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi pengelolaan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi pengelolaan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi pengelolaan persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran

INDIKATOR PERTIMBANGAN LAIN:

Nilai strategi lokasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kependudukan
Nilai strategi lokasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya
Kependudukan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya

INDIKATOR IDENTIFIKASI LEGALITAS LAHAN:

Legalitas lahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kesesuaian RTR
-----------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----------------

DAFTAR PERTANYAAN

Dinas PU CKTR

PEMBOBOTAN ANTAR INDIKATOR PENENTUAN PRIORITAS INDIKATOR DAN VARIABEL PERMUKIMAN KUMUH

Dalam memutuskan atau menentukan prioritas indikator dan variabel permukiman kumuh, menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mana yang lebih penting antar indikator di bawah ini.

Kondisi Fisik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pertimbangan Lain
Kondisi Fisik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Identifikasi Legalitas Lahan
Pertimbangan Lain	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Identifikasi Legalitas Lahan

PEMBOBOTAN ANTAR VARIABEL DALAM INDIKATOR PENENTUAN PRIORITAS INDIKATOR DAN VARIABEL PERMUKIMAN KUMUH

Dalam memutuskan atau menentukan prioritas indikator dan variabel permukiman kumuh Kelurahan Kenjeran, menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mana yang lebih penting antar sub indikator permukiman kumuh.

INDIKATOR KONDISI FISIK:

Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi jalan lingkungan
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi penyediaan air minum
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi drainase lingkungan
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan

Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi penyediaan air minum
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi drainase lingkungan
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi drainase lingkungan
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi drainase lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi drainase lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi drainase lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi pengelolaan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi pengelolaan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi pengelolaan persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran

INDIKATOR PERTIMBANGAN LAIN:

Nilai strategi lokasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kependudukan
Nilai strategi lokasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya
Kependudukan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya

INDIKATOR IDENTIFIKASI LEGALITAS LAHAN:

Legalitas lahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kesesuaian RTR
-----------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----------------

DAFTAR PERTANYAAN

Perangkat Desa (Lurah Kenjeran)

PEMBOBOTAN ANTAR INDIKATOR PENENTUAN PRIORITAS INDIKATOR DAN VARIABEL PERMUKIMAN KUMUH

Dalam memutuskan atau menentukan prioritas indikator dan variabel permukiman kumuh, menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mana yang lebih penting antar indikator di bawah ini.

Kondisi Fisik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pertimbangan Lain
Kondisi Fisik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Identifikasi Legalitas Lahan
Pertimbangan Lain	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Identifikasi Legalitas Lahan

PEMBOBOTAN ANTAR VARIABEL DALAM INDIKATOR PENENTUAN PRIORITAS INDIKATOR DAN VARIABEL PERMUKIMAN KUMUH

Dalam memutuskan atau menentukan prioritas indikator dan variabel permukiman kumuh Kelurahan Kenjeran, menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mana yang lebih penting antar sub indikator permukiman kumuh.

INDIKATOR KONDISI FISIK:

Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi jalan lingkungan
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi penyediaan air minum
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi drainase lingkungan
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan

Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi penyediaan air minum
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi drainase lingkungan
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi drainase lingkungan
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi drainase lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi drainase lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi drainase lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi pengelolaan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi pengelolaan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi pengelolaan persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran

INDIKATOR PERTIMBANGAN LAIN:

Nilai strategi lokasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kependudukan
Nilai strategi lokasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya
Kependudukan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya

INDIKATOR IDENTIFIKASI LEGALITAS LAHAN:

Legalitas lahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kesesuaian RTR
-----------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----------------

DAFTAR PERTANYAAN**BAPPEKO****PEMBOBOTAN ANTAR INDIKATOR PENENTUAN PRIORITAS INDIKATOR DAN VARIABEL PERMUKIMAN KUMUH**

Dalam memutuskan atau menentukan prioritas indikator dan variabel permukiman kumuh, menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mana yang lebih penting antar indikator di bawah ini.

Kondisi Fisik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pertimbangan Lain
Kondisi Fisik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Identifikasi Legalitas Lahan
Pertimbangan Lain	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Identifikasi Legalitas Lahan

PEMBOBOTAN ANTAR VARIABEL DALAM INDIKATOR PENENTUAN PRIORITAS INDIKATOR DAN VARIABEL PERMUKIMAN KUMUH

Dalam memutuskan atau menentukan prioritas indikator dan variabel permukiman kumuh Kelurahan Kenjeran, menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mana yang lebih penting antar sub indikator permukiman kumuh.

INDIKATOR KONDISI FISIK:

Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi jalan lingkungan
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi penyediaan air minum
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi drainase lingkungan
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan

Kondisi bangunan gedung	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi penyediaan air minum
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi drainase lingkungan
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi jalan lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi drainase lingkungan
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi penyediaan air minum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi drainase lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan air limbah
Kondisi drainase lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi drainase lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi pengelolaan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi pengelolaan persampahan
Kondisi pengelolaan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran
Kondisi pengelolaan persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi proteksi kebakaran

INDIKATOR PERTIMBANGAN LAIN:

Nilai strategi lokasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kependudukan
Nilai strategi lokasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya
Kependudukan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya

INDIKATOR IDENTIFIKASI LEGALITAS LAHAN:

Legalitas lahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kesesuaian RTR
-----------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----------------

BIODATA PENULIS



Riza Winy Purnamasari, lahir di Tulungagung pada tanggal 31 Maret 1997, merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal di TK Islam Aisyah, SDN 3 Rejoagung, SMPN 1 Tulungagung, SMAN 1 Kauman Tulungagung dan terdaftar sebagai mahasiswa di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota FADP ITS

Surabaya pada tahun 2015 dengan NRP 08211540000003.

Pada tahun 2016, penulis aktif menjadi staff Departemen Minat Bakat di Himpunan Mahasiswa Planologi ITS (HMPL ITS). Selain itu penulis aktif dalam beberapa pelatihan pengembangan diri di dalam ITS seperti LKMM Pra TD 2015, BMS (Basic Media Schooling) 2016, dan juga penulis aktif dalam berbagai kegiatan kepanitiaan serta kegiatan sosial di dalam ITS maupun luar ITS.

Diskusi seputar topik tugas akhir ini, dengan senang hati akan diterima penulis. Penulis dapat dihubungi melalui email rizawiny@gmail.com